

L. Harry Gould

Kamus Ketjil Istilah Marxis

TERDJEMAHAN:
ROLLAH SJARIFAH

Jajasan Pembaruan
1952

AGITASI

Tindakan untuk membangkitkan massa supaya mengadakan aksi politik berkenaan dengan sesuatu ketidakadilan sosial. “Seorang agitator akan mengambil sebagai tjontoh suatu kenjataan jang sangat umum diketahui dan menjolok mata bagi pendengarnya, misalnja, kematian akibat kelaparan dikalangan keluarga seorang buruh jang menganggur, meningkatnja kemiskinan, dsb., dan, dengan mempergunakan kenjataan ini, jang diketahui oleh setiap orang, dia mengarahkan segenap usahanya untuk mengemukakan satu ide kepada ‘massa’, jaitu ide tentang pertentangan jang kedjam antara bertambahnja kekajaan dengan meningkatnja kemiskinan; dia berusaha membangkitkan rasa ketidakpuasan dan kemarahan dikalangan massa terhadap ketidakadilan jang sangat menjolok mata ini, dan menjerahkan pendjelasan jang lebih lengkap tentang pertentangan ini kepada propagandis.

Djadi seorang propagandis bekerdja terutama dengan menggunakan kata² tertulis; seorang agitator bekerdja dengan menggunakan kata² jang hidup” (Lenin). (Lihat PROPAGANDA).

AGNOSTISISME

Materialisme dalam filsafat, tapi materialisme jang dikembangkan dengan tidak konsekwen karena ia membantah benarnya persepsi lewat sensasi dengan menjatakan bahwa manusia hanja bisa mengetahui sifat², atau hal² lahiriah suatu benda, tetapi tidak mengetahui benda-dalam-dirinja-sendiri.

“Tetapi benda-benda jang tidak bisa difahami ini satu demi satu telah difahami, dianalisa dan, malahan direproduksi oleh kemadjuan raksasa jang ditjapai oleh ilmu; dan apa jang bisa kita hasilkan sudah tentu tidak bisa kita anggap sebagai sesuatu jang tidak diketahui”.... “Sebenarnya, agnostisisme itu, tetapi untuk menggunakan istilah Lancashire jang penuh arti, materialisme ‘jang kemalu-maluan’ itu, apa ?” (Engels). Dalam filsafat, agnostisisme adalah pernjjataan kepentingan² *burdjuasi* dalam abad ke-19, progresif dalam menentang reaksi feodal, tetapi reaksioner dalam menentang klas jang madju dan baru dalam sedjarah, *proletariat*;

materialisme jang konsekwen, jaitu *materialisme dialektik*, ditolak karena isinja jang revolusioner. Agnostisisme menudju ke *Idealisme*.

ANARKISME

Ideologi *burdjuis-ketjil* jang menolak ajaran Marxis tentang Negara, dan tidak mengakui perlunja organisasi² proletar jang luas, terpusat dan berdisiplin. Anarkisme, jang berasal dari ajaran Bakunin, Proudhon, Kropotkin dan lain²nja lagi, kerapkali melakukan terorisme sebagai sendjata dalam *perdjuangan klas*, dengan demikian membelokkan proletariat dari organisasi massa dan perdjuangan massa. Biasanja anarkisme mempunyai pengaruh dinegeri-negeri kapitalis jang berindustri ketjil dan jang penduduknja sebagian besar terdiri dari *petani*². Kaum anarkis dengan terang²an melakukan tindakan² memetjah didalam gerakan revolusioner di Rusia, dan kemudian di Spanjol, baik sebelum maupun diwaktu perang anti-Franco. (Lihat PROVOKASI). “Dari segi ideologi, seorang anarkis adalah persis seorang burdjuis jang terbalik” (Lenin).

ANARKO-SINDIKALISME

Pada umumnja, ajaran jang menolak aksi politik dan memandang *serikatburuh* sebagai satu²nja bentuk organisasi, dan pemogokan sebagai satu²nja bentuk perdjuangan jang diperlukan bagi kaum buruh. Didasarkan terutama pada ajaran Proudhon, musuh sengit dan kawan sezaman Marx, gerakan ini terutama kuat di Spanjol; di Italia dan Perantjis pun ia tumbuh dengan subur. Anarko-sindikalisme menimbulkan akibat² jang mentjelakakan bagi kaum buruh dalam perdjuangan² mereka.

ANTI-SEMITISME

Pembangkitan kebentjian dan penghinaan terhadap bangsa Jahudi, dengan tudjuan membelokkan rasa tidak puas kaum buruh jang bersumber pada sebab² jang sebenarnja jaitu keadaan-tiada-tentu dilapangan ekonomi serta kesengsaraan sosial—jaitu *penghisapan* kapitalis. Anti-Semitisme adalah sendjata kesukaan kaum fasis; ia adalah “tjap jang mensahkan dari *fasisme*”. Menghasut antagonisme diantara bangsa Jahudi dengan bangsa bukan Jahudi (dan djuga diantara penganut² agama Protestan dengan Katholik, Hindu dengan Islam, kaum buruh kulit putih dengan kaum buruh kulit

berwarna) adalah suatu sendjata lama didalam tangan klas² penghisap untuk maksud mempertahankan perpetjahan dikalangan massa pekerdja; ia adalah praktek daripada sembojan kekuasaan imperialis, “divide et impera”.

Anti-Semitisme “termasuk etika kanibalisme” (Stalin). (Lihat SOVINISME).

ARBITRASI

Suatu sistim jang sah dari pengadilan dan komisi² industri di *Negara* kapitalis, pada mulanja dan katanja didirikan untuk mendamaikan madjikan dengan kaum buruh, tapi dalam prakteknja bertugas untuk:

- (a) Mentjegah dan/atau mematahkan perdjjuangan-perdjjuangan pemogokan;
- (b) Memaksa diterimanja tingkatan penghidupan jang rendah dengan diperkuat oleh undang². (Lihat *Upah Pokok*);
- (c) Merentjanakan putusan² jang disengadja untuk memetjah-belah kaum buruh;
- (d) Mentjampuri urusan rumah-tangga *serikatburuh-serikatburuh*.

Arbitrasi membuktikan dongengan bahwa kekuasaan Negara menengahi, jaitu netral, kaum kapitalis dan kaum buruh; apa jang dirjapai Arbitrasi djelas hanjalah konsesi² ketjil bagi kaum buruh, ketika daja *tawar-menawar kolektif* mereka adalah kuat, dan memperburuk keadaan bila kaum buruh terpetjah-belah dan lemah.

Dalam kenjataanja, serikatburuh² jang bergandengan erat dengan Arbitrasi menurut hukum dianggap sebagai agen², atau alat² daripada Negara kapitalis. jaitu agen² untuk mewujudkan politik klas kapitalis. Maka itu serikatburuh² tersebut kehilangan kedudukan mereka sebagai organisasi² klas buruh jang bebas.

Arbitrasi disokong dengan giat oleh kaum reformis; hal ini menjatakan dengan sangat djelas pandangan mereka jang bersifat *kolaborasi-klas*. Kaum Komunis mentjap Arbitrasi sebagai “badan jang merugikan, jang anti klas buruh, jang tudjuannja jalah mempertahankan supaja kaum buruh tetap terbelenggu pada, Negara kapitalis, jaitu mendjadi budakupahan untuk se-lama²nja” (L. Sharkey). (Lihat BIROKRASI, KERDJA UPAHAN).

BAHAN² KONSUMSI (Pemakaian) : Lihat PRODUKSI.

BANK

Suatu badan dalam kapitalisme yang memperdagangkan sematjam *barangdagangan* yang khusus, yaitu kapital-uang; “suatu perusahaan dagang yang memperdagangkan kapitaluang”. “Fungsi yang pokok dan terutama daripada bank² ialah bertindak sebagai perantara dalam melakukan pembayaran². Dengan berbuat demikian bank² itu mengubah kapital-uang yang tidak aktif menjadi kapital yang aktif, yaitu menjadi kapital yang menghasilkan laba; mereka mengumpulkan segala macam penghasilan berupa uang dan menjediakannya untuk digunakan kelas kapitalis. Setelah sistem bank berkembang dan menjadi terpusat dalam beberapa badan yang kecil jumlahnya, maka bank² menjadi monopoli² yang perkasa karena hampir seluruh kapital-uang dari semua kaum kapitalis dan pengusaha² kecil, dan juga sebagian besar dari alat² produksi serta sumber² bahan mentah dari negeri tertentu dan beberapa negeri berada dalam kekuasaannya. Perubahan dari perantara yang banyak jumlahnya menjadi segenggam monopoli merupakan salah satu proses yang pokok dalam perubahan kapitalisme menjadi imperialisme kapitalis” (Lenin). (Lihat MONOPOLI, KAPITAL - FINANS).

BARANGDAGANGAN

Suatu hasil *kerja* yang memenuhi sesuatu kebutuhan manusia, dan dibikin untuk dijual dipasar. Setiap barangdagangan mempunyai nilai dan nilai-pakai, tak ada sesuatupun yang bisa mempunyai nilai tanpa menjadi benda yang berfaedah. Kalau sesuatu itu tidak berguna, demikian pulalah halnya dengan kerja yang terkandung didalamnya; kerja itu tidak terhitung kerja, dan oleh karena itu tidak menjiptakan nilai” (Marx).

Sifat yang menentukan dari masyarakat kapitalis ialah *memproduksi* barang² sebagai barangdagangan. “Kekayaan masyarakat dimana berlaku *tjara produksi* kapitalis, memperlihatkan diri sebagai tumpukan barangdagangan yang besar sekali, kesatuannya terdiri dari satu barangdagangan” (Marx), “Dalam bentuk nilai daripada

hasil (jaitu barangdagangan), sebagaimana halnja dalam kuntum jang masih kuntup, terletak seluruh bentuk produksi kapitalis, pertentangan diantara kapital dengan *kerdja-upahan*, tentara tjadangan industri dengan krisis-krisis” (Engels).

BIROKRASI

Alat administrasi Negara kapitalis didalam angkatan perang, pengadilan dan alat² serta badan² pemerintahan lainnja—alat jang biasanja korup, jang tidak berada dibawah pengawasan Rakjat, dan dipergunakan djustru untuk kepentingan² kaum penghisap dalam menentang massa jang terhisap. “*Burdjuasi* jang sudah madju membutuhkan alat jang birokratis, per-tama² alat militer, kemudian alat pengadilan, dll” (Lenin). Maka itu birokrasi adalah per-tama² dan terutama suatu pengertian politik, jaitu pengertian *klas*.

Istilah birokrasi bisa dipakai pula pada keadaan² dan praktek² didalam Gerakan Buruh dimana kaum buruh di-halang²i untuk melakukan pengawasan atas organisasi² mereka dan atas fungsionaris² mereka jang bekerdja penuh. (Lihat DEMOKRASI),

Tendens² birokrasi nampak djuga dikalangan banjak fungsionaris² dan pemimpin² jang “bertudjuan baik” didalam Gerakan Buruh jang memetjahkan masalah-masalah klas buruh hanja dari sudut administratif; atau, ahli² teknik jang merampas kesempatan kaum pekerdja untuk madju dilapangan politik, teknik dan kebudajaan; pendeknja, oleh mereka jang menjangkal kesanggupan massa untuk berdjuaan, berinisiatif, berorganisasi dan untuk mentjiptakan susunan masjarakat baru, *Sosialisme*.

Perdjuangan jang sangat konsekwen dan jang berhasil baik menentang birokrasi dilakukan di Rusia sedjak hari² pertama berdirinja kekuasaan *Sovjet*. “Saja sungguh-sungguh bentji padanja, Bukan birokrat orang-seorang, dia mungkin seorang badjingan jang tjakap. Tetapi saja bentji pada sistim itu. Ia melumpuhkan dan merusak dari atas sampai kebawah” (Lenin). Stalin menuntut “ditelandjanganja dan dikeluarkannja birokrat² jang sudah tidak bisa diperbaiki lagi dan fungsionaris² jang sangat mengikatkan diri pada formalitet dari alat² administratif”.

BOLSJEWIKI

Golongan jang terbanjak dalam Kongres Kedua Partai Buruh Sosial Demokratis Rusia (1903) jang, dibawah pimpinan Lenin, mendjadi Partai Buruh Sosial Demokratis Rusia (Bolsjewiki); kemudian dalam tahun 1917 mendjadi Partai Komunis Rusia (Bolsjewiki) dan achirnja dalam tahun 1924 mendjadi Partai Komunis Uni Sovjet (Bolsjewiki).

Tjatatatan: Perkataan ini berasal dari perkataan Rusia bolsjinstwo, jang berarti djumlah terbanjak, mayoritas.

Bolsjewisme: Istilah jang dipakai untuk sedjarah, teori serta praktek, dan sukses² jang bersedjarah daripada Partai Lenin-Stalin jang besar itu, dan djuga artinja dalam dunia internasional dalam memberikan “taktik teladan” bagi Partai² Komunis di-negeri² lain.

Dengan demikian istilah² Bolsjewik, Bolsjewisme mempunyai arti tambahan ini djika dipakai, misalnja, sebagai berikut: “Pembolsjewikan *Partai Komunis*”, jaitu, bahwa Partai Komunis dinegeri jang bersangkutan mentjapai kwalitet dan tingkat pimpinan, keberanian, efisiensi dan penguasaan segala sendjata perdjjuangan revolusioner jang telah ditjapai oleh Partai Komunis Uni Sovjet (Bolsjewiki) jang sangat tinggi.

BURDJUASI: Klas kapitalis. Lihat KLAS.

BURDJUASI KETJIL: Klas tengah. Lihat KLAS.

D

DEMAGOG

Seseorang dari *Gerakan Buruh* jang untuk kepentingan kapitalisme dan/atau untuk kepentingan diri sendiri, menjesatkan kaum buruh dengan djandji² jang tidak bisa dilaksanakan, dengan memberikan gambaran² jang salah tentang keadaan² dan kedjadian², dan dengan memikat hati tendens² jang terbelakang dikalangan kauru buruh. Istilah ini dipergunakan djuga untuk orang² jang korup dimana sadsja didalam masjarakat jang demagoginja merintangi usaha² mereka jang bekerdja untuk kemadjuan sosial. (Lihat “KIRI”).

Organisasi dan praktek politik (aturan majoriti, dsb.) dengan mana *klas*² memperkuat diri untuk perjuangan memajukan kepentingan² ekonomi mereka; oleh karena itu, demokrasi menjatakan adanya *klas*² dan perjuangan-*klas*. Demokrasi tidak bisa digambarkan dengan kata² umum; ia relatif, ber-ubah² menurut waktu dan perkembangan sosial, umpamanya, dalam demokrasi Junani kuno, hanya *klas*² yang berkuasa dan beberapa golongan penduduk yang merdeka yang turut ambil bagian dalam soal² politik. “*Demokrasi burdjuis*, dengan persamaan formilnya bagi semua penduduk terhadap undang², sebenarnya didasarkan atas ketidaksamaan materiil dan ekonomi yang menjolok-mata atau atas *klas*². Dengan membiarkan tak terganggu-gugat, dengan mempertahankan dan memperkuat *monopoli* *klas*² *kapitalis* dan tuantanah atas *alat*² *produksi* yang vital, maka demokrasi burdjuis, mengenai *klas*² yang terhisap dan terutama proletariat, mengubah persamaan formil ini terhadap undang², dan hak² serta kemerdekaan² demokratis ini, menjadi chajal hukum, dan oleh karena itu menjadi alat untuk memperdaja dan memperbudak massa” (Program Komunis Internasional), Dalam kapitalisme ikut sertanya massa dalam politik (pemilihan² dan elemen² kemerdekaan lainnja) tidak mengubah kenyataan yang sesungguhnya, jaitu, bahwa demokrasi kapitalis adalah demokrasi untuk sikaja; bahwa demokrasi kapitalis adalah *diktatur* yang diselubungi. (Lihat SOVJET).

“Djustru karena *Sosialisme* tidak bisa menang kalau ia tidak menjalankan demokrasi yang penuh, maka itu proletariat tidak akan bisa mempersiapkan kemenangan atas burdjuasi kalau ia tidak melakukan perjuangan yang banjak seginja itu setjara konsekwen dan revolusioner untuk demokrasi” (Lenin),

Tjatanan: Dalam segi²nja yang formil, demokrasi berpusat disekitar masalah “pengawasan oleh massa atas badan² perwakilannya dan fungsionaris² yang bekerdja penuh” (Lenin); “sjarat pertama semua kemerdekaan, ialah bahwa semua fungsionaris bertanggungjawab atas pekerjaan djabatannya mereka kepada setiap penduduk dimuka pengadilan biasa dan menurut hukum umum” (Engels). Perbandingan diantara keadaan² sosial di Uni Sovjet dimana kaum pekerdja mempunyai

kekuasaan penuh, dengan demokrasi yang terbatas di negeri² kapitalis menerangkan mengapa Uni Sovjet “sedjuta kali lebih demokratis daripada demokrasi² kapitalis yang paling maju dinegeri² barat” (Lenin).

“DETERMINISME EKONOMI”

Pendapat, yang dengan palsu dituduhkan pada Marx dan Engels dan pada kaum Komunis yang kemudian, bahwa semua perkembangan sosial, filsafat, etika, agama, dsb., se-mata² ditentukan oleh faktor² ekonomi. “Elemen yang menentukan dalam sedjarah pada tingkat terakhir adalah produksi dan reproduksi dalam kehidupan yang nyata. Lebih daripada ini, baik Marx maupun saja, tidak pernah menyatakan” (Engels). (Lihat PENGERTIAN MATERIALIS TENTANG SEDJARAH).

DIALEKTIKA

“Ilmu tentang hukum² umum daripada gerak, baik hukum² gerak daripada alam luar maupun daripada manusia” (Engels). Metode dialektik dalam mempelajari dan memahami gejala² alam ialah dengan memahami “benda² dan gambaran² persepsinja pada hakekatnja dalam hubungannya satu sama lain, dalam pertaliannya (rangkaiannya) satu sama lain, dalam geraknya, dalam timbul dan lenjapnja” (Engels).

Ketiga hukum pokok Dialektika ialah:

1. *Kesatuan dan Perdjuaan daripada yang bertentangan:* Kontradiksi intern terkandung didalam segala benda dan gejala alam, “karena semuanya ini mempunyai segi²nja yang negatif dan yang positif, masa lampau dan masa depannya, sesuatu yang berangsur mati dan yang berkembang; dan bahwa perdjuaan diantara hal² yang berlawanan ini merupakan isi intern dari pada proses kemadjuan” (Sedjarah PKUS). (Lihat Kontradiksi). “Dalam arti yang sebenarnya, dialektika adalah pelajaran² tentang kontradiksi didalam hakekat benda² itu sendiri” (Lenin).

Kontradiksi yang pokok didalam masyarakat kapitalis ialah antara *tenaga² produktif* dengan *hubungan² produksi* – produksi bersifat sosial tetapi pemilikannya bersifat perseorangan (“hasil sosial dimiliki oleh kapitalis orang-seorang”–Engels). Kontradiksi ini

memperlihatkan dirinja dalam antagonisme klas, dalam *perdjjuangan klas* jang mendjadi kekuatan pendorong jang langsung dalam sedjarah (“gerak-sendiri” daripada sedjarah), jang menentukan djalannja perkembangan sosial (masjarakat).

Tjatatatan: Tidak semua kontradiksi bersifat antagonistic. Didalam kapitalisme kontradiksi² dari klas² jang dasar adalah antagonistic dan diselesaikan lewat bentuk antagonistic. Tetapi bandingkanlah ini dengan kontradiksi diantara *proletariat* dengan kaum *tani* di Sovjet Rusia dari masa Revolusi Oktober hingga tertjapainja kemenangan kolektivisasi dalam tahun 1932: proletariat adalah sosialis, kaum tani individualis dalam hubungan dengan tjara produksi. Tetapi kontradiksi itu memperlihatkan dirinja tidak didalam antagonisme, melainkan didalam kerdjasama jang bersahabat antara ke dua klas itu, dan achirnja diselesaikan (atau, kontradiksi itu dihantjurkan) dengan berhasilnja peluasan produksi *sosialis* sampai pada lapangan pertanian.

Tjontoh² lainnja tentang Kesatuan dan Perdjjuangan daripada jang bertentangan:

Dalam perdjjuangan klas: Proletariat adalah “dasar dan pembina” kapitalisme, dan, dalam pada itu ia adalah penghantjurnja, “penggali liang kuburnja”; djuga fasisme, jang merupakan pernjjataan daripada kekuasaan kapitalisme (dalam hal bisa menindas organisasi² buruh) dan, dalam pada itu, merupakan pernjjataan daripada sangat merosotnja kekuasaan kapitalisme (dalam hal bahwa bahkan *demokrasi* kapitalis jang sudah begitu terbatas bagi kaum pekerdja, harus diganti dengan kekuasaan teror fasis).

Dalam ilmualam: Atom diketahui sebagai suatu kesatuan jang bertentangan daripada listrik positif dan negatif.

Dalam ilmuhajat: Tumbuhnja organisme dengan senantiasa mendjadi runtuhnja djaringan-tubuh - “hidup dan mati, timbul dan musnah, asimilasi dan disimilasi.... terdapat berdampingan dan saling meresapi baik dalam kehidupan organisme maupun dalam kehidupan setiap sel”.

Dalam evolusi organik: Kesatuan jang bertentangan daripada sifat

turun-temurun dan sifat ber-ubah² (perbedaan² diantara anggota² dari satu djenis, perubahan-perubahan dan “penjimpangan dari keadaan jang biasa”).

Dalam sedjarah teknik: “Timbulnja kontradiksi² antara mesin dengan bahan mesin itu dibuat dan kontradiksi jang terus-menerus antara mesin jang bergerak jang memberikan kekuatan, jaitu mekanisme transmisif (jang bisa memindah²kan, atau mengalirkan kekuatan), dengan mesin jang melakukan tudjuan ‘alat’ daripada proses itu” (Buku peladjaran Filsafat Marxis).

“Pentjerminan alam dalam fikiran manusia tidak boleh difahamkan ‘setjara mati’, ‘setjara abstrak’, tanpa gerak, tanpa kontradiksi tapi sebagai suatu proses gerak jang kekal, sebagai timbulnja kontradiksi² dan penjelesiannja” (Lenin).

2. *Perubahan Kwantitet ke Kwalitet*: Proses perkembangan didalam alam dan masiarakat jang melalui perubahan² kwantitatif jang tidak berarti dan tidak kelihatan keperubahan² jang terbuka dan fundamentil, ke-perubahan² kwalitatif; suatu perkembangan dimana perubahan² kwalitatif tidak terdjadi dengan ber-angsur², melainkan dengan tjepat dan mendadak, dalam bentuk lompatan dari satu keadaan kekeadaan lainnja; perubahan² kwalitatif ini tidak terdjadi setjara kebetulan, tapi sebagai akibat jang sewadjarnja daripada satu tumpukan perubahan² kwantitatif jang tidak kelihatan dan ber-angsur²” (sedjarah PKUS).

Tjontoh² daripada lontjatan (“lontjatan revolusioner”) dari satu keadaan kekeadaan lain:

Dalam ilmualam: “Suhu air pada mulanja tidak mempunjai pengaruh atas keadaan-tjairnja; tapi ketika temperatur air tjair naik atau turun, maka tibalah suatu saat ketika keadaan kohesi ini berubah dan air itu dalam hal jang satu berubah mendjadi uap dan dalam hal jang lain mendjadi es” (Engels).

Dalam ilmu ekonomi: “Tidak semua djumlah *uang*, atau djumlah *nilai*, bisa diubah mendjadi *kapital*; sebelum perubahan ini bisa dilaksanakan harus ada djumlah minimum jang tertentu dari uang atau *nilai-tukar* didalam tangan seseorang pemilik

uang atau *barangdagangan*” (Marx).

Dalam perjuangan klas: Pada mulanja, kaum proletar sedikit djumlahnja, terpetjah-belah, dan tidak mempunjai kesedaran akan misi sedjarahnja, jaitu untuk menggantikan kapitalisme dengan susunan baru, susunan Sosialisme, “tapi dengan kemadjuan industri, proletariat tidak hanja bertambah djumlahnja; ia mendjadi terpusat dalam massa jang lebih besar, kekuatannja bertambah dan ia lebih merasakan kekuatan itu” (Manifes Partai Komunis). Serikatburuh² dan organisasi² klas buruh lainnja dibentuk; kesedaran Sosialis dimasukkan kedalam *Gerakan Buruh*, dan Sosialisme mendjadi tudjuannja jang pokok. Dengan demikian, timbullah suatu kwalitet baru. Dari mendjadi “dasar dan pembina” kapitalisme, proletariat, jang sekarang sudah tjukup bertambah djumlahnja dan dipimpin oleh teori revolusioner, mendjadi “penggali liangkubur” kapitalisme.

(*Tjatanan*: Disini perlu diingat hubungan daripada hukum ini dengan hukum² dialektika lainnja, misalnja kesatuan dan perdjungan daripada jang bertentangan merupakan isi intern daripada proses perkembangan, isi intern daripada peralihan perubahan² kwantitatif mendjadi perubahan² kwalitatif. Karena itu hukum² ini tidak “terpisah” satu dari jang lainnja; mereka melukiskan segi² jang berlainan daripada “gerak dunia luar dan fikiran manusia”).

3. *Negasi daripada Negasi*: Dalam evolusi alam dan masjarakat tingkat perkembangan jang menggantikan (menghantjurkan, mengatasi) bentuk spesifik daripada kontradiksi dari jang mendahuluinja, tapi jang ia sendiri merupakan kontradiksi baru dan dengan ini mempersiapkan negasinja sendiri.

Tjontoh dari alam: “Bidji (djelai), sebagai bidji, lenjap, dinegasi dan sebagai gantinja timbul suatu tumbuh-tumbuhan – negasi daripada bidji itu. Tetapi bagaimanakah peredaran jang normal daripada kehidupan tumbuh²an ini? Ia tumbuh, berbunga, mendjadi subur dan achirnja melahirkan bidji² djelai lagi; djika bidji² ini sudah tua, tangkainja melaju, karena sekarang gilirannja sudah tiba untuk dinegasi. Akibat daripada neqasi ini jalah kita mendapatkan bidji dielai kita kembali, tidak satu, tetapi lebih daripada seratus” (Engels).

Tjontoh dari masjarakat: “Tjara pemilikan kapitalis, akibat dari tjara produksi kapitalis, menghasilkan hakmilik perseorangan kapitalis. Ini adalah negasi pertama daripada hakmilik perseorangan orang-seorang jang berdasarkan kerdja dari sipemilik itu. Tetapi produksi kapitalis melahirkan, dengan tidak bisa menghindari hukum alam, negasinja sendiri. Ia adalah negasi daripada negasi” (Marx).

Tjatanan: Perkembangan dialektik daripada alam dan masjarakat adalah menurut tingkat² jang menaik dari bentuk jang rendah kebentuk jang lebih tinggi (“perkembangan setjara spiral, bukan setjara lingkaran”). Negasi jang kedua meneruskan lagi beberapa sifat jang pokok daripada keadaan atau proses semula, tapi dalam bentuk jang sudah madju. Kwantitet jang lebih besar daripada bidji djelai memungkinkan tumbuhnja bidji² jang lebih baik kwalitetnja, “dan setiap pengulangan daripada proses itu, setiap negasi baru daripada negasi akan mempertinggi kwalitetnja lebih djauh” (Engels). Masjarakat *Komunis* di masa datang akan bertjirikan hak-milik bersama sebagaimana halnja *Komunisme primitif*; tapi kehidupan sosial akan berdjalan pada tingkatan jang djauh lebih tinggi karena kemadjuan jang mahabesar dilapangan teknik produksi selama masa sedjarah.

“Suatu negasi jang sebenarnja, jang sewadjarnja, jang bersedjarah dan dialektik adalah (formilnja) dorongan pertama daripada tiap kemadjuan – pembagian mendjadi segi² jang berlawanan, konflik dan penjelesaiannja, jang didalamnja (sebagian dalam sedjarah, sepenuhnya dalam fikiran), atas dasar pengalaman jang njata, titikpangkal ditjapai lagi, tapi pada tingkatan jang lebih tinggi” (Engels).

DIKTATUR

Kekuasaan dengan kekerasan dari satu klas atas klas lainnja, atau atas klas² lainnja. Di-negeri² *demokrasi* kapitalis kita mengenal diktatur jang diselubungi daripada kaum kapitalis; di-negeri² fasis, diktatur teror jang terang-terangan daripada kaum kapitalis besar. Diktatur Proletar adalah diktatur jang terang²an daripada proletariat (dengan bersekutu dengan kaum pekerdja lainnja, golongan jang terbanjak sekali) atas golongan ketjil bekas penghisap, jaitu kaum kapitalis dan kaum tuantanah. *Tjatanan*:

Perkataan tersebut tidak mempunyai sangkutpaut dengan kekuasaan satu orang atau satu klik ketjil atau partai. (Lihat DEMOKRASI, PERDJUANGAN KLAS).

DISIPLIN

Dalam Partai Komunis, penerimaan setjara sukarela, jaitu penerimaan dengan sadar oleh anggota² atas kewadjibana dan tanggungjawab² untuk kepentingan perdjjuangan pembebasan *klas*. Bertentangan dengan disiplin “tangsi”, jang diusahakan oleh kapitalisme supaja dapat diindjeksikan kedalam bengkel serta kedalam tentara, disiplin Komunis dinjatakan dengan *demokrasi* jang terluas, dengan pendidikan teori dan pengambilan bagian dalam perdjjuangan² massa jang memperkuat demokrasi itu, dan dengan djiwa persahabatan terhadap setiap gerakan sedjarah menentang penindasan. (Lihat SENTRALISME DEMOKRATIS, FAKSI).

E

EKLEKTISISME

Dalam filsafat, tjara menganalisa suatu gejala dalam alam atau masjarakat jang hanja memilih satu atau beberapa segi, atau pihak, atau sifat² dan jang untuk sebagian besar atau se-mata² berpedoman pada apa jang paling lazim, atau jang paling sering diketahui. Eklektisisme adalah bertentangan dengan metode *dialektik*, jang menghendaki supaja analisa meliputi perkembangan intern (“gerak-sendiri”) daripada suatu gejala, semua segi²nja, hubungannja, perubahannja, dsb. “Kita tidak akan pernah dapat mentjapai ini selengkapnja, tetapi tjara menganalisa dari segala segi adalah suatu djaminan jang dapat mentjegah kesalahan² dan kekakuan” (Lenin).

EKONOMI POLITIK

“Ilmu tentang sistim² *produksi* sosial jang sedang berkembang menurut sedjarah”. “Studi tentang hubungan² produksi didalam masjarakat tertentu jang ditentukan oleh sedjarah, asal-mulanja, perkembangannja, dan keruntuhannja” (Lenin). “Ekonomi politik, dalam arti jang se-luas²nja, adalah ilmu tentang hukum² jang menguasai produksi dan *pertukaran* keperluan² hidup materiil

didalam masjarakat manusia” (Engels).

EKONOMISME

Suatu aliran dalam *Gerakan Buruh* di Rusia pada achir abad jang lalu jang ditjirikan dengan “suatu kombinasi dari praktek pokrol bambu dan samasekali mengabaikan teori” (Lenin). (Lihat *Spontanitet*). Kaum ekonomis mendorong supaya kaum buruh melakukan perdjungan ekonomi, dan “*inteligensia* Marxis meleburkan diri pada kaum liberal (kaum kapitalis) untuk melakukan ‘perdjungan’ politik” (Lenin).

EMPIRIO-KRITISISME

Suatu aliran filsafat jang anti-Marxis jang diandjurkan oleh segolongan inteligensia didalam Partai di Rusia sebelum Revolusi, jang mentjerminkan “kebobrokan serta skeptisme” mereka pada masa sesudah kalahnja Revolusi tahun 1905. Dengan mengaku sebagai Marxis – memang, dengan menjatakan mereka “mempertahankan” Marxisme – kaum empirio-kritikus melakukan kampanye jang ditutup-tutupi dan palsu menentang dasar filsafat daripada teori Marxis, jaitu *materialisme dialektik*. Dalam *epistemologi*, empirio-kritisisme berasal dari filsafat jang pada hakekatnja idealis jang terang²an dari seorang ahli ilmualam dan filsafat Austria, Ernest Mach, jang menjatakan, bahwa bukanlah benda tapi “suara, tekanan, ruang, waktu (jang biasa kita namakan sensasi), itulah jang merupakan elemen² jang sesungguhnya daripada dunia”. Orang jang ber-sama² dengan Mach membina empirio-kritisisme jalah ahli filsafat Djerman Richard Avenarius, jang menggunakan istilah² jang aneh² untuk mengemukakan fikiran²nja (dia berusaha mentjiptakan bahasa jang simbolik bagi filsafat seperti dalam ilmupasti). “Dia menjerang Kant bukan dari kiri, sebagaimana dilakukan oleh kaum materialis, tapi dari kanan seperti tjaranja kaum skeptis dan *idealis*” (Lenin).

Bertentangan dengan tjara dialektik dalam mempeladjar gedjala, jang “memahami benda serta gambarannja jang dipersepsi pada hakekatnja dalam hubungannja satu sama lain, dalam rangkaiannja, dalam geraknja, dalam timbul dan lenjapnja” (Engels), empirisisme menjempitkan penjelidikan itu sedikit banjakknja hanja pada tanggapan jang langsung dan suatu tjara interpretasi jang sama

terbatasnja. (Dengan kata jang agak sederhana, empirisisme adalah tjara jang “praktis”). Dan biar bagaimanapun ia mengaku berbuat “kritis”, tapi empirisisme tetap sempit dan berat-sebelah, jaitu, ia hanja satu bentuk lain daripada berbagai bentuk idealisme jang tak terhitung banjakknja. (Lihat EKLEKTISISME). “Peranan *klas* jang objektif daripada empirio-kritisisme tidak lain daripada peranan budak kaum *fideis* dalam perjuangannja menentang materialisme pada umumnja dan materialisme histori pada chususnja” (Lenin).

ENTREPRENEUR

Perkataan Perantjis jang bisa diterdjemahkan dengan “pengusaha”; dalam kapitalisme seorang jang menanamkan kapitalnja dalam perusahaan tanah, mesin² dan *tenaga-kerdja* untuk memproduksi *barangdagangan* untuk *pasar*.

EPISTEMOLOGI

Dalam filsafat, teori tentang pengetahuan; studi tentang dasar dan tjara² daripada pengetahuan manusia tentang dunia; djuga gnosiologi, jaitu teori tentang pengenalan (pengamatan) (*Theory of cognition*), dsb. “*Materialisme* filsafat Marxis berpendapat bahwa dunia dan hukum²nja bisa diketahui sepenuhnya, bahwa pengetahuan kita tentang hukum² alam, jang diudji dengan pertjobaan dan praktek, adalah pengetahuan jang benar jang berdasarkan kebenaran objektif, dan bahwa didunia tidak ada benda jang tidak bisa diketahui, jang ada hanja benda jang masih belum diketahui, tapi jang akan terbuka dan diketahui oleh usaha² ilmu dan praktek” (Sedjarah PKUS).

F

FAKSI

Suatu gerombolan orang² didalam *Partai Komunis* jang menganut satu atau lebih dari satu “garis” spesifik jang berlainan dengan politik Partai. “Adanja faksi² adalah bertentangan dengan kesatuan Partai.... menjebabkan timbulnja beberapa pusat, dan adanja beberapa pusat berarti tidak adanja satu pusat bersama didalam Partai; suatu perpejahan dalam kesatuan kemauan, melemahkan

dan menghantjurkan Diktatur Proletariat.... Sudah barang tentu ini tidak berarti, bahwa dengan demikian tidak ada samasekali kemungkinan perselisihan pendapat didalam Partai. Sebaliknya, disiplin badja bukannya menutup kemungkinan tapi dengan sendirinja mesti mengandung *kritik* dan perselisihan pendapat di dalam Partai. Sekali-kali tidak berarti bahwa disiplin ini mesti merupakan disiplin membuta. Sebaliknya disiplin badja tidak menutup kemungkinan tapi dengan sendirinja mengandung kesadaran dan persetudjuan sukarela, karena hanya disiplin jang sadarlah jang dapat mendjadi disiplin badja. Tetapi sesudah diskusi diachiri, sesudah dilakukan kritik dan putusan telah diambil, maka kesatuan kemauan dan kesatuan aksi dari semua anggota Partai mendjadi sjarat mutlak jang tanpanja kesatuan Partai dan disiplin badja didalam Partai adalah barang mustahil” (Stalin).

FASISME

Diktatur teror jang terang²an dari golongan kaum *kapitalis monopoli* jang paling reaksioner. Dua sifatnja jang pokok jalah : (1) Didalam negeri, menindas dengan kedjam hak² *demokrasi* massa dan memperbudak semua kaum pekerdja; (2) keluar negeri, melakukan peperangan² perampasan dan perebutan, jang dipersiapkan dan dilakukan dengan pengorganisasian nasion setjara “totaliter”, dengan “*sovinisme* jang biadab”, meninggalkan segala prinsip moral, melenjapkan Negara² lain, melakukan pembunuhan setjara besar²an dan memperbudak seluruh nasion. Nazisme jalah nama sistim pemerintahan fasis jang didjalankan oleh Hitler beserta pengikut²nja di Djerman. (Lihat KOLONE KELIMA).

FEMINISME

Salahsatu daripada berbagai matjam gerakan liberal jang berhubungan dengan perkembangan *kapitalisme* dalam abad ke19, jang ditudjukan untuk mentjapai persamaan dilapangan sosial dan hukum bagi kaum wanita: tapi dalam kenyataan jang sebenarnya menjatakan kepentingan-kepentingan dan pandangan² kaum wanita klas tengah dan klas atas jang berpunja; karena itu, feminisme tidak bisa mempunjai dasar dikalangan kaum wanita klas buruh.

Disamping menghasilkan beberapa propaganda jang berguna

untuk menentang pandangan² *feodal*, *klerikal* dan pandangan² *reaksioner* sematjam itu (umpamanya, “tempat wanita jalah didapur”), feminisme itu sendiri adalah berbahaja karena menolak perdjuaan klas, jaitu, menolak satu²nja djalan jang menudju kekebebasan kaum wanita lewat persatuan perdjuaan dari semua kaum pekerdja, dengan tidak pandang kelamin, nasionalitet, dsb. (Lihat LIBERALISME).

“Tidak ada satupun partai demokratis didunia ini, bahkan tidak di republik burdjuis jang paling maju sekalipun, jang telah melakukan dalam tempo puluhan tahun seperseratus dari apa jang telah kita kerdjakan pada tahun pertama kita berkuasa. Dalam arti kata jang sebenarnja, tiada kita biarkan barang satupun undang² hina jang menempatkan kaum wanita dalam keadaan jang lebih rendah dibandingkan dengan laki²”..... “Kaum wanita terus mendjadi budak rumah-tangga, sebab pekerdjaan rumah-tangga jang remeh² memeras, mentjekik, membikin tolol dan merendahkan deradjatnja, membelenggunja pada dapur dan pada pekerdjaan mengurus anak, dan membuang tenaganja pada pekerdjaan berat jang lalim, tidak produktif, remeh, meletihkan saraf, membikin tolol dan memeras” (Lenin).

FEODALISME

Susunan masjarakat jang berlaku sebelum *kapitalisme*, sifat pokoknja jalah *penghisapan* atas massa kaum *tani* oleh kaum bangsawan feodal. Feodalisme berlaku selama Zaman Tengah, mengalami berbagai bentuk perkembangan diberbagai negeri. Tingkatannja jang terachir, terutama di Eropa Timur, disebabkan oleh kemadjuan pertukaran barangdagangan, jaitu perhambaan, ketika penghisapan atas kaum tani sangat kedjamnja dan tidak banjak bedanja dengan perbudakan. ,Dasar daripada *hubungan² produksi* dalam sistim feodal jalah bahwa tuan feodal memiliki *alat² produksi* tapi tidak memiliki sepenuhnya pekerdja jang melakukan produksi, jaitu, hamba, jang tidak bisa lagi dibunuh oleh tuan feodal, tapi jang bisa dia beli atau djual” (Sedjarah PKUS).

Hidup berdampingan dengan feodalisme, dan meramalkan penggantian feodalisme dikemudian hari oleh *tjara produksi* kapitalis, jalah elemen² dan kekuatan² sosial seperti serikat² pertukangan, timbulnja kota², kemadjuan perdagangan, berdirinja

*bank*², lahirnja *burdjuasi* (*burgher*, *burgess* = penduduk kota), muntjulnja fabrik² disamping bengkel² pertukangan.

FETISISME BARANGDAGANGAN

Dalam *produksi barangdagangan* jang sudah madju, dikuasainja manusia oleh hasil² *pekerdjaannja* sendiri. Dalam masjarakat jang biadab, pohon, batu atau barang jang dihasilkan oleh manusia diberi sifat-sifat kesaktian; benda² itu mendjadi benda² pudjaan, benda² fetis; djadi benda² tersebut menguasai manusia. “Diantara benda² ada hubungan djasmani. Tetapi lain halnja dengan barangdagangan.... Diantara manusia ada hubungan sosial tertentu jang menurut anggapan mereka mengambil bentuk jang fantastis tentang hubungan diantara benda²”. “Sebagaimana salah seorang ahli-ekonomi jang terdahulu mengatakan, *nilai* ialah hubungan diantara dua orang, hanja dia mestinja menambahkan bahwa nilai itu adalah hubungan jang tersembunji dibawah pembungkus materiil” (Marx).

FIDEISME

Aliran reaksioner dalam filsafat jang memandang kepertjajaan, intuisi atau “naluri” diatas ilmu. (Lihat IDEALISME).

FILISTIN

Orang jang “pertjaja pada” dan “mengharapkan” *Sosialisme*, tapi jang gemetar ketakutan melihat perdjjuangan-perdjjuangan *klas* dan dalam udjian pertama sadja dalam perdjjuangan sudah djatuh. Gambaran Heine jang humoris tentang seorang filistin, jang dikutip oleh Lenin, berbunji: “Apakah filistin itu? Seorang jang kosong, penuh dengan ketakutan dan pengharapan semoga Tuhan mengasihaniinja.”

Filistinisme atjapkali merupakan djalan jang langsung ke provokasi; “kawan seperdjjalanan jang palsu” itu tidak hanja meninggalkan prinsip²nja jang dulu, tapi untuk lebih mejakinkan supaja seterusnya djangan disamakan dengan Sosialisme revolusioner, mendjadi alat reaksi (Lihat TROTSKISME).

FLAKTUASI (Dalam Keanggotaan Partai Komunis)

Kehilangan anggota² jang sebetulnja bisa dihindarkan; hal ini

terutama karena kegagalan dalam memberikan kepada mereka kesempatan untuk melakukan aktivitas Partai, dan memang untuk tujuan ini mereka menjadi anggota. “Apakah fluktuasi ini ? Ia merupakan suatu kritik dari massa simpatisan terhadap sektarisme kita! Pada umumnya sektarisme ini diinjatkan dalam bentuk² tuntutan kita yang berlebihan² terhadap anggota² baru dalam soal² organisasi dan disiplin, tuntutan² yang tidak bisa mereka penuhi. Lagi pula, pekerjaan mereka diorganisasi dengan buruknya, pekerjaan itu kebanyakan bersifat teknis dan begitu menjemukan sehingga bisa mematikan minat yang paling gairah sekalipun” (Kuusinen).

FRAKSI

Orang² *Komunis* didalam sesuatu organisasi massa yang bekerja menurut rencana untuk mempengaruhi dan memimpin anggota² kearah politik yang progresif guna mencapai perbaikan² dalam tingkat pekerjaan dan hidup, membela kemerdekaan demokrasi, melakukan perjuangan menentang perang imperialis, dan akhirnya menuju ke *Sosialisme*. Juga dipakai untuk menamakan grup² serupa itu dari sesuatu Partai yang bekerja dalam suatu badan non-Partai.

FRONT PERSATUAN

Kesatuan aksi diantara Partai Komunis dengan partai reformis dan kaum buruh non-Partai mengenai soal² tertentu yang telah mendapat persetujuan, umpamanya, kampanye untuk mencapai upah yang lebih tinggi, membela hak² demokrasi, dsb. Kaum pekerja dijumlahnya sangat jauh lebih besar daripada kaum penghisap, dan mereka adalah pembawa pandji² haridepan; jika bersatu, mereka akan menang; “kelas buruh yang bersatu adalah tak terkalahkan” (Lenin). “Mereka (kaum buruh) mempunyai satu unsur kemenangan—jumlah, tetapi jumlah adalah penting hanya apabila dipersatukan dalam satu gabungan dan dituntun oleh pengetahuan” (Marx).

Tjatanan: Perlu ditekankan bahwa hakekat daripada Front Persatuan tidak hanya berupa persetujuan formil yang tercapai diantara Partai Komunis dengan partai² reformisme, sungguhpun persetujuan itu penting; hakekatnya ialah

persatuan massa dalam perjuangannya menentang kapitalisme. “yang pertama yang harus dikerdjakan, yang harus dimulai, ialah membentuk suatu front persatuan, mengadakan kesatuan aksi daripada kaum buruh disetiap pabrik, disetiap distrik, disetiap daerah, disetiap negeri, diseluruh dunia” “Pembentukan badan-badan kelas non-partai adalah bentuk yang terbaik untuk melaksanakan, meluaskan dan memperkuat front persatuan. dikalangan massa biasa. Badan² ini akan menjadi benteng yang paling baik pula terhadap setiap usaha musuh² front persatuan untuk memecah-belah kesatuan aksi yang sedang berkembang daripada kelas buruh” (Dimitrov).

FRONT RAKJAT: Suatu persekutuan diantara organisasi-organisasi kelas buruh dengan organisasi² kaum tani pekerja, pegawai² negeri, pedagang² kecil dan lain²nja mengenai kepentingan bersama dan yang telah didapat persetujuan untuk mengadakan kesatuan aksi. Front Persatuan proletar adalah dasar, atau inti, daripada Front Rakjat yang lebih luas.

FRONT RAKJAT

Lihat FRONT PERSATUAN.

G

GERAKAN BURUH

Ber-bagai² organisasi kaum buruh (partai² politik, *serikatburuh*², *koperasi*², dll) yang mewakili kepentingan² kelas mereka dan, pada hakekatnya, perjuangan untuk Sosialisme..... “kelas buruh adalah revolusioner atau ia tidak berarti samasekali” (Marx).

Tiga sifat khusus lainnya daripada Gerakan Buruh ialah:

1. Pengertian yang bersedjarah, yaitu, permulaannya dengan pembentukan organisasi² yang pertama, yaitu perhimpunan² atau serikatburuh² yang mula² dan lenjapnya dalam sedjarah dengan berdirinya Sosialisme;
2. Bertambah besarnya kekuatannya setjara kualitatif yang timbul dari kesatuan usaha² semua golongan dalam Gerakan Buruh di tiap negeri, dan persatuan Gerakan Buruh disemua negeri. (Lihat FRONT PERSATUAN, INTERNASIONALISME);

3. *Partai Komunis* adalah *pelopornja*.



HAK MENETUKAN NASIB SENDIRI (bagi Bangsa²)

Hak bangsa² tertindas di-negeri² tergantung dan djadjahan untuk memisahkan diri sepenuhnya; hak *bangsa²* untuk hidup merdeka sebagai *Negara²* jang berdaulat, dan bukan hanja hak untuk mendapat “pemerintahan sendiri”, “dominion-status”, atau “home rule” atau kedok² jang sematjam itu untuk meneruskan kekuasaan imperialis. *Marxisme* menghubungkan masalah kemerdekaan nasional dengan “masalah² umum tentang kekuasaan *kapital*, tentang penghantjuran *imperialisme*, tentang *revolusi proletar*” (Stalin), dan menjerukan kepada organisasi² klas buruh supaja langsung menjokong perdjungan² kemerdekaan dari bangsa² jang tertindas.

“Hak bangsa² untuk dengan bebas memisahkan diri tidak boleh dikelirukan dengan soal tepat-tidaknja pemisahan diri dari bangsa tertentu pada saat tertentu. Partai proletariat harus menentukan soal tepat-tidaknja itu setjara bebas dan satu per satu dilihat dari sudut kepentingan perkembangan sosial dalam keseluruhannja dan dari kepentingan perdjungan proletariat untuk Sosialisme” (Sedjarah PKUS).

Djuga, proletariat tidak diwadjibkan menjokong setiap gerakan nasional. “Bantuan harus diberikan kepada gerakan² nasional jang bertudjuan melemahkan, menghantjurkan imperialisme, dan bukan memperkuat serta mempertahankanja” (Stalin), misalnja, bantuan Marx, dalam tahun empatpuluhan abad ke-XIX kepada gerakan nasional orang² Polandia dan Hongaria, tapi dalam pada itu dia menentang gerakan nasional orang² Tjeko dan Slav Selatan; gerakan nasional orang² Polandia dan Hongaria melemahkan tsarisme Rusia, sedangkan gerakan nasional orang² Tjeko dan Slav Selatan memperkuatja. “Berbagai matjam tuntutan *demokrasi*, termasuk hak menentukan nasib sendiri, bukanlah gerakan demokrasi (sekarang: Sosialis umum) umum sedunia jang mutlak, tetapi merupakan sebagian ketjil daripada gerakan itu. Dalam hal² jang khusus, bagian bisa bertentangan dengan keseluruhannja:

kalau demikian halnya, maka ia harus ditolak” (Lenin).

HARGA

Nilai dari suatu *barangdagangan* yang dinjatakan dalam ujud *uang*; atau, sebutan-uang daripada djumlah kerdja sosial yang terpadu dalam suatu barangdagangan.

Karena keadaan *pasar* yang terus-menerus berubah, maka harga suatu barangdagangan tidak selalu tjotjok dengan nilainya; tetapi nilai selalu merupakan poros disekitar mana harga turun naik. Barangdagangan didjual dengan harga yang sama dengan nilainya hanya bila persediaan benar² sama banjaknya dengan permintaan. “Teori tentang harga mengandung sebagai sjarat dan harus mengandung sebagai sjarat adanya persediaan dan permintaan yang sama, tapi ini tidak menjatakan bahwa kesamaan seperti itu selalu terlihat atau bisa dilihat didalam masyarakat *kapitalis*” (Marx).

Tjatakan: Hukum nilai se-kali² tidak berubah dengan kenyataan bahwa barang dagangan dalam kapitalisme didjual dengan harga yang tidak sama dengan nilainya tapi dengan harga yang sama dengan harga produksinya Kita harus ingat bahwa harga produksi hanyalah bentuk yang lain daripada nilai” (Leontiev). “Djumlah seluruh nilai daripada semua barangdagangan didalam masyarakat tertentu sama dengan djumlah seluruh harga dari semua barangdagangan itu; tetapi dalam satu² perusahaan, dan dalam satu² tjabang produksi, sebagai akibat daripada persaingan, barangdagangan didjual tidak menurut nilainya, tapi menurut harga produksi, dan harga ini adalah sama dengan kapital yang dikeluarkan ditambah dengan keuntungan rata²” (Lenin).

Bagaimanakah maka harga mendjadi “pengatur yang buta daripada produksi barangdagangan dan pertukaran barangdagangan ?” Produksi dalam kapitalisme adalah anarkis; pembagian kerdja sosial tidak berentjana. “Masing² produsen barangdagangan bekerdja atas tanggungannya sendiri. Baru sesudah barangdagangan dibuat dan dibawa kepasar dia mengetahui apakah ada permintaan untuk barangdagangannya atau tidak” (Leontiev). Harga yang berlaku disitu menundjukkan kepada produsen apakah djumlah barangdagangan sekarang harus ditambah, tetap dipertahankan

seperti sebermula, dikurangi, atau diganti samasekali dengan barangdagangan matjam lain. Tetapi pengaturan produksi jang seperti ini sekali lagi adalah buta dan pokoknja sadja; anarki berdjalan terus.

Tjatanan: Dalam kapitalisme timbul rentjana hingga batas jang tertentu, jaitu pada tingkatannja jang kemudian, tingkatan monopoli, ketika, terutama dibawah tekanan keadaan² dalam dua perang dunia, kapitalisme monopoli tjenderung kepada kapitalisme monopoli negara.... “didjalkannja rentjana dalam industri tetap memperbudak kaum buruh, sekalipun ia memungkinkan kaum kapitalis mengumpulkan *keuntungan*² dengan tjara jang lebih teratur” (Lenin).

Tjatanan: “Rentjana” dalam arti istilah ekonomi tidak bisa digunakan sebagaimana mestinja pada pengorganisasian kaum buruh mendjadi grup² dibawah *fasisisme*; pembudakan atas diri mereka adalah sebagian daripada organisasi “totaliter” atas nasion untuk mengadakan perang agresif.

HUBUNGAN PRODUKSI

Lihat PRODUKSI.

HUMANISME (Kebudajaan Humanis).

Lihat KEBUDAJAAN.

IDEALISME

Filsafat jang menjatakan djiwa lebih utama daripada alam; satu dari “dua kubu jang pokok” dalam filsafat, jang lainnja jalah *materialisme*. Idealisme. (a) memandang dunia sebagai pendjelmaan daripada “fikiran jang mutlak”, “djiwa universil”, “semangat hidup”, “kekuatan mentjipta” dsb; (b) menjatakan fikiran sebagai kenjataan pokok, dan bahwa dunia materiil, jang ada, alam, ada hanja dalam fikiran, dalam sensasi, persepsi dan ide; (c) tidak mengakui kemungkinan pengetahuan jang otentik serta hukum²nja, “berpendapat bahwa dunia berisi ,benda-dalam-dirinja sendiri” jang tidak akan pernah bisa diketahui oleh ilmu. (Lihat

EPISTEMOLOGI). Pada akhirnya, idealisme filsafat menjatakan tendens² dan ideologi klas² *penghisap* yang berkuasa. “Idealisme filsafat adalah.... djalan keobskurantisme *klerikal*” (Lenin). *Tjataan*: Idealisme dalam filsafat, jaitu, dalam epistemologi, tidak boleh dikatjau kan dengan idealisme dalam arti kata etika dan moral. Menurut etika, idealisme berarti pengabdian pada tudjuan yang bermanfaat, jaitu, berdjuaug untuk mentjapai tudjuan yang mengabdi tudjuan umatmanusia yang progresif. Karena itu kaum Komunis, yang mendjadi kaum materialis dalam filsafat, adalah kaum idealis, dan kaum idealis yang paling terkemuka didunia, dilihat dari sudut ukuran² etika yang berdasarkan ilmu.

IDEOLOGI

Tjita² dan pandangan² yang menjatakan kepentingan-kepentingan suatu klas. Didalam masjarakat modern hanja ada dua ideologi – ideologi *kapitalis* dan ideologi *klas buruh*; suatu pendirian yang menjatakan dirinja “netral” atau “diluar klas²” setjara objektif adalah pernajaan ideologi, jaitu, kepentingan², kaum kapitalis. Ideologi bisa menundjukkan ketidakadaan pengertian samasekali atas kekuatan² objektif yang mendorong timbulnja pandangan dan tindakan sosial seseorang, misalnja, itu reformer Protestan yang militan dari abad ke-16, ia tak mengerti sesuatu apapun tentang kekuatan sedjarah yang spesifik pada masa itu (timbulnja revolusi burdjuis demokratis) yang merupakan dasar yang sesungguhnya daripada perdjuaugannja dan, dalam pada itu, merobohkan kekuasaan feodalisme dan satu²nja badan feodal yang terbesar, jaitu geredja Rum Katholik.

IMPERIALISME

Tingkatan tertinggi, yang terachir, dari *kapitalisme*; “saat mendjelang *revolusi proletar*” (Lenin); masa ketika “*revolusi Sosialis* mendjadi keharusan yang praktis.” (Stalin).

Definisi singkat tentang Imperialisme yang diberikan oleh Lenin adalah sbb.:

1. Pemusatan *produksi* dan *kapital* berkembang sampai ketinggian yang begitu tinggi hingga menimbulkan monopoli yang memegang peranan yang bersifat menentukan dalam kehidupan ekonomi.

2. Berpadunja kapital bank dengan kapital industri dan timbulnja oligarki finansil atas dasar “kapital finans” ini. (Lihat KAPITAL FINANS).
3. Export *kapital*, jang harus dibedakan dengan export *barangdagangan*, mendjadi luarbiasa pentingnja.
4. *Kongsi*² monopoli internasional dari kaum kapitalis jang membagi dunia dibentuk.
5. Pembagian daerah didunia oleh negara² kapitalis jang terbesar telah selesai.

Tjatanan: Dalam No. 3, export kapital (fabrik², djalan² keretarapi, dll.) ke-tempat² sumber bahan mentah mentjiptakan *proletariat* dan *inteligensia* bumiputera di Tiongkok, India dan tanah-djadjahan² lainnja; keuntungan jang luarbiasa jang didapat dengan penghisapan imperialis atas *tanah-djadjahan*² dipergunakan untuk menjuap “kaum buruh ningrat” dinegerinja; lapisan atas daripada kaum buruh jang lebih baik bajaranja ini memberikan dasar bagi *Reformisme*.

Dalam No. 5 “ketika pembagian dunia telah selesai”, djalan satu²nja jang digunakan oleh negara² imperialis untuk bisa menambah djadjahan mereka jalah dengan melantjarkan perang; karena itu dalam imperialisme peperangan untuk merebut lapangan penghisapan baru tidak bisa dihindarkan.

“Sifat kebenaluan daripada burdjuasi dinjatakan dengan luarbiasa tegasnja dalam zaman imperialisme.

“Golongan jang terbesar sekali daripada *burdjuasi* samasekali tidak mempunjai hubungan dengan proses produksi. Golongan jang terbanjak dari kaum kapitalis adalah orang² jang hidup dengan ‘menggunting kupon’. Kaum kapitalis telah mendjadi pemilik andil, surat² obligasi, pindjaman² pemerintah dan surat² berharga lainnja jang mendatangkan penghasilan bagi mereka. Perusahaan² dipimpin oleh tenaga² teknik sewaan. Burdjuasi beserta banjak pendjilat²nja (politikus², inteligensia burdjuis, pendeta², dsb.) menelan hasil kerdja jang berat dari ber-djuta² budak sewaan kapital. Seluruh negeri (seperti Switserland) atau seluruh daerah (disebelah selatan Perantjis, Italia, bagian² dari Inggris) didjadikan lapangan² bermain bagi burdjuasi internasional tempat mereka menghambur²kan penghasilan mereka jang didapat tanpa kerdja

untuk kemewahan jang edan” (Leontiev).

Ketjenderungan pada stagnasi dan keruntuhan njata djuga dalam penghambatan kemadjuan teknik, umpamanja, dengan menjia²kan penemuan² karena merintangi pentjarian-keuntungan setjara monopoli dengan perketjualian, sudah barang tentu, penemuan² untuk tudjuan² perang.

INFLASI

Pengeluaran *uang* kertas dalam djumlah jang lebih besar daripada jang diperlukan untuk peredaran *barangdagangan*.

INTELEKTUIL (“Inteligensia”)

Pada umumnja, orang² terpeladjar dari *klas-tengah* dalam masjarakat *kapitalis*, seperti dokter, ahliteknik, seniman, dll., jang dalam ekonomi berdasarkan *klas kapitalis*. Dalam kesusasteraan Marxis istilah ini teristimewa ditudjukan kepada orang² non-proletar jang menganut pendirian *proletar* dalam *perdjuangan klas*. Kaum intelektual tidak merupakan oposisi terhadap wadajibmiliter bagi perang *imperialis*, sebab menurut asal sosialnja mereka adalah dari semua klas dan sub-klas; dalam ideologi, mereka mempunyai hubungan lebih erat dengan kaum kapitalis daripada dengan klas buruh; mereka terombang-ambing.diantara kaum buruh dengan kaum kapitalis. Tentang kaum intelektual baru Sovjet, Stalin mengatakan: “Ia tidak lagi merupakan inteligensia lama jang keras kepala, jang berusaha menempatkan dirinja diatas klas², tapi jang sesungguhnya, sebagian besar, mengabdikan pada tuantanah² dan kaum kapitalis. Inteligensia Sovjet kita adalah inteligensia jang samasekali baru, jang dari asalnja erat berhubungan dengan klas buruh dan kaum *tani*..... Dulu ia terpaksa mengabdikan pada klas kaja, karena ia tidak mempunyai pilihan lain..... Sekarang ia mendjadi anggota jang sederadja dari masjarakat Sovjet dimana, bahu-membahu dengan kaum buruh dan kaum tani, ber-sama² dengan mereka, ia sibuk membangun masjarakat baru jang tidak berklas, masjarakat *Sosialis*”.

INTERNASIONALE

Jang Pertama: Didirikan oleh Marx dan Engels dalam tahun 1864 dengan nama Perserikatan Buruh Internasional; anggota²

kernnja jalah organisasi² klas buruh dibanjak negeri jang setudju dengan tudjuan *Sosialis*. Dibubarkan dalam tahun 1872 sesudah kalahnja Komune Paris.

Jang Kedua: Didirikan pada tahun 1889, tumbuh dalam keadaan “perkembangan kapitalisme jang menurut perbandingan damai jaitu, boleh diumpamakan masa sebelum perang, ketika pertentangan² jang membawa bentjana belum memperlihatkan diri dengan begitu njata” (Stalin); tandanja jang terang jalah *oportunisme* dan kapitulasi kepada *kapitalisme*; mengchianati kaum buruh dalam perang *imperialis* tahun 1914-1918 dan revolusi² sesudah perang; kemudian membantu kapitalisme diwaktu terdjadi krisis² ekonomi, dengan menolak persatuan perdjjuangan melawan kaum kapitalis dan, belakangan, melawan kaum fasis – dalam beberapa hal (di Djerman, Perantjis, Belgia, dll.) banjak diantara pemimpin² atasannja langsung menjeberang ke fasisme.

Jang Ketiga (Komintern): Dibentuk dalam tahun 1919 dibawah pimpinan Lenin sendiri, badan internasional daripada *Partai² Komunis* dari semua negeri dan *Partai² klas buruh* lainnja jang setudju dengan sjarat² keanggotaan. Berdasarkan prinsip² Marxis jaitu *perdjjuangan klas* dan *Diktatur Proletar*. Kongresnja jang terachir (Ketudjuh) dalam tahun 1935, ketika Dimitrov, sekretaris djenderal Komintern, memberikan laporan tentang perdjjuangan untuk mentjapai persatuan klas buruh menentang fasisme. Dibubarkan pada tahun 1943, karena tugasnja jang pokok jaitu membentuk *Partai² Komunis* setjara massal diberbagai negeri telah dipenuhi.

INTERNASIONALISME

Politik klas buruh jang berdasarkan pengertian bahwa kaum, buruh disemua negeri merupakan satu *klas*, dengan kepentingan² dan tanggungdjawab jang sama untuk persatuan perdjjuangan melawan imperialisme. (Lihat KESEDARAN KLAS). Bertentangan dengan nasionalisme burdjuis, solidaritet klas proletar internasional mendemonstrasikan prinsip dan praktek persatuan dalam perdjjuangan untuk kebebasan klas dan kemerdekaan nasional bangsa² jang terdjadjah, dan mempersiapkan “penggabungan kaum

pekerdja dari semua negeri mendjadi satu sistim ekonomi dunia di masa depan” (Stalin). Sikap kaum buruh di-negeri² “bangsa kulit putih jang beradab” terhadap kaum buruh kulit berwarna dalam negeri atau dinegeri² djadjahan berpedoman pada adjaran Marx: “Buruh kulit putih tidak bisa merdeka, selagi buruh kulit hitam masih ditindas”. (Lihat SOVINISME).

J

JAKOBINISME

Aliran jang konsekwen revolusioner dalam Revolusi besar Perantjis (1789—1794) dengan politik “*Demokrasinja* jang tak terbatas”, penghantjuran belenggu feodal, dan pengorganisasian perang Rakjat revolusioner untuk mempertahankan tanahair terhadap tentara² intervensionis dari kontra-revolusi di Eropa. Meskipun menang atas tentara² kontra-revolusi, mereka tidak bisa “memetjahkan masalah² jang dihadapinja, jang ditimbulkan oleh *krisis* ekonomi, pengangguran dan harga² jang tinggi. Karena itu dasar sosial mereka sangatlah sempit... dan burdjuasi berhasil dalam menggulingkan kaum Jakobin” (Tjataan Redaksi, Pilihan Surat-menjurat Marx-Engels).

Dalam memberikan penghargaan kepada sukses² jang “besar, jang tak terhapuskan dan jang tak terlupakan” daripada kaum Jakobin, Lenin mengkarakterisasi “hakekat daripada jakobinisme” sebagai perdjuaan untuk, dan kepertjajaan pada perpindahan kekuasaan pada klas tertindas jang revolusioner.

K

KADER

Menurut arti katanja jalah bingkai atau rangka. Kader jalah anggota² kepada siapa Partai Komunis, diseluruh kesatuan organisasinja jang ber-matjam² itu, terutama dapat mempertjajakan diri akan terlaksanaja politiknya; mereka adalah rangka jang hidup jang harus senantiasa diperbarui dan diperkuat – suatu proses jang akan berhasil baik menurut seberapa djauh Partai memenuhi peranannya sebagai *pelopor*. Kader adalah tenaga² baru jang harus

diperkembangkan dan disiapkan untuk menempati kedudukan yang bertanggung jawab dan pimpinan. Djuga pekerdjaan² pimpinan Partai, fungsionaris² serta aktivis yang mengorganisasi seluruh anggota disekitarnya, adalah kader.

KADET

Singkatan dari perkataan “Demokrat Konstitusionil” — seorang anggota partai *burdjuasi liberal* di Rusia Tsar. Sesudah Revolusi tahun 1905 kaum Kadet bersekutu dengan reaksi Tsar.

KANAN (Sajap-kanan)

Konservatisme dilapangan politik pada umumnja, tetapi terutama ditudjukan pada kaum reformis dalam *Gerakan Buruh*. (Lihat REAKSIONER).

KAPITAL

Hubungan sosial tertentu yang mernbikin *alat² produksi* dan segala matjam *barangdagangan* lainnja yang berada didalam tangan burdjuasi mendjadi alat *penghisapan* atas kaum buruh; atau, mudahnja, *nilai²* yang berada didalam tangan kaum *kapitalis* untuk menghasilkan *nilai-lebih*. (Lihat KERDJA UPAHAN, PRODUKSI). “Kapital adalah kerdja mati, yang, seperti vampir hanja hidup dengan menghisap kerdja hidup, dan semakin hidup semakin banjak ia menghisap kerdja” (Marx). “Kapital adalah suatu hubungan produksi sosial yang ditentukan rnenurut sedjarah, yang istimewa” (Lenin). “Mesin pemintal kapas jalah mesin untuk memintal kapas, Hanja dalam keadaan tertentu ia mendjadi kapital. Kalau terpisahkan dari keadaan² ini, ia bukanlah kapital seperti halnja emas dengan sendirinja bukan *uang*, atau gula bukanlah harga gula” (Marx).

KONSENTRASI KAPITAL (Penimbunan Kapital): Peluasan kapital dengan djalan “mengubah sebagian dari nilai-lebih mendjadi kapital, bukan untuk memenuhi kebutuhan² atau kegila²an kaum kapitalis sendiri, tapi untuk produksi baru” (Lenin).

SENTRALISASI KAPITAL: Perpaduan kapital dengan menggabungkan beberapa perusahaan mendjadi satu. Sentralisasi bisa berupa suatu proses damai, umpamanja, pengorganisasian

perseroan saham, atau suatu proses kekerasan, sebagai pernyataan yang langsung daripada persaingan kapitalis yang membawa maut, misalnja, bila kapitalis besar menelan saingan²nja yang lebih lemah.

SUSUNAN ORGANIK DARIPADA KAPITAL: Hubungan antara penanaman kapital tetap (gedung², mesin², bahan-bahan mentah, bahan bakar) dengan kapital berubah (pembelian *tenaga kerdja*) didalam perusahaan atau industri tertentu. Satu “susunan organik yang tinggi” berarti susunan dengan kelebihan kapital tetap atas kapital berubah lebih besar daripada ukuran rata² dalam masyarakat.

KAPITAL FINANS

Bank² raksasa yang erat bersatu-padu dengan kongsi² industri *monopoli*; peleburan, atau fusi kapital bank dengan kapital industri. Perpaduan kapital bank dengan monopoli² industri adalah salahsatu sifat yang istimewa dari *imperialisme*. Imperialisme adalah “Zaman Kapital Finans”.

Perkembangan monopoli dan perkembangan kapital finans meletakkan seluruh nasib dunia kapitalis kedalam tangan gerombolan² ketjil kapitalis² yang terbesar. Peleburan kapital bank dengan kapital industri, menimbulkan keadaan dimana bankir² yang terbesar mulai memimpin industri, dan industrialis² yang terbesar diterima masuk kedalam dewan² direksi bank. Nasib seluruh kehidupan ekonomi dari setiap negeri kapitalis terletak didalam tangan segerombolan bankir² dan kaum monopolis industri yang menurut djumlah orangnja tidak banyak. Djuru pendamai dalam kehidupan ekonomi adalah djuru pendamai dalamnegeri seluruhnja. Bagaimana djuga bentuk pemerintah di-negeri² *burdjuis* dalam zaman imperialisme, dalam prakteknja beberapa gelintir radja kapital finans yang tak bermahkota itulah yang mempunyai kekuasaan penuh. *Negara* yang resmi itu hanjalah budak dari radja² kapitalis ini. Pemetjahan masaal² yang vital disemua negeri kapitalis bergantung pada segerombolan ketjil kaum kapitalis yang terbesar” (Lenin).

KAPITALISME

Produksi barangdagangan pada tingkatan perkembangan yang tertinggi, diwaktu *tenaga-kerdja* itu sendiri mendjadi

barangdagangan; susunan masyarakat dimana *alat² produksi* dimiliki oleh beberapa orang, oleh kaum kapitalis. Massa tidak memiliki alat² produksi; mereka menghasilkan kekayaan negeri, tetapi, ketjuali sebagian daripadanya, yang hampir tidak mentjukupi untuk nafkah mereka, yang mereka terima dalam bentuk *upah* sebagai pembayaran tenaga-kerja mereka, kekayaan itu dimiliki oleh kaum kapitalis, Dalam kapitalisme “produksi bersifat sosial, pemilikan bersifat perseorangan”.

“*Kapital* bukanlah barang, tetapi suatu hubungan sosial tertentu. Barang², alat² produksi dan segala matjam *barangdagangan* lainnya yang berada didalam tangan burdjuasi, kesemuanya itu sendiri bukanlah kapital. Hanya suatu sistim sosial tertentu yang membikin barang² ini menjadi alat *penghisapan*, yang mengubahnya menjadi pendukung hubungan sosial itu, yang kita namakan kapital” (Marx).

KAPITALISME NEGARA

Penghisapan atas *kerja-upahan* di-perusahaan² yang dinasionalisasi dimana *Negara*, yang mewakili seluruh *klas* kaum kapitalis, memiliki sebagian atau seluruh kapital yang ditanamkan. (Lihat NASIONALISASI).

Tjatatatan: Kapitalisme Negara di-negeri² kapitalis tidak boleh dikelirukan dengan elemen² kapitalisme Negara yang ada di Sovjet Rusia dalam tahun² sesudah Revolusi Oktober, dan yang merupakan bagian daripada *Politik Ekonomi Baru (PEB)*.

KARTEL:

Lihat MONOPOLI.

“KAUM BURUH NINGRAT”

Lihat IMPERIALISME.

KEADAAN (Kaum Pekerja)

Tingkat ekonomi dan sosial daripada massa pekerja, baik di-negeri² *kapitalis* sendiri maupun di-negeri² yang dikuasai oleh *imperialisme*, yang selalu menjadi titik pangkal daripada gerakan² pembebasan mereka.

KEBENARAN (Absolut dan Relatif)

Persesuaian antara fikiran dengan dunia objektif –tetapi pengertian ini memakai ukuran² pokok jang berikut: (a) dunia, kenjataan jang objektif, ada dengan tidak bergantung kepada kesedaran manusia, (b) dunia adalah suatu proses, adalah benda jang berkembang menurut proses sedjarah, (c) dalam praktek sosial jang bersedjarah manusia “harus membuktikan kebenaran itu, jaitu, kenjataan dan kekuasaan, ‘keberat-sebelahan’ daripada fikirannja” (Marx). (Lihat DIALEKTIKA, EPISTEMOLOGI, OBJEKTIF).

“Djumlah dari semua segi daripada suatu gedjala, kenjataanja serta saling-tergantunganja – itulah sumber kebenaran” (Lenin).

“Maka itu fikiran manusia menurut sifatnja bisa memberikan, dan memang memberikan, kebenaran absolut, jang terdiri dari djumlah keseluruhan kebenaran relatif. Setiap langkah dalam perkembangan ilmu menambah butir² baru kepada djumlah kebenaran absolut, tetapi batas² kebenaran dari tiap² ilmu adalah relatif, pada suatu saat meluas, disaat lain menjempit dengan berkembangnja pengetahuan” (Lenin).

KETERANGAN TENTANG “KEBENARAN RELATIF”:

Perkembangan ilmu memperlihatkan bahwa teori² jang dulu dilapangan ilmukimia, ilmupesawat, ilmualam, dll., dan djuga dilapangan ilmuekonomi, *Sosialisme (Sosialisme Utopi)*, filsafat, dsb., tidak setjukupnja mentjerminkan kenjataan objektif, teori² itu “hanja benar setjara relatif”; tetapi kebenaran² relatif ini mengandung suatu inti dari kebenaran absolut, misalnja, penghukuman kaum Sosialis Utopi terhadap kegilaan sosial jaitu kemiskinan di-tengah² kemewahan. “Adalah mutlak benar bahwa setiap ideologi jang berdasarkan ilmu (jang berbeda, umpamanja, dengan ideologi jang berdasarkan agama) tjotjok dengan suatu kebenaran objektif, alam absolut” (Lenin).

Pengetahuan manusia tentang alam semesta dan hukum²nja bertambah dalam dengan kemadjuan pengalaman sosial dan sedjarah. Bandingkanlah, misalnja, praktek pertambangan jang sangat terbatas dari orang jang masih primitif dengan pengalaman pertambangan sekarang, jaitu, sesudah mengalami praktek jang terus semakin bertambah baik selama ribuan tahun, teknik baru,

kesimpulan setjara teori mengenai geologi, industri, dsb. “Pendidikan kelima pantjaindera adalah hasil sedjarah universal”..... “Orang jang miskin, banjak beban, tidak bisa memahami gubahan jang sangat indah Pedagang barang pelikan hanja melihat nilai uang pelikan itu, bukan keindahan atau sifat istimewa dari pada barang² pelikan tadi; dia tidak mempunjai pengertian tentang ilmu pelikan” (Marx) .

KEBENARAN ABSOLUT

Lihat KEBENARAN.

KEBENARAN RELATIF

Lihat KEBENARAN.

KEBUDAJAAN

Keahlian, tjara dan teknik dengan mana umatmanusia memenuhi kebutuhan²nja dan memberikan ungkapan tentang apa jang dialaminja dan apa jang di-tjita²kannja; keseluruhan daripada sukses² jang penting dan pengumpulan pengetahuan tentang masalampau manusia, dan dipandang sebagai satu²nja dasar untuk perkembangan lebih djauh.

Kebudajaan dari sesuatu zaman mentjerminkan tjiri² jang pokok daripada masjarakat zaman itu, teristimewa, tjara produksinja. “Dalam setiap zaman ide² jang berkuasa adalah ide² klas jang berkuasa” (Marx).

Jang dimaksudkan dengan “humanisme” (atau kebudajaan humanis) jalah tradisi dan semangat militant jang, terutama sedjak Renaissance, telah membela hak² manusia, tentu sadja manusia biasa, terhadap tuntutan² orang jang berkuasa dan jang kaya, dan menolak pengertian² jang *metafisik* tentang kedudukan manusia sekarang dan nasibnja diharidepan untuk kepentingan²nja jang langsung dan kepentingan² “keduniawian”nja. Karena itu, kebudajaan jang paling maju adalah kebudajaan jang mentjerminkan dan mengorganisasi kepentingan-kepentingan golongan masjarakat jang paling membantu kemadjuan sosial dalam keseluruhannja: djadi, para seniman, pentjipta, penulis, penemu, dll., pada zaman Renaissance (abad ke-14 – ke-16); burdjuasi revolusioner di Perantjis pada abad ke-18: kini, *proletariat*.

(Lihat PENGERTIAN MATERIALIS TENTANG SEDJARAH).

Kebudayaan proletar bukanlah sesuatu yang lahir tak tentu asalnya....Kebudayaan proletar pasti hasil perkembangan yang sewadjaraja dari gudang² pengetahuan yang telah dikumpulkan oleh umat manusia dalam kungkungan masyarakat kapitalis, masyarakat tuantanah dan masyarakat *birokratis*" (Lenin).

KEPERLUAN HIDUP: Lihat PRODUKSI.

KEPUASAN

Kelembaman *oportunis* dalam aktivitet kelas buruh yang mentjerminkan sikap meremehkan kekuatan *kapitalisme*; tidak bisa menginsafi bahwa sedikit saja bersikap pasif dalam *perjuangan kelas* akan menguntungkan kapitalisme, dan juga, bahwa setiap aksi kelas buruh yang berhasil baik membangkitkan usaha kontra-aksi dari kaum kapitalis. "Kita harus mengachiri kepuasan yang bersifat oportunis, yang timbul dari dugaan yang keliru bahwa semakin bertambah besar kekuatan kita, musuh akan semakin dijinak dan semakin tidak berbahaya pula....Bukanlah pekerjaan kaum *Bolsjewik* untuk merasa puas karena telah berdjasa dan memangku tangan sambil me-nguap². Bukanlah kepuasan yang kita butuhkan. tetapi kewaspadaan, kewaspadaan revolusioner yang sungguh² Bolsjewik" (Stalin). "(Bagi kaum kapitalis) tidak ada apa yang dinamakan keadaan dari mana setjara mutlak mereka tidak dapat menjelamatkan dirinya" (Lenin).

KERDJA DAN TENAGA - KERDJA

Tenaga-kerja adalah kapasitas untuk bekerja yang harus bisa dijual oleh buruh, untuk memperoleh nafkahnja, kepada *kapitalis*. Tenaga-kerja hanyalah suatu kekuatan yang potensiil; ia tidak dipergunakan kalau sipendjualnja, yaitu buruh, tidak dipekerdjakan oleh sipembelinja, yaitu kapitalis. Buruh yang menganggur mempunyai tenaga-kerja; orang tidak bisa bitjara tentang kerdjanya yang tidak ada itu. "Kalau kita bitjara tentang kapasitas untuk bekerja, kita tidak bitjara tentang kerja, tidak lebih daripada djika kita bitjara tentang kapasitas untuk mentjernakan, kita tidak bitjara tentang pentjernaan. Proses pentjernaan membutuhkan sesuatu selain perut yang baik" (Marx).

“Kapitalis membeli tenaga-kerdja untuk dipergunakannja; dan tenaga-kerdja jang digunakan itu adalah kerdja itu sendiri. Sipembeli tenaga-kerdja memakainja dengan mempekerdjakan sipendjualnja, Dengan bekerdja, sipendjual tenaga-kerdja benar² beralih dari apa jang sebelumnya hanya dalam kemungkinan, mendjadi tenagakerdja dalam perbuatan, seorang buruh” (Marx).

Maka itu, kerdja, karena merupakan tenaga-kerdja dalam perbuatan, jaitu, menghasilkan *barangdagangan* untuk pasar, adalah pentjipta *nilai*.

KERDJA UPAHAN: Pendjualan dan pembelian tenaga-kerdja, jang menjatakan sifat hubungan antara kaum kapitalis dengan kaum buruh. Dengan datangnya kapitalisme, tenaga-kerdja itu sendiri mendjadi barang dagangan. Perkembangan sedjarah membikin kaum buruh, 'bebas' dalam arti kata jang rangkap, bebas dari setiap paksaan atau pembatasan mengenai pendjualan tenaga-kerdja mereka; bebas dari tanah atau *alat produksi* pada umumnya, jaitu, kaum buruh jang tak mempunja, atau kaum 'proletar', jang tidak bisa mem pertahankan hidupnya ketjual dengan mendjual tenaga kerdjanja” (Marx). Kaum buruh, kata Marx, harus mentjantumkan diatas pandji² mereka sembojan revolusioner; 'Hapuslah sistim upah!'" (Leontiev) . (Lihat UPAH).

“Kepentingan kapital dan kepentingan kerdja-upahan adalah langsung bertentangan satu sama lain”..... “Mengatakan bahwa kepentingan kapital dan kepentingan kaum buruh adalah sama berarti hanjalah bahwa kapital dan kerdja-upahan adalah dua segi dari satu hubungan itu djuga. Jang satu menentukan jang lain seperti lintahdarat dan pemindjam saling menentukan” (Marx).

KERDJA UPAHAN

Lihat **KERDJA** dan **TENAGA - KERDJA**.

KESATUAN DAN PERDJUANGAN DARI JANG BERTENTANGAN

Lihat **DIALEKTIKA**.

KESEDARAN KLAS

Pengertian pada kaum buruh (*kaum proletar*), bahwa (a) mereka merupakan satu *klas*, nasional dan internasional, terpisah dari semua klas lainnja; (b) kepentingan-kepentingan klas mereka bertentangan setjara tak terkompromikan dengan kepentingan-kepentingan kaum *kapitalis* terhadap siapa mereka harus mengorganisasi dan memperjuangkan tuntutan² ekonomi dan sosial mereka; (c) tudjuan mereka jang terachir haruslah *Sosialisme*, jaitu, mereka harus berdjuaug untuk mendjadi “kekuatan jang berkuasa dalam Negara” sebagai langkah kearah pembebasan “seluruh masjarakat dari penghisapan, penindasan dan *perdjuaugan klas*” (Engels). (Lihat GERAKAN BURUH).

“Dasar materiil jang pokok bagi perkembangan kesedaran klas proletar ialah industri besar²an, tempat buruh melihat bagaimana fabrik² bekerdja, tempat setiap hari dia sedar akan kekuatan jang sungguh² bisa menghapuskan klas²” (Lenin). Djuga, “kesedaran klas buruh tidak bisa mendjadi kesedaran politik jang sungguh² kalau kaum buruh tidak dilatih untuk mengadakan reaksi terhadap semua peristiwa kelaliman, penindasan, kekerasan dan penghinaan, tidak pandang klas mana jang terkena” (Lenin).

KIRI

Sebutan umum untuk *Partai Komunis* dan badan² lainnja jang sungguh² militant dan *demokratis*. Djika perkataan ini dipergunakan dengan tanda kutip (“kiri”) maka ia dimaksudkan politik dan tindakan jang tidak logis dan “*anarkis*” jang bukan membantu kaum buruh, tapi membantu kaum *kapitalis*.

“Kiriisme” adalah djuga suatu muslihat untuk menjembunjikan oportunisme dengan kata² jang pura² revolusioner dan pengobralan kata² kosong. (Lihat DEMAGOG, PENJELEWENGAN).

KLAS

Sebagian penduduk jang mempunjai hubungan tertentu dengan *alat² produksi*. Kaum kapitalis memiliki fabrik², tambang², dll., dan merekalah jang merupakan klas kapitalis. Kaum buruh bekerdja di-tambang² dan di-fabrik², tetapi mereka tidak memiliki tambang² dan fabrik² itu; mereka adalah klas buruh. Klas² jang

pokok dalam masjarakat modern ada dua: kaum kapitalis (burdjuasi) dan kaum pekerdja-upahan (proletariat). Pada zaman dulu ada kaum pemilik budak, ketika kaum pekerdja mendjadi budak sebagai barang dengan tidak mempunjai suatu hak hukum atau hak sosial apapun djuga; kemudian tuan² feodal dengan hambanja (kaum pekerdja pertanian dan abdi kaum pemilik tanah) jang terikat pada tanah; djuga ada klas² kepala gilda, kenek, pedagang, dsb. (Lihat FEODALISME).

Menurut Manifes Partai Komunis: “Dengan burdjuasi dimaksudkan klas kaum kapitalis modern, pemilik² *alat² produksi* sosial dan pemakai *kerdja-upahan*. Dengan proletariat dimaksudkan klas kaum pekerdja-upahan modern jang, karena tidak mempunjai alat² produksi sendiri, terpaksa mendjual tenaga-kerdja mereka untuk hidup”. (Lihat GERAKAN BURUH).

Dalam masjarakat kapitalis ada klas² tengah,” burdjuasi ketjil”, petani ketjil, pemilik-pemilik toko ketjil, orang-orang ahli, staf² direksi dari perusahaan² kapitalis, sedjumlah besar pegawai negeri dll. Sebagai orang jang bekerdja, klas² ini dalam ideologi tjondong kepada proletariat, tetapi sebagai produsen dan pendjual barangdagangan, sebagai pedagang, sebagai orang² jang dilapangan sosial dekat pada kaum kapitalis, mereka tjondong kepada kaum kapitalis. Pada umumnja, mereka adalah “sekutu jang sewadjarnja” daripada klas buruh, dan bisa ditarik kedalam perdjjuangan melawan kapitalisme.

Dari semua klas jang sekarang berdiri ber-hadap²an dengan burdjuasi, hanja proletariatlah satu²nja klas jang betul² revolusioner. Klas² lainnja melapuk dan achirnja lenjap ditelan industri besar, hanja proletariatlah hasilnja jang khusus dan pokok” (*Manifes Partai Komunis*).

KLAS TENGAH: Lihat KLAS.

KLERIKALISME (Reaksi-Klerikal, Fasisme-Klerikal)

Aktivitet² politik dari geredja (P’rotestan, Orthodox Junani, Rum Katolik, dsb.) jang ditudjukan untuk memperkuat kekuasaan mereka dilapangan ekonomi dan sosial dan djuga, karena membantu tudjuan itu dan kepentingannja sendiri pula, mempertahankan sistim penghisapan lama . – baik *feodal*, *kapitalis*,

maupun *fasis* – terhadap kemadjuan gerakan buruh demokratis. (Karena itu, istilah ini tidak hanya dipergunakan bagi klerikalisme Geredja Rum Katholik sadja, jaitu, aktivitet² politik dari pendeta² Rum Katholik dari segenap djendjang jang dikemudikan oleh Vatikan dan pengikut-pengikutnja jang terpilih dari kalangan bukan-pendeta diseluruh dunia. Tetapi, disamping merupakan salahsatu agama barat jang paling agresif anti-Sosialis, perlu pula ditjatat sikap Vatikan jang bermusuhan malahan terhadap *liberalisme* dan *demokrasi* burdjuis. Ber-abad² jang lalu, “Kontra Reformasi” Rum Katholik dan alatnja jang khusus, Inquisitie Agama, berusaha untuk menghantjurkan, pada waktu itu masih dalam permulaannja, revolusi burdjuis demokratis dan anaknja, jaitu Reformasi Protestan – suatu tudjuan jang masih terus dikedjar. Sekarang, dalam menghukum bukan hanya Sosialisme tapi liberalisme burdjuis djuga - “liberalisme palsu” menurut kesusasteraan Katholik – Vatikan memperlihatkan ketjenderungannja untuk kembali pada despotisme feodal jang dipadu dengan pengertian fasis tentang *negara korporatif*).

Dalam artinja jang modern, klerikalisme (dari perkataan Anglo-Saxon “clerk”, artinja pendeta) berasal dari Revolusi Perantjis (1789) ketika burdjuasi revolusioner merobohkan kekuasaan monarki, kaum ningrat dan geredja. Selama abad ke-XIX kaum pendeta melakukan perdjuangan jang sengit menentang liberalisme jang berhubungan dengan perkembangan jang lebih djauh daripada *revolusi* burdjuis demokratis di Eropa; tetapi mulai dari kira² antara tahun limapuluh abad ke XVIII geredja mengalihkan perhatiannja jang pokok kepada kekuatan baru jang progresif dalam sedjarah; jaitu klas buruh. Tjontoh²: oposisi Geredja Inggeris terhadap pentjabutan Undang² Gandum, terhadap perluasan hak memilih, terhadap penghapusan “undang² penggantungan”, bantuannja kepada pendjadjahan imperialis di-tanah² djadjahan, dsb.; di Rusia sebelum Revolusi, bantuan penuh dari Dewan Geredja Sutji dari agama Orthodox Junani kepada semua tindakan gentjetan jang anti-demokratis dari otokrasi Tsar; dalam Geredja Katolik, oposisi segenap djendjang kependetaan terhadap gerakan kemerdekaan nasional dari organisasi Sinn Fein di Irlandia dimasa Perang Dunia Pertama, penghukuman terhadap *Sosialisme*, sikapnja jang membenarkan pembunuhan setjara besar²an jang dilakukan oleh Franco terhadap kaum Katholik republiken dalam perang Spanjol.

(*Tjataan*: Setelah serangan Hitler atas Rusia dalam tahun 1941, Geredja Junani dinegeri itu achirnja melepaskan politiknja jang anti-Sovjet, dan dengan bulat hati mentjeburkan diri dalam perdjungan melawan penjerbu).

Politik klerikalisme jang anti-Buruh, anti-demokrasi, diichtisarkan dengan bagus sekali dalam Surat Edaran Paus (*Papal Encyclical*) , “Divini Redemptoris” tahun 1937: “Tidaklah benar bahwa semua orang mempunyai hak sama didalam masjarakat jang beradab. Tidaklah benar bahwa tidak ada tingkat² sosial jang sah”. Dengan demikian adjaran agama mengkuduskan dan berusaha untuk mengekalkan suatu masjarakat jang didalamnya terdapat sikaja dan simiskin, golongan bangsawan dan budak, deradjat tinggi dan deradjat rendah.

KOLABORASI KLAS (KERDJASAMA KLAS)

“Teori” dan praktek reformisme, jang berakibat sikap menjerah kepada *klas kapitalis*; politik jang mentjoba menjelarkan, atau rnenjesuaikan, kepentingan² kaum kapitalis dengan kaum buruh – kepentingan² jang bertentangan dan tak dapat didamaikan. *Tjataan*: Pengertian tak dapat didamaikan ini se-kali² tidak berubah dengan adanya kenjataan bahwa dalam keadaan-keadaan tertentu, klas buruh boleh bekerdjasma untuk suatu masa dengan kaum kapitalis bila kepentingan-kepentingan dari kedua²nja buat sementara waktu bersesuaian, umpamanja, selama Perang Rakjat melawan Fasisme, atau, dalam perdjungan² pembebasan nasional ditanah-djadjahan melawan kaum *imperialis*. Tetapi dalam hal² jang demikian itu kaum buruh harus, sebagaimana biasa, mendjaga dengan waspada kebebasan organisasi² klas mereka. “Hanja mereka jang tidak mempunyai kepertjajaan pada diri sendiri jang akan takut memasuki persekutuan² sementara waktu sekalipun dengan orang² jang tak tepertjaja; tak ada satu partai politikpun jang bisa berdiri terus tanpa memasuki persekutuan² serupa itu” (Lenin).

KOLONE KELIMA

Badan jang terorganisasi dinegeri non-AS jang mendjadi agen² Hitler, Mussolini dan kaum militeris-fasis Djepang; “pasukan pelopor dari penjerbuan fasis”. Tjara²nja termasuk spionase, memetjah-belah, membantu reaksi, mengatjau dan membunuh,

dan mengadakan persiapan² untuk membuka pintu gerbang bagi musuh. Kaum Kolonis Kelima jang paling terkenal djahatnja ialah: Quisling di Norwegia, Petain-Laval di Perantjis, Degrelle di Belgia, Mussert di Nederland, “Bund”, Pater Coughlin, dll., di Amerika Serikat, Monseigneur Tiso di Slowakia, gerakan “Australia Pertama” di Australia, dan kaum *Trotskis* di-mana².

Kekalahan militer dari Negara² fasis AS dalam tahun 1945 sekali² tidak membawa kekalahan politik dan moral fasisme diseluruh dunia, Djika gerombolan² fasis dan pro-fasis diberbagai negeri kapitalis tidak lagi merupakan Kolone² Kelima dalam arti jang lama, mereka tetap merupakan pusat² aktivitet anti-Buruh dan anti-demokrasi, jang membantu pemerintahan² fasis jang masih ada, bertindak sebagai agen² politik *imperialis reaksioner*, dan sebagai kern jang tersembunji bagi organisasil fasis massal jang baru.

Tjataan: Istilah ini berasal dari masa pengepungan kota Madrid dalam Perang Spanjol. Djendral fasis Mola membusungkan dada: “Madrid kita serang dengan empat kolone: kita mempunjai kolone kelima jang ada didalam kota” – jang dimaksud ialah kekuatan² Trotskis-fasis jang bekerdjasama dengan Djenderal Franco.

KOMBINASI: Lihat MONOPOLI.

KOMPROMI

Melepaskan beberapa tuntutan, baik tuntutan ketjil maupun tuntutan pokok, kepada kaum *kapitalis*. Kaum Komunis dengan keras menentang kompromi mengenai setiap tudjuan atau tuntutan jang pokok. *Reformisme*, pada hakekatnja, adalah suatu politik kompromi mengenai soal² pokok, mengenai prinsip² jang pokok daripada Gerakan Buruh, dengan musuh klas (Lihat SOSIAL DEMOKRASI).

Kompromi jang tidak mengandung konsesi dalam prinsip diperkenankan, dan memang tidak bisa dihindarkan. Kompromi ini adalah persetudjuan² jang berarti melepaskan beberapa tuntutan lokal atau tuntutan langsung tertentu; persetudjuan² ini dipaksakan oleh keadaan² objektif jang harus ditjapai oleh kaum Komunis dengan kekuatan² jang bermusuhan, djustru untuk maksud

memelihara dan memperkuat *Gerakan Buruh* serta tudjuan *Sosialisnja*. “Seluruh sedjarah *Bolsjewisme*, baik sebelum maupun sesudahnja Revolusi Oktober, adalah penuh dengan tjontoh² manuvre, penjesuaian diri dan kompromi dengan partai² lain, termasuk djuga partai² burdjuis!” (Lenin).

Dalam menganalisa sesuatu keadaan ketika menghadapi suatu kompromi, harus ada kewaspadaan terhadap konsesi dalam prinsip biar bagaimana djugapun ketjilnja, jaitu, pengchianatan *oportunis*. Dalam pemogokan “setiap proletar.... melihat perbedaan diantara kompromi jang orang terpaksa harus memasukinja karena keadaan² objektif (seperti tidak adanja fonds pemogokan, tidak adanja sokongan dari luar, kelaparan dan kepajahan jang luarbiasa), suatu kompromi jang samasekali tidak mengurangi kesetiaan dan kesediaan revolusioner untuk berdjjuang selandjutnja.... dengan komprominja kaum pengchianat jang menganggap egoisme mereka (kaum pemetjah pemogokan djuga melakukan ‘kompromi’!), keketjutan-hati mereka, keinginan mereka untuk mengambil muka kepada kaum kapitalis dan kesediaan mereka untuk menjerah kepada antjaman², kadang² kepada budjukan, kadang² kepada suapan, dan kadang² kepada mulut manis dari fihak kaum kapitalis, se-olah² mempunjai alasan² objektif” (Lenin).

KOMUNISME

Masjarakat jang berkembang dari *Sosialisme*. Lenin melukiskan Sosialisme dan Komunisme sebagai berikut:

“Kalau kita harus bertanja pada diri sendiri, dalam hal apa Komunisme berbeda dengan Sosialisme, kita tentu akan mendjawab bahwa Sosialisme adalah masjarakat jang tumbuh langsung dari *kapitalisme*, bahwa ia adalah bentuk jang pertama daripada masjarakat baru itu. Sebaliknya, Komunisme adalah bentuk masjarakat jang lebih tinggi jang bisa berkembang hanja djika Sosialisme sudah berakar kuat. Sosialisme berarti melakukan pekerdjaan tanpa bantuan kapitalisme: ia berarti kerdja sosial jang disertai dengan perhitungan jang seteliti²nja, kontrol dan pengawasan dari pihak *pelopor* jang terorganisasi, golongan kaum pekerdja jang paling madju. Lain daripada itu, ia berarti bahwa ukuran kerdja dan djumlah penggantian untuk kerdja harus ditentukan. Hal² ini harus ditentukan karena masjarakat kapitalis telah mewariskan kepada kita peninggalan² dan kebiasaan² seperti

kerdja jang tidak terkordinasi, tidak adanja kepertjajaan kepada ekonomi sosial, kebiasaan² lama dari produsen ketjil, jang berlaku disemua negeri pertanian. Kesemuanja ini bertentangan dengan ekonomi Komunis jang sesungguhnya. Sebaliknya Komunisme, adalah nama jang kita pakai untuk sistim jang didalamnja orang sudah biasa melakukan kewadajiban² umum tanpa sesuatu alat paksaan jang khusus, pada waktu pekerdjaan jang tidak dibayar untuk kepentingan bersama telah mendjadi gejala jang umum” (Lenin), (Lihat NEGARA).

“Dalam tingkat masjarakat Komunis jang lebih tinggi, sesudah perbudakan atas orang² dalam pembagian kerdja, dan dengan itu djuga pertentangan diantara kerdja otak dengan kerdja tangan, lenjap; setelah kerdja itu sendiri, dari mendjadi alat hidup belaka mendjadi kebutuhan hidup jang utama; setelah tenaga² produktif bertambah bersama-sama dengan perkembangan orang-seorang disegala lapangan, dan semua sumber kekajaan bersama mengalir dengan lebih ber-limpah² – barulah sesudah itu batas jang sempit daripada hak *burdjuis* bisa ditinggalkan samasekali dan masjarakat mentjantumkan diatas pandji²nja : ‘Setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, setiap orang menerima menurut kebutuhannja.’” (Marx).

KOMUNISME PRIMITIF: *Tjara produksi* dalam tingkat² pertama dari sedjarah, ketika manusia hidup dalam puak² atau masjarakat² ketjil, dan ketika kerdja bersama, jang tidak bisa dihindarkan untuk masa purba itu, “menimbulkan hak milik bersama atas alat² produksi, begitu pula atas hasil produksi” (Sedjarah PKUS). Keprimitifan produksi menutup kemungkinan timbulnja sesuatu pengertian tentang hak milik perseorangan atas alat² produksi; pun tidak bisa ada pembagian *klas* atau *penghisapan* klas.

KOMUNISME PRIMITIF: Lihat KOMUNISME.

KONTRADIKSI

Dalam *dialektika*, “bentrokan diantara kekuatan² dan tendens² jang berlainan jang menimbulkan reaksi pada suatu tubuh tertentu, atau didalam suatu gejala tertentu, atau didalam suatu masjarakat tertentu” (Lenin) ; pertentangan itu memberikan “dorongan intern” bagi gerak, bagi perkembangan. “Perkembangan adalah ‘perdjuangan’ daripada jang bertentangan” (Lenin). (Lihat

KESATUAN DAN PERDJUANGAN DARIPADA JANG BERTENTANGAN).

KOPERASI (KOPERASI KONSUMSI)

Perserikatan² kaum buruh dan golongan² lainnja jang berpenghasilan ketjil guna memperoleh keringanan dalam ongkos hidup dengan usaha² mereka sendiri untuk membeli dan mengedarkan barang² (bahan makanan, pakaian, dll.) dan djasa-djasa (asuransi, perkumpulan-perkumpulan kematian, dsb.). Pendiri²nja jang mula-mula pertjaja bahwa koperasi-koperasi itu pada achirnja akan “menggantikan *kapitalisme*” – suatu chajal jang masih bertjokol dikalangan sementara kaum buruh.

Sebagai organisasi² jang berdiri sendiri dari klas buruh, dan sebagai pembantu serikatburuh², dll, dalam perdjungan menentang *penghisapan* kapitalis, koperasi² itu mempunjai arti. Tapi dengan sendirinja, koperasi² itu tidak bisa “menggantikan kapitalisme”; ini adalah suatu tugas revolusioner. Sebenarnja, dipisahkannya gerakan² koperasi dari perdjungan umum kaum buruh menentang kapitalisme akan berakibat, karena persaingan untuk mendapat pekerjaan, turunnja nilai tenaga-kerdja (jaitu, *upah*), sesuai dengan turunnja ongkos hidup.

KORPORASI: Lihat MONOPOLI.

KREDIT

Pembelian *barangdagangan* jang harus dibayar sesudah meliwati djangka waktu jang ditetapkan. “Dengan berkembangnja sirkulasi, maka timbullah sjarat² dengan mana penjerahan barangdagangan mendjadi terpisah, dengan meliwati suatu djangka waktu, dari pembayaran *harga*²nja” (Marx). Kerapkali pembayaran tidak bisa dilakukan pada tanggal jang sudah ditentukan; karena itu “kemungkinan terdjadinja *krisis*², jang sudah terkandung didalam fungsi uang, jaitu sebagai alat sirkulasi, mendjadi lebih hebat lagi” (Leontiev).

KRISIS (KRISIS OVER-PRODUKSI KAPITALIS)

Kekatjauan dalam proses *produksi*, jang terdjadi setjara periodik didalam kapitalisme, karena kaum pekerdja tidak bisa membeli barangdagangan jang dihasilkan oleh *kerdja* mereka. Krisis tidak

bisa dihindarkan karena *kontradiksi* yang pokok didalam kapitalisme – jaitu *produksi* bersifat sosial tetapi pemilikannya bersifat perseorangan. “Sebab pokok daripada semua krisis yang sesungguhnya ialah kemiskinan dan konsumsi yang terbatas daripada massa jika dibandingkan dengan tendens produksi kapitalis untuk mengembangkan tenaga produktif sebegitu rupa sehingga hanya daya-konsumsi yang mutlak dari masyarakat yang akan menjadi batasnya” (Marx).

“Masyarakat burdjuis modern dengan *hubungan produksinya*, *hubungan pertukarannya* dan hubungan miliknya, satu masyarakat yang telah menjulap *alat² produksi* dan pertukaran yang demikian besarnya, adalah seperti tukang sihir yang tidak bisa lagi menguasai kekuatan² dunia gaib yang telah dibangkitkannya dengan manteranya. Selama ber-puluh² tahun yang lalu sedjarah industri dan perdagangan tidak lain adalah sedjarah pemberontakan tenaga produktif modern menentang keadaan² produksi modern, menentang hubungari² milik yang menjadi sjarat² bagi adanya *burdjuasi* dan kekuasaannya. Tjukuplah dengan menjebutkan krisis-krisis perdagangan yang dengan timbulnya membawa seluruh masyarakat burdjuis itu kemuka pengadilan, saban kali dengan lebih mengantjam. Dalam krisis² ini sebagian besar, tidak hanya tentang hasil² yang ada, tapi juga tenaga² produktif yang sudah tertijpta sebelumnya dihantjurkan setjara periodik. Dalam krisis² ini berdjangkitlah suatu wabah yang dalam semua zaman lainnya, akan nampak sebagai hal yang tak masuk akal – jaitu wabah kelebihan produksi. Mendadak masyarakat merasa didorong kembali kedalam keadaan kebiadaban untuk sedjurus lamanya; kelihatannya se-olah² suatu musim kelaparan, suatu perang pembinasaaan umum telah memusnahkan persediaan setiap keperluan hidup; industri dan perdagangan se-akan² hantjur. Dan mengapa? Karena terlalu banyak peradaban, terlalu banyak barang keperluan hidup, terlalu banyak industri, terlalu banyak perdagangan. Tenaga² produktif yang tersedia bagi masyarakat tidak lagi tjenderung kepada memadjukan perkembangan sjarat² milik burdjuis; sebaliknya, tenaga² produktif ini telah menjadi terlalu kuat bagi sjarat² ini, yang membelenggunya, dan, segera sesudah tenaga² produktif mematahkan belenggu² ini maka mereka menimbulkan kekatajukan didalam masyarakat burdjuis seluruhnya, membahayakan sjarat² hidupnya milik burdjuis itu. Sjarat² masyarakat burdjuis terlalu sempit untuk memuat kekajaan yang telah ditijptakannya. Dan bagaimana burdjuasi mengatasi krisis²

ini? Pada satu pihak, dengan terpaksa menghantjurkan tenaga² produktif setjara besar²an; pada pihak lain, dengan merebut pasar² baru dan dengan menghisap se-habis²nja atas pasar jang lama; artinja, dengan melapangkan djalan bagi timbulnja krisis² jang lebih luas dan lebih merusak lagi dan dengan mengurangi sjarat² jang dapat mentjegah krisis²” (*Manifes Partai Komunis*).

KRISIS BERULANG: Krisis ekonomi jang terdjadi ber-selang² sepanjang sedjarah kapitalisme. “Krisis² kapitalis diperbedakan oleh periodisitetnja, jaitu krisis² itu terdjadi pada djarak² waktu jang tetap” (Leontiev). Krisis pertama dalam kapitalisme terdjadi dalam tahun 1825; kemudian dalam tahun 1836, 1847, 1857, 1890, 1900, 1907, 1920.-1921, 1929-1932. Krisis² berulang jang belakangan ini terus berlangsung didalam rangka Krisis Umum Kapitalisme (jaitu, krisis² pada tahun 1920-1921, 1929-1932 dan krisis jang mulai dalam tahun 1937 tapi jang “tertjegah” dengan penjimpangan industri keproduksi persendjataan).

KRISIS UMUM KAPITALISME: Sangat menghebatnja semua kontradiksi kapitalisme masa kini (jaitu, dalam zaman imperialisme) menampakkan diri diseluruh dunia. Krisis Umum, jang mulai dengan Perang Dunia imperialis tahun 1914-1918, adalah zaman peralihan revolusioner dari sistim penghisapan kapitalisme jang lama kesistim sosial baru, sistim *Sosialisme*.

KRISIS BERULANG: Lihat KRISIS.

KRISIS REVOLUSIONER

Situasi politik ketika *Revolusi*, jaitu perpindahan kekuasaan dari klas lama keklas baru jang menurut sedjarah madju, mendjadi perlu dan mungkin. “Hukum pokok revolusi, jang dibenarkan oleh semua revolusi, dan terutama oleh ketiga revolusi Rusia dalam abad ke-XX, adalah sebagai berikut: Bagi revolusi tidaklah tjukup bahwa massa jang terhisap dan tertindas mengerti akan tidak mungkinnja hidup setjara lama, dan menuntut perobahan²; bagi revolusi adalah perlu bahwa kaum penghisap tidak akan bisa hidup dan memerintah setjara lama. Hanja apabila ‘klas² bawah’ tidak menghendaki tjara lama dan apabila ‘klas² atas’ tidak bisa berbuat menurut tjara lama, barulah revolusi bisa menang. Kebenaran ini

bisa dinjatakan dengan kata² lain: revolusi tidaklah mungkin tanpa krisis yang meliputi seluruh nasion, yang mengenai kaum terhisap dan kaum penghisap. Oleh karena itu bagi revolusi adalah perlu bahwa, pertama, djumlah terbanjak dari kaum buruh (atau sekurang²nja djumlah terbanjak dari kaum buruh yang mempunyai kesedaran klas, yang berfikir dan aktif dalam politik) harus sungguh² memahami akan perlunya revolusi, dan bersedia mengorbankan djiwanja untuk itu; kedua, bahwa klas² yang berkuasa harus berada dalam keadaan krisis pemerintahan yang menjeret massa yang paling terbelakangpun kedalam politik (suatu tanda daripada setiap revolusi yang sesungguhnya ialah kenaikan yang tepat, sepuluh kali, dan malahan seratus kali, dalam djumlah wakil² massa pekerdja dan massa tertindas yang selama ini bersikap masabodoh yang sanggup melakukan perdjjuangan politik), melemahkan pemerintah dan memungkinkan bagi kaum revolusioner untuk menggulingkannya dengan tepat” (Lenin).

KRISIS UMUM KAPITALISME: Lihat KRISIS.

KRITIK (DAN SELF-KRITIK)

Tjara dan praktek yang demokratis dari *Partai Komunis* dalam memeriksa setjara objektif sukses², kesalahan², kemenangan² dan kegagalan, jaitu pekerdjaan Partai keseluruhannya, atau pekerdjaan alat²nja atau anggata²nja orang-seorang. Pada hakekatnja, kritik adalah satu segi daripada kerdjasama dengan mana organ² serta anggota² Partai memajukan tudjuan kaum buruh; oleh karena itu, ia adalah konstruktif. Tjiri²nja yang khusus ialah hak untuk mengkritik, semangat persaudaraan dari kritik Komunis, efektivitetnja karena kesanggupan kaum Komunis yang diperoleh dengan aktivitas politik dan studi, dan peladjaran² yang didapat dengan menganalisa kesalahan². Kritik Komunis adalah berlawanan dengan kritik dikalangan masyarakat *burdjuis* dan organisasi² *burdjuis*, yang berasal dari persaingan kapitalisme yang mematikan, yang tidak berdjia kerdjasama, dan oleh karena itu samasekali, atau hampir samasekali, menjadi subjektif dan destruktif.

SELF-KRITIK: Analisa politik tentang suatu kesalahan Partai dalam keseluruhannya, atau organ atau anggota Partai yang bertanggungjawab atas kesalahan itu. Self-kritik memperlihatkan apakah ada sikap Komunis yang tepat

terhadap kesalahan, dan apakah telah ditarik pelajaran² yang perlu.

“Sikap suatu partai politik terhadap kesalahan²nja sendiri adalah salah satu tjara yang paling penting dan paling tepertjaja untuk mengukur kesungguhan partai itu, dan bagaimana dalam prakteknja ia memenuhi kewajiban²nja terhadap *klasnja* dan massa pekerdja” (Lenin).

KULAK

Di Rusia, kaum tani kaya yang perbuatannya yang memeras dan menjatut harus dilawan oleh negara Sovjet baru dengan melakukan perjuangan yang lama dan sulit. Kaum kulak adalah kaum “penghisap dan tukang-tjatut yang mempergunakan kelebihan gandumnya untuk memperkaya diri atas kerugian bagian² daerah Rusia yang bukan daerah pertanian dan yang kelaparan” (Lenin).

Kemenangan Plan Lima Tahun yang pertama (1932) menjaksikan likwidasi kaum kulak sebagai *klas*.

KUOMINTANG

Partai pemerintah Tiongkok yang mewakili kepentingan-kepentingan *burdjuasi* besar dan tuantanah² besar. Dibentuk dalam tahun 1912 dengan berfusinja Partai Nasional Dr Sun Jat-sen dengan golongan² lainnya. Kuomintang melakukan peranan progresif tertentu, dan memang berdiri dibarisan paling depan dalam *revolusi* anti-imperialis pada tahun 1925-1927. Tetapi perkembangan gerakan² kaum buruh dan kaum tani mentjemaskan klas² hartawan di Tiongkok. Dalam tahun 1927 Kuomintang mengchianati tudjuan Rakjat, dan langsung menjeberang untuk mengabdikan diri pada *imperialisme*. Tindakan²nja sedjak itu ialah penindasan atas Rakjat, bersekutu dengan kaum penjerbu Djepang dimasa “kampanje² pembasmian” (1928-1937) yang dilakukan oleh Tjiang Kai-sjek terhadap kaum *Komunis*, dan ketidakmampuan, korupsi dan pengchianatan selama masa perjuangan militer melawan Djepang (1937-’45) ketika kaum Kuomintang terpaksa bersatu dengan kaum Komunis.

KWANTITET MENDJADI KWALITET (perubahan dari)

Lihat DIALEKTIKA.

L A B A

Salahsatu dari tiga bentuk jang pokok dari pemilikan *kapitalis* atas *nilai-lebih*, bentuk jang dua lainnja ialah *sewa* dan *renten*; ia adalah bagian jang dimiliki oleh kaum kapitalis industri dan kaum kapitalis dagang. Djika kapitalis industri mempunjai tanah tempat dia mendjalankan perusahaannya, dan bisa melakukan *produksi* tanpa memindjamkan *uang*, maka dia akan mengantongi seluruh nilai-lebih (tapi hal seperti ini djarang sekali terdjadi dalam kapitalisme).

Dengan demikian dalam kapitalisme sumber laba adalah nilai-lebih itu djuga, tapi jang kelihatannya berasal bukan dari *kapital* berubah (pembelian *tenaga-kerdja*), tetapi dari kapital seluruhnya. Hal ini menjembunjikan penghisapan; ini berarti bahwa mesin² itu dengan sendirinja, dan tanah djuga, mentjiptakan nilai.

“Djadi, hukum umum apakah jang menentukan naik dan turunnya upah dan laba dalam hubungannya satusamalain? Upah dan laba berada dalam perbandingan jang berlawanan satusamalain. Bagian kapital (laba) naik menurut perbandingan jang sama dengan turunnya bagian kerdja (upah), dan sebaliknya. Laba naik sebanjak turunnya upah; ia turun sebanjak naiknya upah” (Marx).

L E N I N I S M E

“Leninisme adalah Marxisme dalam zaman *imperialisme* dan zaman *revolusi proletar*. Atau, lebih tepat lagi, Leninisme adalah teori dan taktik revolusi proletar pada umumnya, teori dan taktik *diktatur* proletar pada khususnya” (Stalin). (Lihat M A R X I S M E).

L I B E R A L I S M E

Aliran dalam kehidupan politik disuatu negeri tertentu ketika kapitalisme sedang berkembang, dan kaum kapitalis bisa – lebih tepat lagi, pada pendapat mereka berguna dilapangan ekonomi – bersikap liberal dan demokratis (misalnya, hak pilih jang diperluas di Inggris pada abad jang lalu).

Liberalisme merosot dengan timbulnja krisis didalam kapitalisme. Marx kerap kali mengkritik “badjingan² liberal dan andjing² kaum

demokrat” karena pengkhianatan mereka yang terus²an terhadap gerakan² yang sungguh² liberal dan progresif. (Lihat DEMOKRASI).

LIKWIDATIONISME

Politik oportunis yang menudju likwidasi Partai, dan dengan itu pula *Revolusi Sosialis*. Djuga, andjuran setjara terang²an untuk melikwidasi Partai dengan alasan bahwa adanya partai menurut sedjarah tidak lagi diperlukan untuk perkembangan lebih djauh daripada *Gerakan Buruh*, umpamanja kaum Mensjewik, yang disokong oleh Trotski, dimasa sesudah kalahnja revolusi tahun 1905. (Lihat PENJELEWENGAN, OPORTUNISME, REVISIONISME).

LOMPEN - PROLETARIAT

Kaum proletar yang dipelihara oleh Negara atau badan amal partikulir, pendjahat² dan orang² lain mendjadi hina karena satu atau lain hal akibat keadaan² masjarakat *kapitalis* (tapi tidak satupun diantara yang disebut dimuka boleh dikelirukan dengan kaum buruh yang menganggur). Tentang kaum lompén-proletar ada dimuat didalam Manifes Partai Komunis pada bagian yang berikut: “Klas yang berbahaja, sampah masjarakat, massa bobrok yang pasif yang dilemparkan oleh lapisan² yang paling bawah didalam masjarakat lama, yang disana-sini bisa terseret kedalam gerakan oleh *revolusi* proletar; tetapi keadaan² hidupnja lebih djauh mempersiapkannya untuk melakukan peranan sebagai alat yang disuap untuk intrig *reaksioner*”.

M

MARXISME (MARXISME - LENINISME)

Teori dan praktek gerakan klas buruh revolusioner. Teori yang pokok atau pandangan dunia *proletariat* yang dikemukakan oleh Marx dan Engels, dan lebih djauh di kembangkan oleh Lenin dan Stalin. (Lihat LENINISME).

“Marxisme adalah sistim daripada pandangan² dan adjaran² Marx. Marx adalah zeni yang meneruskan dan menjempurnakan ketiga aliran ideologi yang pokok pada abad ke-19 yang masing² diwakili oleh tiga negeri yang paling madju dari umatmanusia jaitu: filsafat

klasik Djerman, ekonomi politik klasik Inggeris dan Sosialisme Perantjis jang dirangkaikan dengan adjaran revolusioner Perantjis” “Hal jang pokok dalam adjaran Marx ialah pendjelasan tentang peranan sedjarah jang meliputi seluruh dunia daripada proletariat sebagai pembina masjarakat Sosialis” (Lenin).

MATERIALISME

Filsafat jang menjatakan bahwa dunia ada dengan tidak bergantung kepada kesedaran, sensasi atau pengalaman “materi adalah kenjataan jang objektif jang diberikan kepada kita dalam sensasi Materi, alam – jang djasmaniah – adalah primer; dan djiwa, kesadaran, sensasi – kedjiwaan – adalah sekunder” (Lenin).

Tjatanan: Perlu ditekankan bahwa materi, dunia lahir, benda-dalam-dirinja-sendiri, jang diberikan dalam sensasi, tidaklah bergantung kepada sensasi, jaitu, materi itu tidak bergantung kepada manusia dan pengalaman manusia. “Adjaran tentang tidak bergantungnja dunia luar pada kesedaran (sensasi, pengalaman) adalah dalil pokok daripada materialisme” (Lenin). (Lihat DIALEKTIKA, EPISTEMOLOGI, OBJEKTIF, KEBENARAN).

“Soal hubungan antara fikiran dan keadaan, hubungan antara djiwa dan alam, adalah soal jang utama dari seluruh filsafat.... Djawaban² jang diberikan oleh ahlifilsafat² atas soal ini membagi mereka mendjadi dua kubu jang besar. Mereka jang menjatakan bahwa djiwa lebih utama daripada alam, dan oleh karena itu, pada achirnja menerima pentjiptaan dunia dalam satu bentuk atau lainnja.... termasuk dalam kubu *idealisme*. Jang lainnja lagi jang menganggap alam sebagai primer, termasuk dalam berbagai aliran materialisme”. “Hegel adalah seorang idealis – jaitu, bahwa bagi Hegel fikiran² jang ada didalam otaknja bukanlah gambaran² jang kurang atau lebih abstrak dari benda jang njata, tapi sebaliknya, benda² serta perkembangannja baginja hanjalah gambaran², jang diwujudkan, dari ‘fikiran’ jang sudah ada, disesuatu tempat, sebelum ada dunia”. (Engels).

Tjatanan: Materialisme filsafat tidak boleh dikelirukan dengan materialisme dalam arti etika. “Perkataan materialisme diartikan oleh kaum filistin dengan kerakusan, kemabukan, nafsu mata, nafsu berahi, kesombongan, ketamakan,

kebachilan, kepelitan, pengedjaran untung dan penipuan dalam bursa – pendeknja, semua kedjahatan jang mendjidjikan dalam mana dia sendiri dengan diam² memuaskan dirinja” (Engels).

MATERIALISME DIALEKTIK

Pandangan dunia Partai *Marxis-Leninis*. Ia dinamakan materialisme dialektik sebab tjaranja memetjahkan gedjala² alam, tjaranja mempeladjar dan memahamkannya adalah dialektik, sedang interpretasinja mengenai gedjala² alam pengertiannya tentang gedjala² ini, adalah materialis” (Sedjarah PKUS). (Lihat DIALEKTIKA, MATERIALISME).

MATERIALISME HISTORI

Lihat PENGERTIAN MATERIALIS TENTANG SEDJARAH.

MEKANISME

Materialisme dalam filsafat, tapi materialisme jang menerangkan perkembangan hanja dalam arti penambahan sederhana, pengurangan dan pengulangan, dan gerak hanja sebagai akibat daripada bentrokan kekuatan² luar; karena itu, suatu materialisme anti-dialektik. (Lihat DIALEKTIKA).

Mekanisme dalam filsafat berkembang dalam abad ke-17 dan ke-18 ber-sama² dengan, dan mentjerminkan perkembangan ilmu² alam; ke-dua²nja mentjerminkan pandangan dunia dari *burdjuasi revolutioner* pada waktu itu dalam perdjuaan mereka menentang badan-badan dan fikiran² *feodal*. Mekanika merupakan suatu sukses istimewa daripada tingkat pertama ilmu modern. “Dipakainja setjara mutlak norm² mekanika terhadap proses-proses jang bersifat kimia dan organik—dalam proses mana, memang betul, berlaku djuga hukum-hukum mekanika, tetapi didesak kebelakang oleh hukum-hukum lain dan hukum-hukum jang lebih tinggi—merupakan pembatasan jang khusus tapi jang pada waktu itu tak dapat dihindarkan daripada materialisme klasik Perantjis. Pembatasan khusus jang kedua daripada materialisme ini terletak dalam hal ketidakmampuannya memahamkan alam semesta sebagai suatu proses—sebagai materi jang berkembang dalam suatu proses sedjarah. Ini adalah sesuai dengan tingkat ilmu² alam pada masa

itu, dan sesuai dengan tjara berfilsafat jang *metafisik*, jaitu jang anti-dialektik, mengenai ilmu² alam”. (Engels) .

MENSJEWIK

Partai *reformis* di Rusia Tsar. Kaum Mensjewik dan kaum Bolsjewik, ber-sama² dengan grup² jang lebih ketjil, merupakan Partai Buruh Sosial-Demokratis Rusia. Dalam tahun 1912 kaum Mensjewik dikeluarkan oleh kaum Bolsjewik; mereka mendjadi sangat anti-Sovjet sesudah Revolusi Oktober.

Istilah ini djuga dipakai untuk menamakan partai² sematjam itu di-negeri² lain. (Lihat OPORTUNISME, SOSIAL DEMOKRASI).

METAFISIKA

Dalam filsafat, tjara jang anti-dialektik dalam mempeladjar gedjala alam, dengan tjara ini “benda serta gambarannja dalam otak, jaitu fikiran, dipisahkan, dipandang sendiri² dan terpisah satusamalain, adalah bahan penjelidikan jang tetap, tegar, dan diberikan sekali sadja dan berlaku untuk se-lama²nja” (Engels). (Lihat DIALEKTIKA). Istilah metafisika pertama kali dipakai, kira² tahun 70 SM, untuk tulisan² filsafat Aristotles (384-322 SM) mengenai “materi² diatas atau diluar ilmualam”, jaitu tidak bisa diselidiki dengan ilmu. (Lihat IDEALISME, FIDEISME).

MONOPOLI

Gabungan daripada kaum *kapitalis* jang menguasai sebagian besar, kadang² malahan seluruh, *produksi barangdagangan* tertentu. Kapitalisme monopoli adalah zaman kekuasaan monopoli² jang mentjerminkan kemenangan produksi setjara besar²an dan konsentrasi serta sentralisasi kapital. Masa sepuluh tahun antara th. 1860-1870 memperlihatkan “tingkat tertinggi, puntjak daripada perkembangan persaingan merdeka; monopoli berada dalam tingkatan jang hampir tak kelihatan, tingkat embrio” (Lenin); pada tahun 1914 monopoli telah mendjadi dasar daripada seluruh kehidupan ekonomi diseluruh dunia kapitalis.

Tetapi terbentuknja dan berkembangnja monopoli² tidak melenjapkan persaingan diantara kaum kapitalis, “Monopoli, jang telah timbul dari persaingan merdeka, tidak melenjapkan

persaingan merdeka, tetapi hidup berdampingan dengan persaingan merdeka itu dan sepertinja berkisar disekitarnja, dan akibatnja menimbulkan beberapa pertentangan jang sangat tajam, pergeseran dan bentrokan”. “Digantikannya persaingan merdeka oleh monopoli merupakan tjiri jang pokok, inti daripada *Imperialisme*” (Lenin).

BENTUK² MONOPOLI:

KARTEL: Suatu persetudjuan diantara beberapa perusahaan jang terutama meliputi *harga* menurut mana barangdagangan mereka dijual. Dalam hal² lain masing² perusahaan tetap berdiri sendiri.

SINDIKAT: Hubungan jang lebih rapat daripada dalam kartel diantara perusahaan², sebab perusahaan² itu kehilangan kebebasannya dilapangan perdagangan; pendjualan, dan kadang² pembelian bahan² mentah, dilakukan oleh sindikat.

TRUST: Peleburan berbagai perusahaan jang pemiliknja menjadi pesero² dalam trust itu jang sekarang menjadi satu perusahaan dengan satu direksi.

KOMBINASI (KONGSI): Suatu “fusi daripada perusahaan² perseorangan jang bagaimanapun djuga mempunyai hubungan dalam proses produksi misalnja, pabrik metallurgi berfusi dengan perusahaan tambang batubara jang menjediakan batubara dan kokas untuk pabrik metallurgi itu” (Leontiev). Fusi dari kedua perusahaan ini dengan perusahaan industri ketiga jang ada hubungannya, umpamanya sadja, pabrik pembikinan mesin, disebut “kombinasi vertikal”.

KORPORASI: Kombinasi raksasa dari monopoli² dan perusahaan² perseorangan jang meliputi matjam produksi jang sangat beraneka-warna, jaitu jang tidak mempunyai hubungan, (tambang² batubara, pabrik² tekstil, pelajaran, surat kabar², obat, dll). Perkembangan dari perusahaan bentuk perseroan dan turut sertanja dengan aktif serta tjampur-tangannya *bank*² dalam menjelenggarakan hubungan-hubungan finansil untuk menggabungkan seluruh golongan² perusahaan sematjam itu. (Lihat KAPITAL - FINANS).

NASION (BANGSA)

“Kesatuan jang stabil dan berkembang menurut sedjarah daripada bahasa, daerah, kehidupan ekonomi dan susunan psychologi jang menampakkan diri dalam kesatuan *kebudajaan*” (Stalin). Nasion² modern adalah hasil daripada zaman kebangkitan *kapitalisme*. “Orang² Inggris, Perantjis, Djerman dan Italia mendjadi nasion² selama kemadjuan jang djaja daripada kapitalisme dan kemenangannya atas perpetjahan *feodal*” (Resolusi Partai Komunis Rusia, 1921). Seperti halnya dengan setiap gejala sedjarah lainnya, suatu nasion “tunduk kepada hukum perubahan, ia mempunyai sedjarahnja, mempunyai awal dan akhirnya” (Stalin).

NASIONALISASI

Dalam *kapitalisme*, pengawasan atas suatu industri atau industri² oleh pemerintah untuk kepentingan kelas kapitalis; pemegang² saham dan surat obligasi mendapat djaminan atas penanaman kapital mereka dan pembayaran keuntungannya. Ini djangan dikelirukan dengan milik negara di Uni Sovjet. (Lihat KAPITALISME NEGARA, SOSIALISME). *Tjatatannya*: Dalam keadaan tertentu nasionalisasi atas industri² bisa diperlukan untuk kemadjuan lebih djauh daripada *Gerakan Buruh*, misalnya, tuntutan Lenin sebelum Revolusi Oktober, dan tuntutan² untuk nasionalisasi serupa itu jang diajukan dan diterima di berbagai negeri sesudah kalahnja negara² As.

NASIONALISME

Politik kaum *kapitalis* dilapangan hubungan antara *Negara* nasional mereka sendiri dengan Negara² lainnya, dan terhadap bangsa² jang tergantung, jaitu bangsa² jang tidak berdaulat. Nasionalisme burdjuis, dengan “gambarannya jang menjedihkan perihal permusuhan nasional, perbedaan, penindasan, pertikaian, peperangan dan kekedjamaan imperialis pada pihak nasion² dari negeri² jang beradab, baik terhadap satusamalah lainnya maupun terhadap bangsa² jang tidak berdaulat” (Stalin), adalah lawan jang langsung daripada *internasionalisme* proletar.

Dalam sedjarah kapitalisme, nasionalisme burdjuis adalah alat jang

paling disukai didalam tangan klas² penghisap, baik dari nasion² penindas maupun nasion² jang tertindas, untuk memasukkan *ideologi burdjuis* kedalam *Gerakan Buruh*. Tjontoh²nja: (1) Pada masa jang lampau tuntutan terhadap “otonomi kebudajaan nasional” dikalangan orang² Irlandia, orang² Tjeko dimasa keradjaan Austria-Hongaria, orang² Jahudi di Rusia Tsar; dan pada masa achir² ini tuntutan Liga Islam India akan Pakistan, jaitu mengenai pembentukan satu negara didalam wilajah India jang meliputi seluruh orang Islam dengan tidak mengindahkan faktor geografi, dan faktor² lainnja; “otonomi” sematjam itu berarti berkuasanja dikalangan kaum pekerdja *kebudajaan*, dan karena itu pada dasarnya kepentingan², burdjuasi mereka “sendiri”. (2) Di Australia, politik “*Australia Putih*” dan purbasangka terhadap orang² Italia, Junani, dll.

NEGARA

“Negara adalah kekuasaan istimewa dari penindasan” (Engels). Aparat kekuasaan Negara (tentara, polisi, pengadilan dll) didalam tangan satu klas untuk menindas klas atau klas² lainnja. Didalam *kapitalisme*, alat kekuasaan negara itu berada didalam tangan kaum kapitalis besar, bankir², dsb, untuk menindas kaum buruh industri dan seluruh kaum pekerdja; di Uni Sovjet kaum buruh menguasai Negara untuk kepentingan mereka sendiri.

“Dua fungsi pokok mengkarakterisasi aktivitet Negara: dalamnegeri (fungsi jang utama), mengekang golongan terbesar jang terhisap; luarnegeri (bukan fungsi jang utama) meluaskan daerah klasnja, klas jang berkuasa, atas kerugian wilajah Negara² lain, atau mempertahankan wilajah Negaranja sendiri terhadap serangan Negara² lain. Demikianlah halnja dalam masjarakat perbudakan dan dalam *feodalisme*. Demikian pulalah halnja dalam kapitalisme” (Stalin).

Dalam *Sosialisme* Negara “melenjap”: di Rusia Sosialis, sebegitu djauh golongan ketjil bekas penghisaplenjap sebegitu djauh pulalah alat Negara jang untuk mengekang atau menindas mereka “melenjap”. Tetapi mengenai fungsi jang kedua dari kekuasaan Negara, jaitu mempertahankan wilajah Sovjet terhadap agresi, kekuasaan Negara harus senantiasa diperkuat. “Apakah Negara kita akan tetap ada didalam masa *Komunisme* djuga ? Ja, Negara kita akan tetap ada, djika pengepungan kapitalis belum dilenjapkan

dan djika bahaya serangan militer asing belum lenjap. Tentu sadja, dengan sendirinja Negara kita akan berubah pula sesuai dengan perubahan dalam situasi di dalam dan di luar negeri” (Stalin).

“Karena itu, sedjak dulukala Negara tidak selamanya ada. Pernah ada masjarakat jang berdjalan tanpa negara, jang tidak mempunyai pengertian tentang Negara atau kekuasaan Negara.... Masjarakat jang mengorganisasi kembali *produksi* atas dasar persekutuan jang bebas dan persamaan dari kaum produsen akan menaruh seluruh alat Negara ditempat dimana ia seharusnya ada - di museum barang² kuno, disamping djentera dan kapak perunggu” (Engels).

“NEGARA KORPORATIF”

Pengertian fasis tentang masjarakat, jang dilaksanakan sungguh² di Italia dimasa pemerintahan Mussolini; djuga diandjurkan oleh *klerikalisme*. Tjita²nja jang pokok jalah mengorganisasi ekonomi nasional melalui korporasi² jang meliputi berbagai industri, pimpinannja terdiri dari wakil² kaum madjikan, pemerintah dan empoje—dengan perkataan lain menghantjurkan *serikatburuh*² dan semua organisasi klas buruh lainnja jang berdiri sendiri; bedanja dengan “Front Buruh” Nazi hanja dalam hal² bukan-pokok. “Kita telah menundjukkan bagaimana kemakmuran jang sehat dipulihkan menurut prinsip² jang sedjati daripada sistim korporatif jang sehat jang mendjundjung bentuk masjarakat jang berdjendjang jang lajak” (Surat Edaran Paus, “Divini Redemptoris”, 1937).

NEGARA LANGGANAN: Lihat TANAHDJADJAHAN.

NEGASI DARIPADA NEGASI: Lihat DIALEKTIKA.

NILAI

Kerdja jang diperlukan oleh masjarakat jang terdjelma didalam *barangdagangan*. “Nilai-pakai barangdagangan berbeda begitu djauh sehingga nilai-pakai² itu tidak bisa dibandingkan setjara kwantitatif. Umpamanja, apakah jang sama dalam nilai-pakai besi kasar dan daging-panggang? Maka itu, kita harus mentjari nilai rahasia, bukan dalam nilai-pakai, tapi dalam sesuatu lainnja. Marx mengatakan: ‘Djika kita menjampingkan nilaipakai barangdagangan, maka pada barangdagangan² itu akan tinggal satu sifat jang sama, jaitu mereka adalah hasil kerdja” (Leontiev).

Nilai diukur (atau besarnya nilai ditentukan) oleh jumlah jam-kerja yang terkandung (atau terpadu, terdijelma) dalam barangdagangan itu. “Apakah ini berarti bahwa lebih malas dan lebih bodoh pekerja itu, akan lebih besar pula nilai barangdagangannya? Sudah tentu tidak. Kalau kita mengatakan bahwa nilai dari suatu barangdagangan ditentukan oleh jumlah kerja yang dipergunakan dalam memproduksi, atau kerja yang terwujud didalamnya, maka kita maksudkan waktu kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu barang dalam keadaan² produksi yang normal dan dengan tingkat rata² ketjakaan dan kegiatan yang berlaku pada waktu itu” (Marx).

NILAI - LEBIH

Perbedaan diantara *nilai tenaga kerja*, yang diterima oleh buruh dalam bentuk *upah*, dengan nilai yang ditijptakan olehnya dalam proses *produksi*. Perbedaan ini menjadi kepunjaan *sikapitalis*. Penghisapan berarti dimilikinya nilai-lebih yang ditijptakan oleh kaum buruh ini oleh kaum kapitalis.

“Kapitalis yang menghasilkan nilai-lebih, yaitu yang memeras tenaga kerja yang tidak dibayar langsung dari kaum buruh dan menambahkannya pada barangdagangan, sudah tentu merupakan pemilik yang pertama tapi se-kali² bukan pemilik yang terakhir daripada nilai-lebih ini. Dia harus membaginya dengan kapitalis², dengan tuantanah², dll, yang melakukan fungsi² lainnya dalam lingkungan produksi sosial” (Marx). Nilai-lebih adalah sumber penghasilan bagi kelas kapitalis—*keuntungan* bagi kaum kapitalis industri (dan pedagang), *sewa* bagi tuantanah, dan *renten* bagi pemilik kapital-uang (bankir², pemegang² surat obligasi, dll).

NILAI - PAKAI

Sesuatu yang memenuhi kebutuhan manusia. (Lihat BARANGDAGANGAN).

NILAI - TUKAR

“Nilai suatu *barangdagangan* yang dinjatakan dalam perbandingan dengan nilai barangdagangan lainnya”. (Leontiev). Bentuk luar atau yang berwujud, dari nilai, “bentuk satu²nya dimana nilai barangdagangan bisa memperlihatkan diri atau bisa dinjatakan”

(Marx). “Nilai-tukar (atau nilai sadja) per-tama² memperlihatkan diri sebagai perbandingan, perimbangan, jang didalamnja sedjumlah *nilai-pakai* tertentu dari satu matjam ditukar dengan sedjumlah nilai-pakai tertentu dari matjam lain” (Lenin).



OBJEKTIF

Sesuatu jang adanja tidak bergantung kepada kesedaran manusia, jaitu dunia dan semua “benda jang bisa difahamkan, tapi jang tidak tergantung pada pengertian” (Lenin). “,Bucharin (dalam bukunja, ‘Ilmu ekonomi pada Masa Peralihan’) membitjarakan tentang ‘memandang’ elemen² tertentu dalam kemadjuan produktif dari ‘sudut’ khusus, dari sudut mana elemen² ini ‘setjara teori menarik perhatian’. Komentar Lenin dipinggir halaman berbunji: ‘Pernjataan² jang salah. Solesisme. Subjektivisme. Soalnja bukan terletak siapa jang ‘memandang’, bagi siapa ia ‘menarik’, tapi dalam hal ia tidak tergantung pada kesedaran manusia” (Buku Peladjaran Filsafat Marxis). (Lihat MATERIALISME).

Subjektif adalah mengenai persepsi, ide², pengetahuan manusia – jang mentjerminkan dunia luar, dunia objektif. “Hasil daripada tindakan² kita itu membuktikan persesuaian antara persepsi kita dengan kebenaran objektif jang bisa difahamkan dari benda²” (Engels); misalnja, pengertian bahwa air bisa dibikin dengan mentjampurkan zat asam dengan zat air adalah subjektif; tapi bahwa ia sesungguhnya mentjerminkan kenjataan objektif dibuktikan dengan sintese jang njata dari air dari elemen² ini. “Subjektivitet jang sesungguhnya merobohkan pemisah antara fikiran dengan benda, dan terang bahwa ia adalah satu hal jang sama dengan praktek. Dunia objektif (kebenaran objektif) melalui praktek ditjerminkan dalam pengetahuan dan tidak lagi merupakan dunia jang asing jang terpisah dari pengetahuan manusia” (Buku peladjaran Filsafat Marxis). Tjontoh tentang suatu pandangan jang subjektif, jaitu jang palsu, tentang masjarakat: bahwa peperangan tidaklah disebabkan oleh keadaan² objektif daripada masjarakat kapitalis, tapi oleh “watak suka berkelahi jang terkandung didalam kodrat manusia”.

Tjatatatan: Istilah² itu djuga dipergunakan sebagai berikut: Orang jang “berfikir setjara objektif” adalah orang jang menganalisa semua faktor² daripada sesuatu masaalah tertentu lepas dari prasangka perseorangan; “berfikir setjara subjektif” atau ,bersikap subjektif” menundjukkan bahwa prasangka² perseorangan berkuasa sebagian² atau sepenuhnya dan mengabaikan kenyataan objektif.

O P O R T U N I S M E

“Mengorbankan kepentingan² pokok klas buruh untuk beberapa keuntungan sementara” (seperti menghindari perdjjuangan jang perlu karena terdapat kesukaran didalamnja); dan “menjesuaikan *Gerakan Buruh* dengan kepentingan² *burdjuasi*” (Lenin). Dasar ekonomi daripada oportuniste adalah penghisapan *imperialis* atas *tanahdjadjahan*²; sebagian dari keuntungan jang luar biasa besarnya itu dipergunakan untuk menjuap sebagian ketjil kaum buruh - “kaum buruh ningrat”. Partai Komunis mendjadi kuat dengan membersihkan barisannja dari anasir² oportunis, dari “lapisan kaum buruh ningrat” ini atau dari kaum buruh jang telah mendjadi burdjuis, jang telah mendjadi sangat bersifat burdjuis-ketjil dalam tjara hidupnja, dalam pentjarian nafkahnja dan dalam pandangannja.... mereka adalah agen² jang sesungguhnya daripada burdjuasi didalam Gerakan Buruh, letnan buruh dari klas kapitalis, saluran² daripada *reformisme* dan *sovinisme*” (Lenin). Agen² sematjam itu didalam Partai memasukkan “elemen ragu² dan oportuniste, perpetjahan dan ketiadaan kepertjajaan pada diri sendiri” (Stalin).

Tjatatatan: Oportuniste kadang² diberikan definisi jang salah sebagai hanja “careerisme”, jaitu korupsi perseorangan. Tetapi tak usah dikatakan lagi bahwa anggota² sematjam itu dengan sendirinja dipetjat. Soal jang sebenarnya ialah perdjjuangan menentang korupsi politik, jaitu menentang penjelewengan jang bagaimanapun ketjilnja dari prinsip² Marxis-Leninis. Misalnja sadja anggota itu sendiri bersifat tulus, tetapi dalam politik oportunis; maka.... “tidak ada maaf jang harus diberikan dalam melakukan perdjjuangan terhadap elemen² sematjam itu, dan..... dengan tidak sajang² mengeluarkan mereka dari Partai, inilah sjarat pertama untuk sukses perdjjuangan melawan imperialisme” (Stalin).

PAKISTAN: Lihat NASIONALISME.

PARTAI KOMUNIS

Partai *proletariat*; Partai Revolusi Proletar. Bentuk organisasi klas buruh jang tertinggi. Ia adalah Partai *pelopor* jang memimpin dan menuntun perdjuaan² proletariat dan semua kaum pekerdja untuk mentjapai keadaan² jang lebih baik dan achirnja untuk mentjapai *Sosialisme*. Ia adalah Partai politik kaum buruh sendiri jang bertentangan dengan semua partai lama jang didirikan oleh dan/atau mengabdikan *klas*² berpunja. Anggota²nja terdiri dari kaum buruh jang paling ichlas, militan, berani (dan djuga dari klas² serta golongan² lainnja didalam masjarakat) jang mengakui Partai Komunis sebagai kekuatan satu²nja jang bisa mengorganisasi dan memimpin massa pekerdja kearah kebebasan, “Partai harus menarik semua elemen² jang terbaik daripada klas buruh, pengalaman mereka, djiwa revolusioner mereka, dan kebaktian mereka jang tak terhingga kepada proletariat” (Stalin). Sjarat² keanggotaan:

1. Menjetudjui program;
2. Membayar iuran;
3. Melakukan aktivitet.

Semua organisasi Partai dibentuk menurut prinsip *sentralisme demokratis*. (Lihat INTERNASIONALE).

“Hanjalah mereka jang beladjar dengan penuh perhatian, memikirkan dalam² dan dengan bebas memetjahkan masalah² serta nasib Partai, merekalah jang lajak disebut anggota Partai dan pendiri Partai kaum Buruh” “(Komunis jang sedjati) tidak mesti mendjadi seorang sekretaris serikatburuh, tetapi harus mendjadi mimbar Rakjat, jang bisa mengadakan reaksi terhadap setiap manifestasi kelaliman dan penindasan, tidak peduli dimana terdjadinja, tidak peduli lapisan atau klas Rakjat mana jang terkena”. (Lenin).

PASAR

Penghubung diantara pemilik² barangdagangan untuk *pertukaran barangdagangan* mereka. Hanja dengan perketjualian jang sedikit

sekali, semua barang (dan djasa) dalam *kapitalisme* muntjul sebagai barangdagangan. *Tenaga-kerdja* pun adalah suatu barangdagangan, jang untuk pendjualannya pemiliknya, jaitu *pekerdja-upahan*, harus mendapatkan pembeli, jaitu madjikan; maka itu kantor penempatan tenaga dari suatu pabrik adalah sama sadja dengan pasar, toko, bazar atau pusat perniagaan. (Karena harga pasar adalah sebagai pengatur *produksi* barangdagangan, lihat HARGA).

PASAR DALAMNEGERI: “Pasar dalamnegeri timbul ketika produksi barangdagangan muntjul; ia ditijptakan oleh perkembangan produksi barangdagangan; dan tingkat jang telah ditjapai oleh pembagian kerdja sosial menentukan tinggi perkembangannya.... Tingkat perkembangan dipasar dalamnegeri merupakan tingkat perkembangan kapitalisme didalamnegeri itu” (Lenin).

PASAR LUARNEGERI: “Kenjataan bahwa kapitalisme membutuhkan pasar diluarnegeri didjelaskan, bukan dengan tidak mungkin mendjual hasil dipasar dalamnegeri, tapi dengan kenjataan bahwa kapitalisme tidak bisa mengulangi proses produksi jang satu itu djuga dalam djumlah jang sama (sebagaimana halnya dalam sistim pra-kapitalis), dan bahwa ia tidak boleh tidak pasti menudju perkembangan produksi jang tidak terhingga jang melampaui batas² lama jang sempit daripada kesatuan² ekonomi jang lebih dulu” (Lenin). (Lihat IMPERIALISME).

PASIFISME

Sentimen perdamaian jang kerap kali menjatakan “permulaan daripada protes, kemarahan dan kesadaran akan sifat reaksioner daripada peperangan (*imperialis*)” (Lenin). Pasifisme selama Perang Dunia pertama dan dalam tahun² berikutnya tersebar luas, umpamanya “menolak melakukan wadajib militer karena tidak sesuai dengan katahatinja” dan djandji “saja tidak mau berperang”. Pasifisme, jang tidak bisa membedakan antara *perang jang adil dan jang tidak adil*, menolak satu²nja djaminan akan perdamaian – jaitu persatuan perjuangannya melawan imperialisme, dan menggantinya dengan dunia Sosialisme. “‘Boikot perang’ adalah kata² bodoh. Kaum Komunis harus ambil bagian dalam perang jang paling reaksioner sekalipun” (Lenin).

PEKERDJA - TANGAN

Pekerdja industri dizaman pra-*kapitalis* jang memiliki *alat² produksinja* dan menghasilkan untuk pasar (Lihat KERDJA UPAHAN).

PELOPOR

Tenaga memimpin dari klas buruh, jaitu *Partai Komunis*. “Seorang pelopor melakukan tugasnja sebagai pelopor hanja bila ia bisa memimpin massa madju. Tanpa persekutuan dengan orang² bukan-Komunis dilapangan aktivitet jang sangat beraneka-ragam itu, maka tidak akan bisa ada soal pekerdjaan Komunis jang konstruktif dan berhasil baik”. “Peranan pelopor bisa dipenuhi hanja oleh partai jang berpedoman kepada teori jang madju”. (Lenin). (Lihat GERAKAN BURUH)

PEMOGOKAN POLITIK

Dipergunakannja sendjata mogok untuk mentjapai tudjuan² jang bersifat politik, jaitu, tudjuan² jang lain dari tudjuan² ekonomi.

PEMOGOKAN POLITIK MASSAL

Dipergunakannja oleh kaum buruh, seluruh kaum buruh atau se-kurang²nja bagian terbesar sekali dari mereka, sendjata mogok untuk perdjjuangan politik menentang *klas kapitalis* dan *Negara*. Pemogokan politik massal hanjalah mungkin apabila suatu keadaan krisis nasional, jang melibat semua klas, sudah timbul atau sedang mendekat, dan apabila kaum buruh, dibawah pimpinan Partai Komunis, mengadakan serangan terhadap kapital dalam usaha mengachiri kekatjauan jang sudah tidak bisa dihindari oleh kekuasaan klas kapitalis. Industri dan alat² perhubungan berada dalam tjengkeraman Pemogokan politik massal; ia melumpuhkan klas kapitalis, Pemerintah dan aparat Negaranja, dan dibawah pengaruhnja jang kuat, menjeret kedalam perdjjuangan lapisan kaum buruh jang paling terbelakangpun dan klas² tengah jang terbawah. (Lihat KRISIS REVOLUSIONER).

PENDAMAI

Didalam Partai, orang jang mengandjurkan keakuran, jaitu pemberian konsesi², dengan anggota² jang sudah terang²

menundukkan oposisi mereka kepada politik Partai. Damaiisme adalah berbahaya sekali karena, dengan alasan yang kelihatannya bagus yaitu “memelihara persatuan Partai”, memberikan kesempatan kepada kaum *penjeleweng* dan kaum *oportunis* untuk mempropagandakan pandangan² mereka yang anti-Marxis. Juga, orang yang menghindari perjuangan menentang pandangan² yang anti-Marxis dan mereka yang bertanggungjawab atas adanya pandangan² anti-Marxis itu.

PENGERTIAN MATERIALIS TENTANG SEJARAH (MATERIALISME HISTORI).

Diperluasnya materialisme Marxis setajara konsekuensi sampai pada studi tentang kehidupan sosial, yang memandang *tjara produksi* sebagai dasar yang menentukan daripada sejarah masyarakat dan sumber daripada politiknya, undang²-nya, ide² sosialnya, seninya, dsb (“bangunan atas, yang bersifat *ideologi*”). “Bukanlah kesadaran manusia yang menentukan adanya, tapi sebaliknya, keadaan sosialnya yang menentukan kesadarannya” (Marx). “Kita membuat sejarah kita sendiri, tapi pertama² dalam syarat² dan keadaan² yang sangat tertentu. Diantaranya syarat² ekonomilah yang akhirnya menentukan. Tetapi syarat² politik, dsb, dan tentu saja malahan tradisi² yang selalu mempengaruhi fikiran² manusia, juga mempunyai peranan, sekalipun bukan peranan yang menentukan” (Engels). “Materialisme historilah yang pertama² memungkinkan orang mempelajari keadaan sosial daripada kehidupan massa dan perubahan² dalam keadaan² ini dengan kesaksamaan yang ilmiah” (Lenin).

PENGHISAPAN

Pemerasan oleh kaum pemilik *alat² produksi* atas *nilai-lebih*, atau kerja lebih, dari massa pekerja. “*Kapital* tidak mentjiptakan kerja lebih” (Marx); perbudakan dan *feodalisme* adalah dua sistem² penghisapan.

PENJELEWENGAN

Dalam *Partai Komunis*, “suatu ketjenderungan, suatu ketjondongan, yang belum dirumuskan, memang dan barangkali belum diinsjafi setajara sedar, tapi meskipun demikian merupakan suatu ketjenderungan dari pihak segolongan kaum Komunis untuk

menjimpang dari garis revolusioner dari *Marxisme* kearah *Sosial-Demokrasi*” (Stalin).

PENJELEWENGAN KANAN (OPORTUNISME KANAN): Sikap mengetjilkan kekuatan kaum kapitalis, jaitu mengandjurkan didalam Partai politik, jang katanja Marxis tapi dalam kenjataanja sebenarnya “melunakkan” perdjjuangan klas, memberikan konsesi² pokok kepada kapitalisme, menudju kearah menenggelamkan Partai, dan pada umumnja “memperbesar sjarat² jang diperlukan untuk mempertahankan kapitalisme” (Stalin). Tjontoh di Amerika Serikat: penjelewengan² Kanan kaum Browderis, mulai dalam tahun 1933, jang berachir dengan *likwidasi* Partai dalam tahun 1944. Di Uni Sovjet: Bertentangan dengan politik Partai untuk membangun *Sosialisme* dengan djalan industrialisasi setjara tjepat dan melikwidasi kaum *kulak* sebagai *klas*, kaum Penjeleweng Kanan (1928-1933) mengandjurkan dikurangnya ketjepatan industrialisasi dan didorongnja kaum kulak untuk memperkaja diri.

PENJELEWENGAN KIRI (SEKTARISME KIRI): Penaksiran jang terlalu tinggi akan kekuatan kaum kapitalis, jaitu tidak adanja kepertjajaan kepada kesanggupan kaum buruh untuk melakukan perdjjuangan jang berhasil baik menentang kapitalisme, jang akibatnja mendjadi tidak bisa mengorganisasi dan memimpin perdjjuangan, dan karena itu “avonturisme.... dan lontjatan² ‘diluar-tenaga-manusia’ dilapangan politik” (Stalin). (Lihat PROVOKASI, SEKTARISME).

PENJELEWENGAN KANAN: Lihat PENJELEWENGAN.

PENJELEWENGAN KIRI: Lihat PENJELEWENGAN.

PERANG JANG ADIL DAN JANG TIDAK ADIL

Perang jang adil ialah perang jang dilakukan untuk kemerdekaan, untuk membela Rakjat dari serangan asing dan dari usaha² untuk memperbudak mereka, atau untuk membebaskan Rakjat dari perbudakan kapitalis, atau achirnja untuk membebaskan *tanah-djadjahan*² dan negeri² dari belenggu *imperialisme*. Perang jang tidak adil adalah “perang perebutan, jang dilakukan untuk merebut dan memperbudak negeri² serta *nasion*² asing” (Sedjarah PKUS).

PERDJUANGAN KLAS

Perdjuangan antara kaum penindas dengan kaum tertindas, antara kaum pemilik *alat² produksi* dengan massa pekerdja jang tidak mempunjai sesuatu apapun ketjuali kapasitas mereka untuk bekerdja. Pada masa silam perdjuangan itu adalah antara kaum pemilik budak dengan budak²nja; kemudian antara tuan² feodal dengan hamba² dan klas *kapitalis* jang mulai timbul; kini antara kaum kapitalis dengan kaum pekerdja-upahan.

Perdjuangan klas adalah “kekuatan pendorong jang langsung didalam sedjarah proletariat, terutama perdjuangan klas antara *burdjuasi* dengan *proletariat*, sebagai pengungkit jang kuat daripada perubahan sosial modern” Setiap perdjuangan klas adalah perdjuangan politik” (*Manifes Partai Komunis*). (Lihat KONTRADIKSI).

“Teori tentang perdjuangan klas tidaklah ditjiptakan oleh Marx, tetapi oleh burdjuasi sebelum Marx, dan pada umumnja ia bisa diterima oleh burdjuasi Membatasi Marxisme hanya pada teori perdjuangan klas berarti membatasi Marxisme, memutar-balikannja Seorang Marxis ialah seorang jang meluaskan pengakuan terhadap perdjuangan klas sampai pada pengakuan terhadap *diktatur* proletariat” (Lenin).

PERHAMBAAN: Lihat FEODALISME.

PERLOMBAAN SOSIALIS

Di Uni Sovjet, perlombaan jang diorganisasi dikalangan Rakjat untuk memadjukan *produksi*, kebudajaan dan kesedjahteraan-sosial umumnja. Semakin banjak perseorang kaum buruh menghasilkan, semakin besar pulalah kebadjikannja bagi seluruh masjarakat. Dalam berlangsungnja setiap perlombaan, mereka jang berada didepan membantu, dengan petundjuk dan bentuk² bantuan lainnja, mereka jang ketinggalan. Di-negeri² kapitalis, perlombaan² Sosialis diorganisasi dikalangan *Partai Komunis*, mengenai soal² seperti memimpin kampanye² jang terbaik untuk perbaikan keadaan² kaum buruh, dan djuga mengadakan rapat jang terbanjak, menarik anggota Partai baru jang terbanjak, dll. Djiwa perlombaan disini adalah sama seperti di Uni Sovjet, den kemenangan² dari para pemenang memadjukan tudjuan Partai dan klas buruh dalam

keseluruhannya. Pada hakekatnya ia adalah kolektivisme, atau kerdjasama. Bandingkanlah dengan perlombaan (“merdeka berusaha”), dalam kapitalisme, dengan sifat keborosannya, anarki, penderitaan bagi massa, djiwa membunuh, dll.

PERKAKAS² PRODUKSI: Lihat PRODUKSI.

PERTUKARAN

Pendjualan dn pembelian *barangdagangan dipasar*.

PETANI

Petani ketjil di-negeri² dimana masih berlaku *hubungan produksi feodal*, jang kedudukannya jang sekarang ini adalah akibat daripada masa feodal jang silam itu. Kehidupan petani ditjirikan dengan kemiskinan jang luarbiasa, dan keadaan² sosial serta kebudayaan jang masih terbelakang. Sebagian kaum tani sudah sedjak lama kehilangan tanah mereka; mereka adalah kaum proletar desa - “kaum tani tak bertanah” – jang bekerdja untuk orang lain. Banjak diantara mereka jang masih mempunyai beberapa djalur tanah masih dibebani dengan berbagai kewadjiban feodal kepada tuantanah besar.

Apa jang tersebut diatas tidak berlaku bagi kaum tani jang sudah dibebaskan di Uni Soviet, ataupun kaum tani di Negara² demokrasi baru jang lahir di Eropa Timur sesudah Perang Rakjat melawan Fasisme, dan kaum tani di-daerah² Komunis di Tiongkok. (Lihat SOSIALISME).

POLITIK

Teori dan pandangan, dan praktek jang bersesuaian dengan itu, dari klas² untuk memadjukan kepentingan² ekonomi mereka; ,politik adalah pernajaan ekonomi jang terpusat”, jaitu *perdjuangan klas*. “Perdjuangan klas dengan klas adalah perdjuangan politik.... Klas pekerdja akan mengganti, dalam perkembangannya, masjarakat lama dengan pergaulan jang akan menutup kemungkinan timbulnja klas² dan pertentangannya, dan sebenarnya tidak akan ada kekuasaan politik lagi, karena kekuasaan politik sebenarnya adalah djustru diulangnya setjara resmi antagonisme didalam masjarakat sipil” (Marx). Bagi kaum Komunis, politik Marxisme revolusioner memberi pedoman dan menguasai semua

pekerdjaan organisasi. “Dia (Lenin) biasanja membedakanja (praktek jang pitjik) dengan pekerdjaan revolusioner jang vital dan perlunja mempunjai perspektif revolusioner dalam semua aktivitet kita se-hari²” (Stalin).

POLITIK “AUSTRALIA PUTIH”

Politik kaum imperialis Inggris dan Australia jang ditudjukan untuk membikin Australia suatu “benteng luarnegeri” dari Keradjaan Inggris, “wali” kekuasaan imperialis Inggris di Pasifik dengan membentuk penduduk atas dasar “ras Inggris”; maka itu, dan terutama, larangan masuk bagi orang² Asia sebagai imigran. Menurut asalnja, dalam teori dan praktek, politik “Australia Putih” menjatakan kepentingan² klas jang berkuasa, tetapi ada golongan² dari *Gerakan Buruh* jang telah turut serta dalam hal ini. Sajap-kanan Buruh menjatukan diri sepenuhnya dengan kaum imperialis dalam hal ini, dan berusaha memasukkan ideologi imperialis kedalam barisan² kaum buruh dengan mempropagandakan “teori² ras” seperti teori Hitler, dan dengan kata² demagogi tentang “gerombolan² imigran Asia”, dll. (Lihat SOVINISME, INTERNASIONALISME, NASIONALISME, “TEORI RAS”).

POLITIK EKONOMI BARU (PEB)

Politik jang didjalankan di Sovjet Rusia dalam tahun 1921 jang memperkenalkan hidupnja kembali *kapitalisme* sampai pada tingkat tertentu, umpamanja kemerdekaan berdagang; maksudnja jalah untuk membantu mengatasi kekatjauan ekonomi jang diakibatkan oleh Perang Dunia *imperialis* dan perdjuaan melawan intervensi asing. PEB terbatas lapangannja, bersifat sementara, dan samasekali mengabdikan kepada politik pembangunan pemerintah Sovjet; ia segera lenjap dari gelanggang, diganti dengan industri *Sosialis*. “Tjuma setahun sesudah PEB didjalankan Lenin menerangkan didalam Kongres Partai ke-XI (1922) bahwa langkah mundur telah berachir, dan dia mengadakan sembojan: ‘Bersiaplah untuk mengadakan serangan terhadap kapital perseorangan’”. (Sedjarah PKUS).

PRAGMATISME

Suatu aliran dalam filsafat terutama terkenal di Amerika Serikat

pada permulaan abad ini, dan khusus menjatakan kepentingan² *imperialisme* Amerika jang sedang naik. Pragmatisme nrenilai ide dari hasil²nja dalam praktek, umpamanja djuru bitjaranja jang pertama (C.S. Peirce) menerangkan: “Setiap *kebenaran* mempunja akibat dalam praktek, dan inilah udjian daripada kebenarannya”. Pragmatisme jalah “sikap mengabaikan hal², prinsip², ‘kategori²’ jang pertama, keharusan jang di-bikin², dan sikap melihat kepada hal², hasil², akibat², kenjataan² jang terachir”. (William James). (Lihat E K L E K T I S I S M E). Dalam bukunya “Pragmatisme”, James memberikan rangkaian filsafat bagi sentimen keagamaan jang begitu sering menjelimuti politik imperialis Amerika: “Saja sendiri sungguh² tidak pertjaja, bahwa pengalaman kita manusia adalah bentuk pengalaman jang tertinggi jang ada didunia ini”. (Lihat F I D E I S M E).

PRODUKSI

Kerdja Sosial jang berlaku atas alam, dan jang mengubah bahan² jang disediakan oleh alam, guna memperoleh kebutuhan hidup jang diperlukan untuk hidupnja manusia dan perkembangan masjarakat.

“Kerdja, djerih-pajah manusia, adalah suatu keharusan alam”. “Dalam produksi manusia tidak hanja bertindak atas alam tapi djuga terhadap satu samalain mereka memasuki pertalian² dan hubungan² tertentu satu sama lain, dan hanja dalam pertalian dan hubungan² sosial inilah terdjadinja tindakan mereka atas alam, produksi” (Marx). (Lihat PENGERTIAN MATERIALIS TENTANG SEDJARAH) .

TJARA PRODUKSI: Produksi nila² materiil oleh masjarakat dalam salahsatu dari berbagai zaman sedjarah, jang terdiri dari tenaga² produktif dan hubungan² produksi, misalnja, “tjara produksi kapitalis”.

PERKAKAS PRODUKSI: Mesin², perkakas, dll, untuk memproduksi bahan makanan, pakaian, bahan bakar, dan nilai² materiil lainnja jang perlu untuk hidup.

TENAGA PRODUKTIF: Perkakas² produksi dan manusia jang menggunakannya – manusia dengan “pengalaman tertentu dilapangan produksi dan ketjakapan bekerdja tertentu”.

“Tenaga produktif jang terbesar terdiri dari klas² pekerdja itu sendiri” (Leontiev).

HUBUNGAN PRODUKSI: Hubungan² tertentu jang ada dalam produksi diantara manusia, dan lebih khusus lagi, diantara klas²; dinjatakan menurut hukum, dan setjara mudah sebagai hubungan² milik.

Hubungan² jang dimasuki oleh manusia untuk memproduksi nilai² materiil bisa merupakan “hubungan² kerdjasama dan saling membantu diantara manusia jang bebas dari *penghisapan*; bisa merupakan hubungan² penguasaan dan pengabdian; dan achirnja, bisa merupakan bentuk peralihan dari satu bentuk hubungan produksi ke bentuk hubungan produksi lainnja”.... “Dalam sedjarah dikenal lima bentuk hubungan produksi jang pokok : komune primitif, perbudakan, feodal, kapitalis dan Sosialis” (Sedjarah PKUS).

KEPERLUAN HIDUP: “Nilai² materiil—makanan, pakaian, kasut, rumah, bahan bakar, perkakas² produksi, dll – jang tak dapat ditiadakan untuk hidup dan perkembangan masjarakat” (Sedjarah PKUS).

ALAT² PRODUKSI: “Tanah, hutan, air, sumber² pelikan, bahan² mentah, perkakas² produksi, gedung² produksi (fabrik²), alat² pengangkutan dan perhubungan, dsb.” (Sedjarah PKUS). Dalam kapitalisme, alat² produksi dimiliki oleh kaum kapitalis; dalam *Sosialisme*, alat² produksi itu dimiliki oleh kaum pekerdja, jaitu masjarakat seluruhnja.

BAHAN² KONSUMSI: “Hasil² kerdja manusia, jang dipergunakan untuk memenuhi setjara langsung kebutuhan-kebutuhan manusia, kebutuhan² pribadi akan makanan, pakaian, tempat bernaung, dsb.” (Leontiev). (Beberapa barangdagangan berlaku baik sebagai bahan² konsumsi maupun sebagai alat² produksi, misalnja, batubara, jang dipergunakan didapur di-rumah² dan djuga diindustri untuk membikin uap dan tenaga listrik).

REPRODUKSI: Dalam ilmu ekonomi, pembaruan dan pengulangan proses produksi, baik proses produksi bahan² komsumsi maupun alat² produksi. “Maka itu kalau dipandang

sebagai suatu keseluruhan yang bertalian, dan sebagai arus pembaruan yang tiada berkeputusan, maka setiap proses produksi sosial bersamaan dengan itu adalah juga suatu proses reproduksi” (Marx) ; dan dalam setiap proses reproduksi didalam kapitalisme, direproduksi juga hubungan² produksi dan *kontradiksi*² yang terkandung didalam kapitalisme.

PROLETARIAT

Lihat KLAS.

PROPAGANDA

Pengemukakan banjak fikiran yang menerangkan satu masalah yang khusus, berbeda dengan *agitasi* yang menerangkan dan membangkitkan aksi politik atas dasar satu kejadian atau keadaan yang sudah umum diketahui. “Seorang propagandis yang membitjarakan, misalnja sadja, soal pengangguran, harus menerangkan tentang sifat kapitalis dari *krisis*, sebab²nja mengapa krisis tidak bisa dihindarkan didalam masyarakat modern; harus melukiskan bagaimana masyarakat sekarang ini tidak boleh tidak pasti berubah menjadi masyarakat *Sosialis*, dsb. Pendeknja, dia harus mengemukakan ‘banjak fikiran’, begitu banjak, sudah barang tentu, sehingga fikiran² itu akan dimengerti dalam keseluruhannya hanya oleh (setjara relatif) beberapa orang sadja. Oleh karena itu seorang propagandis bekerdja terutama dengan menggunakan kata² tertjetak” (Lenin).

PROVOKASI

Praktek *kapitalis* yang sudah berdjalan lama untuk melakukan segala matjam pukulan terhadap *Gerakan Buruh* dengan maksud melemahkan dan menghantjurkannja. Dalam menggunakan sendjata ini dalam serangan umum mereka atas tingkat ekonomi dan sosial kaum buruh, kaum kapitalis dan agen² mereka didalam barisan-barisan Buruh selalu mentjurahan perhatiannja teristimewa pada golongan demokrasi-Buruh yang, dalam massa sedjarah tertentu, menjadi *pelopor*. Demikianlah, seabad yang lalu, kaum *Tjartis* Inggris menjadi sasaran yang khusus daripada kebentjiaan dan pengedjaran kapitalis; kini, kaum *Komunis*.

Ada dua matjam provokasi yang pokok:

- (a) Jang “Langsung”: Menjiarkan kebohongan² tentang organisasi klas buruh (tudjuan², tjara², tenaga² pimpinannja), memalsu dokumen jang bersifat menuduh, vandalisme, penganiajaan djasmani.
- (b) Jang “tidak Langsung”: Mengorganisasi perbuatan² kedjahatan dalam setiap lapangan kehidupan sosial, tetapi dengan maksud jang sudah diperhitungkan bahwa kesalahannja akan djatuh pada kaum Komunis dan pemimpin² kaum pekerdja lain jang tepertjaja, umpamanja pembakaran gedung Reichstag oleh pemimpin² Nazi.

Ketjuali sedjarah perbuatan² Negara² fasis (Djerman Nazi atau Spanjol Franco), atau sedjarah penindasan imperialis dinegeri² djadjahan (Inggris di India, Belanda di Indonesia), pun sedjarah industri di Amerika Serikat memberikan beberapa tjontoh jang paling djahat tentang provokasi dan teror kapitalis terhadap kaum buruh. Dalam hal ini termasuk komplotan jang tak terhitung banjakkja, misalnja, Mooney, Billings, Sacco, Vanzetti, dll, dan pembunuhan setjara besar²an atas kaum buruh, misalnja penembakan atas para pemogok, istri² serta anak² mereka di Colorado pada tahun 1914 (“Pembunuhan besar²an di Ludlow”), atau pembunuhan atas kaum buruh Maskapai Motor Ford dalam tahun 1932 oleh pengawal² bersendjata kepunjaan maskapai itu sendiri, suatu “tentara tetap” jang sesungguhnya.

Kaum kapitalis menggunakan agen² didalam barisan² Buruh untuk tudjuan² provokasi, jang sudah terkenal djahat jalah *kaum Trotskis*, jang dalam tjara²nja termasuk memberi informasi tentang pedjuang², taktik² jang memetjah persatuan, dan menjebarkan kekatjauan dengan menggunakan *demagogi* kiri.

Ada kalanja kaum buruh jang “bermaksud-baik” dengan tak disengadja melakukan provokasi terhadap Gerakan Buruh dengan praktek² jang salah atau ketololan jang tidak bisa dimaafkan; dan ia tetap merupakan provokasi betapapun djuga “baik tudjuannja” dan “dilakukan dengan tidak disengadja”. Dalam hal ini, dalam sedjarah, kaum anarkis berdiri paling depan dan paling djahat, terutama karena politik aksi² terorismenja.

PUTSCH

“Istilah ‘putsch’, dalam arti ilmiah kata itu, bisa dipakai.... djika

pertjobaan pemberontakan telah memperlihatkan tidak lain daripada klik tukang bikin komplotan atau orang² gila jang goblok, dan tidak membangkitkan simpati dikalangan massa” (Lenin).

R

RADIKAL

Orang jang mengambil sikap jang progresif, meskipun tidak perlu revolusioner dalam *perdjuangan klas*. Istilah ini kadang² dipergunakan untuk menjembunikan kepentingan² *reaksioner* tertentu, misalnja, “Partai Radikal-Sosialis” di Perantjis, jang pemimpin²nja paling banter dan se-kali² sadja radikal, tetapi pasti tidak pernah *Sosialis*; dengan madjunja *Gerakan Buruh*, mereka mendjadi kontra-revolusioner dan seringkali mendjadi *fasis* terang²an.

REAKSIONER

Orang jang mempertahankan sistim masjarakat penghisapan jang sedang berlaku. Istilah ini dipergunakan untuk menamakan segala musuh kemandjuaan, baik mereka jang mengandjurkan teori² sosial dari zaman pra-kapitalis, ‘misalnja *klerikalisme*, ataupun kaum *kapitalis* beserta djongos² *reformisnja* jang menentang kemandjuaan dari apa jang sekarang menurut sedjarah dikehendaki dan bisa dipraktekkan, jaitu, *Sosialisme*.

REFORMISME

Politik jang membelokkan kaum buruh dari perdjuangan untuk kepentingan² mereka jang pokok dan tudjuan *klas* mereka jang terachir, *Sosialisme*; politik jang berusaha memetjahkan masalah² kaum buruh hanja dengan perubahan ketjil², tapi tidak dengan mengachiri kekuasaan kaum *kapitalis*. (Lihat KOLABORASI KLAS). Re formisme menjebarkan chajal tentang pentjapaian perbaikan-perbaikan dengan tidak terbatas didalam kapitalisme, dan menjatakan bahwa proses ini menudju kearah Sosialisme “setjara ber-angsur²”. (Lihat OPORTUNISME).

Tjataan: Kaum *Komunis* memimpin perdjuangan mentjapai perubahan² ketjil tetapi bukan sebagai satu²nja tudjuan.

Perjuangan untuk perubahan² ketjil, begitu djuga untuk mentjapai tambahan² dilapangan upah jang diperlukan, djam kerdja jang lebih pendek, perbaikan dalam djasa² sosial, dll., mempersiapkan djalan untuk memasukkan kesadaran Sosialis kedalam *Gerakan Buruh*, dan memadjukan organisasi² kaum buruh. Sumber² ekonomi daripada Reformisme terdapat dalam *imperialisme*.

RENTEN

Salahsatu dari tiga bentuk pokok daripada pemilikan *kapitalis* atas *nilai lebih*, jang dua lainnja jalah *laba* dan *sewa*. Renten adalah bagian jang dibajar oleh kapitalis industri kepada pemilik kapital-uang jang uangnya dia pindjam untuk digunakan sebagai kapital, jaitu untuk *produksi*.

REPRODUKSI

Lihat PRODUKSI.

REVISIONIS

Pemimpin² reformis dari *Partai² Sosial-Demokratis* di Eropa, dan rekan² serta pengikut²nja. Dalam tahun² antara 1890-1900 Bernstein, seorang ahliteori Partai Sosial-Demokratis Djerman, memulai perjuangan untuk “menindjau kembali Marx”; segala hal dalam ajaran² Marx jang mempunjai kesimpulan revolusioner dibuang untuk kepentingan mempertahankan imperialisme setjara sembunji² atau terbuka. “Revisionisme” ini, jang dimulai dengan dalih “kebebasan mengkritik Marx”, pada achirnja mengubah Partai² Sosial-Demokratis mendjadi partai kontra-revolusioner jang terang²an. Tjontoh² paling achir dari Revisionisme jalah Browderisme di Amerika Serikat. (Lihat PENJELEWENGAN).

REVOLUSI

Perebutan kekuasaan *Negara* oleh *klas* jang baru dan madju, umpamanja *revolusi burdjuis* di Parantjis dalam tahun 1789, dan Revolusi *Proletar* di Rusia dalam bulan November 1917, *Tjatatan*: Perebutan kekuasaan oleh Hitler bukanlah suatu revolusi, karena klas jang berkuasa pada waktu itu jaitu kaum kapitalis, masih tetap berkuasa; perubahannja hanjalah dari *demokrasi* kapitalis mendjadi kekuasaan-teror kapitalis.

REVOLUSI NASIONAL: Pada umumnya, perjuangan dari negeri tergantung atau negeri djadjahan melawan kekuasaan asing untuk kemerdekaan nasionalnja. Di-negeri² djadjahan atau setengah-djadjahan seperti India dan Tiongkok, revolusi nasional besar kemungkinannja akan mengandung semua, atau hampir semua, tjiri khusus revolusi burdjuis, dan membantu mempertjepat penjelesaiannja.

REVOLUSI BURDJUIS: Revolusi dimana klas kapitalis jang sedang mentjapai kemandjuan menggulingkan kekuasaan monarchi *feodal* dan kaum bangsawan. Tjontohnja, revolusi besar Perantjis tahun 1789, Revolusi Cromwell di Inggris, Revolusi Februari dan pemerintahan Kerensky di Rusia dalam tahun 1917, Revolusi Mustafa Kemal di Turki sesudah Perang Dunia pertama, Revolusi burdjuis merintis djalan bagi perkembangan kapitalisme sepenuh-penuhnja; ia menghapuskan perhambaan untuk mendirikan pasar dalamnegeri, mengubah sebagian dari kaum *tani* mendjadi kaum *proletar*, mengembangkan industri modern, mendirikan demokrasi parlementer atau demokrasi burdjuis sebagai sendjata dalam perjuangannja melawan kaum feodal, dll., dan dengan demikian mentjiptakan sjarat² jang perlu bagi klas buruh untuk memperdjuangkan *Sosialisme* dengan berhasil baik. Karena itu kaum *Komunis* menjokong revolusi² burdjuis jang menurut sedjarah progresif.

REVOLUSI PROLETAR: Perebutan kekuasaan politik oleh klas buruh, dengan didirikannja pemerintah Sovjet sebagai bentuk politik dari *Diktatur* Proletariat. Kaum buruh kemudian mulai membangun masjarakat Sosialis, dan achirnja, masjarakat Komunis. “Kekuatan pendorong intelek dan moril daripada perubahan ini (Revolusi Sosialis) jalah proletariat, pendukung djasmani jang dilatih oleh kapitalisme itu sendiri” (Lenin).

REVOLUSI INDUSTRI

Perubahan² besar dalam industri pada achir abad ke-18, teristimewa dipergunakannja mesin² jang digerakkan oleh tenaga listrik, jang menandakan tibanja zaman *kapitalisme* modern. Inggris, tempat kelahirannja, mempunjai sjarat² jang diperlukan: (1) Penimbunan kapital; (2) persediaan *kerdja-upahan* “merdeka” jang tjukup; (3)

berdirinja pasar dunia ; (4) sumber² batu-bara dan besi; (5) penemuan² jang diperlukan; (6) sjarat² pengangkutan jang menguntungkan, baik sebagai “pusat perdagangan internasional dilihat dari segi ilmu-bumi”, maupun didalam negeri, perkembangan djal² dan terusan².

S

“SAMA - RATA ISME”

Pengertian, jang dengan palsu dihubungkan dengan teori Komunis, bahwa dengan berdirinja *Sosialisme* akan berarti “persamaan jang sepenuhnya” bagi semua warganegara dalam *upah* dan dalam tingkat hidup umumnja. Ini tidak mungkin; perbedaan dalam penghasilan pasti akan terus ada sesudah Sosialisme sebab ada jang akan memberikan sumbangan jang lebih banjak daripada jang lain² kepada kepentingan bersama dan oleh karena itu akan menerima lebih banjak. Tetapi sambil *produksi* Sosialis berkembang, dan seimbang dengan semakin berkurangnya perbedaan antara kerdja ahli dengan jang tidak ahli, maka tingkat² penghasilan diseluruh masjarakat akan semakin tjondong kepada persamaan pula. Tetapi proses ini sendiri akan menandakan peralihan dari Sosialisme ke *Komunisme*, dalam mana kategori ekonomi jang lama dan pengertian² sosial dari masjarakat jang lampau-upah, penghasilan, persamaan dan perbedaan, dsb. –akan lenjap samasekali, atau “menghilang”. Dalam masjarakat Komunis, dimana setiap orang menjumbangkan menurut kesanggupannya dan menerima menurut kebutuhannya tidak akan ada “penghasilan” matjam apapun djuga. Djadi, ,sembojan persamaan dalam upah, karena itu, berdasarkan suatu kekeliruan, adalah suatu keinginan gila jang tidak akan terlaksana” (Marx).

SEKTARISME

Politik jang salah atau politik jang benar tapi salah menjalankannya, jang tjenderung pada mengasingkan kaum *Komunis* dari massa, menjadikan djumlah mereka sedikit, merupakan suatu “sekte”.

Beberapa tjontoh:

- (1) Sikap kaum “Komunis Sajap Kiri” dalam tahun 1920 terhadap *serikatburuh*² *jang reformis*, jang menjatakan bahwa tidak ada gunanja dan tidak boleh bagi kaum Komunis bekerdja dalam serikat buruh² “kuning, kompromis, kontra-revolusioner”. “Tidak mau bekerdja dalam serikatburuh² jang reaksioner berarti membiarkan massa buruh jang belum tjukup madju atau terbelakang berada di bawah pengaruh pemimpin² reaksioner, agen² *burdjuasi*, kaum buruh ningrat atau ‘buruh’ jang mendjadi *burdjuis*” (Lenin).
- (2) Ketidakmampuan memahami bahwa kaum Komunis itu sendirian tidak dapat menjelesaikan tugas² Revolusi Sosialis; karena itu, tidak mengerti kesanggupan massa pekerdja untuk berorganisasi dan berdjuaug, ini sebaliknja menjebabkan tidak sabar terhadap kaum buruh, melalaikan dan menolak mengorganisasi kaum buruh, dengan demikian terasing dari mereka.
- (3) Ketidakmampuan memahami bahwa Komunisme mewakili seluruh kepentingan, kebutuhan dan tjita² dari segenap umatmanusia jang progresif; karena itu, sektarisme timbul apabila kaum Komunis, dalam agitasi dan propagandanja, hanja menitik-beratkan pada soal² jang lebih “langsung” atau “se-mata²” bersifat Komunis (seperti aktivitet² jang militan dari kaum Komunis dan sukses² Uni Sovjet), dan tjenderung pada mengabaikan kedjadian² dan keadaan² lainnja jang penting jang mempunjai arti lebih besar bagi kemandjuan sosial dan pentjapaian Sosialisme, seperti aktivitet jang progresif pada masa jang lampau dan pada waktu sekarang oleh orang² dan organisasi² bukan Partai. (Lihat PELOPOR).
- (4) Menerima suatu politik, dan menggunakan sembojan² jang sedjalan dengan politik tsb. jang tidak sesuai lagi dengan keadaan² jang baru berubah.

Kita tidak boleh membatasi diri hanja pada seruan² untuk memperdjuangkan *diktatur* proletar, tapi harus pula menemukan dan mengadjukan sembojan² dan bentuk² perdjuangan jang timbul dari kebutuhan² massa jang vital ini, dan jang seimbang dengan kesanggupan berdjuaug mereka pada tingkat perkembangan tertentu” (Dimitrov).

“Inilah pokok persoalanja–kita tidak boleh memandang bahwa

apa jang sudah kolot bagi kita, sudah kolot pula bagi klas, sudah kolot bagi massa” (Lenin).

Tjatatatan: Ada kalanja suatu politik jang pasti benar (seperti membela tindakan Soviet terhadap kaum fasis Finlandia dalam tahun 1917) buat sementara waktu bisa djadi tidak dimengerti oleh massa, dan sampai pada batas tertentu bisa mengakibatkan pengasingan; dalam keadaan demikian itu kaum Komunis harus pantang mundur, harus “berenang menentang arus”, karena tahu bahwa lambat-laun massa toch akan mendjadi insjaf.

SENTRALISME - DEMOKRATIS

Prinsip organisasi *Partai Komunis* jang mengatur pemberian otoritet jang perlu dalam badan² pimpinan, dan praktek demokrasi jang tertinggi. *Demokrasi* dan sentralisasi merupakan suatu kesatuan *dialektika*; mereka saling rnelengkapi; masing² memperkaja dan memperkuat lainnja dengan demikian mendjamin efisiensi Partai jang se-maximum²nja bagi peranannja sebagai *pelopor*. (Lihat DISIPLIN). Dalam praktek Partai, Sentralisme Demokratis berarti bahwa: “Semua badan pimpinan Partai, dari atas sampai kebawah, harus dipilih; “Badan² Partai harus memberikan laporan pada waktu jang tertentu tentang aktivitet²nja kepada organisasi Partainja jang bersangkutan;

1. “Harus ada disiplin Partai jang keras dan minoritet harus tunduk kepada majoritet;
2. “Semua putusan badan jang lebih tinggi setjara mutlak harus mengikat bagi badan² bawahan dan semua anggota Partai” (Sedjarah PKUS).

SERIKATBURUH

Organisasi basis massa kaum buruh untuk memperdjuangkan tudjuan² jang langsung—perbaikan² dalam upah, djamkerdja, dsb., dan jang harus “bertindak dengan sadar sebagai titik-pusat untuk mengorganisasi klas buruh guna mentjapai kepentingan jang lebih besar, jaitu kebebasannja jang penuh” (Marx). Sebagai organisasi klas, serikatburuh tidak bisa mengambil sikap netral dalam perdjuangan politik, tapi harus menghubungkan perdjuangan sehari² dengan perdjuangan untuk *Diktatur* proletariat. „Teori

tentang ‘kebebasan’ dan ‘netralitet’ serikatburuh.... dan teori dari anggota² serikatburuh jang sempit-pandangannja serta fungsionaris perkumpulan koperasi jang telah mendjadi burdjuis ketjil, adalah samasekali bertentangan dengan teori dan praktek *Leninisme*” (Stalin).

SERIKATBURUH KEDJURUAN: Serikatburuh dari kaum buruh jang termasuk didalam suatu kedjuruan khusus, umpamanja, pembuat sesuatu dengan atjuan, tukangkaju, insinjur, dll. Menurut sedjarah, model serikatburuh jang tertua.

Tjatanan: Istilah “pandangan kedjuruan jang sernpit” dimaksudkan fungsionaris atau anggota² dari serikatburuh kedjuruan tertentu jang tidak bisa mengerti bahwa kepentingan² jang pokok menghendaki persatuan jang erat dengan semua serikatburuh lainnja. (Lihat KESEDARAN KLAS, GERAKAN BURUH).

SERIKATBURUH INDUSTRI: Serikatburuh dari semua kaum buruh disesuatu industri tidak pandang perbedaan pekerdjaan dan keahlian, misalnja, serikatburuh jang meliputi industri tambang akan termasuk didalamnja kaum buruh tambang, masinis, djurutulis, dsb. –semua buruh dalam industri itu. Menurut sedjarah, model serikatburuh jang paling madju.

SEWA (SEWA TANAH)

Penghasilan bagi tuantanah, upeti jang diterimanja karena pemilikan monopolinja atas tanah; salahsatu dari tiga bentuk pemilikan kapitalis jang pokok atas *nilai-lebih*, jang dua lainnja jalah *laba* dan *renten* “semua sewa tanah adalah nilai-lebih, hasil kerdja-lebih” (Marx).

Marx memperbedakan antara dua bentuk sewa tanah: Sewa Absolut dan Sewa Diferensiil.

SEWA DIFERENSIIL: “Selisih antara *harga* produksi sendiri-sendiri dengan harga produksi jang tertinggi” (Lenin); ini dimiliki oleh situantanah.

Tanah pertanian bisa dibagi mendjadi tiga golongan jang pokok: golongan jang terbaik (karena amat suburnja, dekat pada pasar, dsb:), jang sedang dan paling djelek; hasil dari ke-tiga²nja ini perlu

untuk persediaan pasar. “Terbatasnja tanah mengakibatkan harga gandum ditentukan oleh sjarat² produksi, bukan dari tanah jang sedang, tapi dari tanah jang paling djelek jang diusahakan.... Tani jang tanahnja lebih baik mendapat keuntungan tambahan, dan ini merupakan sewa diferensiil”.

Djuga, “keuntungan-lebih jang didapat dari penanaman kapital pada tanah jang lebih baik atau dari penanaman kapital jang lebih produktif, merupakan sewa diferensiil” (Lenin).

Dengan demikian tanah jang paling djelek membayar sewa absolut dan keuntungan rata², tapi bukan sewa diferensiil. Kalau situantanah mengerdjakan sendiri tanahnja dia akan menerima, sebagai tuantanah, sewa absolut plus sewa diferensiil (asalkan tanahnja bukan tanah jang paling djelek), plus, sebagai pengusaha, keuntungan rata bagi kapitalnja jang ditanamkan.

SEWA ABSOLUT: Sebelum sesuatu produksi mungkin, termasuk produksi diatas tanah jang paling djelek, sewa harus dibayar kepada tuantanah.

Oleh karena itu, sedang barangdagangan industri didjual dengan harga produksinja, barangdagangan pertanian didjual diatas harga produksinja—kelebihannja dikantongi oleh situantanah. (Tentu sadja, kalau harga pasar turun, tanah jang paling djelek berhenti produksinja, dan jang tadinja termasuk tanah jang “sedang” sekarang mendjadi tanah jang paling “djelek”).

Hak milik perseorangan atas tanah mendjadi perintang bagi mengalirnja penanaman kapital setjara bebas dari industri (dimana *susunan organik daripada kapital* tinggi dan standard keuntungan rendah) kepertanian (dimana *susunan organik daripada kapital* rendah dan keuntungan tinggi). “Dilapangan pertanian hasil-lebih adalah lebih besar (dibandingkan dengan kapital) dari pada dalam tjabang² industri lainnja” (Lenin).

“Sewa absolut berasal dari hakmilik perseorangan atas tanah” (Lenin).

SEWA ABSOLUT: Lihat SEWA.

SEWA DIFERENSIIL: Lihat SEWA.

SINDIKALISME

Suatu aliran dalam *Gerakan Buruh* jang memandang *serikatburuh* sebagai satu²nja, atau sesungguhnya satu²nja, alat untuk menghantjurkan kapitalisme dan untuk menjusun kembali masjarakat (dalam bahasa Perantjis, “syndicat”, berarti serikatburuh); pada hakekatnja tidak ada bedanja dengan *anarko-sindikalisme*, “sindikalisme revolusioner”, dll.

SINDIKAT: Lihat MONOPOLI.

SOLIPSISME

Filsafat jang menganggap sensasi diri sendiri sebagai satu²nja kenjataan - “tidak ada jang lain ketjuali sensasi ‘saja’”. Suatu perkembangan jang ekstrim dari idealisme, jang menjatakan terpisahnja samasekali fikiran filsafat burdjuis dari kenjataan *objektif*.

SOSIAL - DEMOKRASI

Sebutan umum untuk partai² reformis dan oportunis dan “teori” serta prakteknja dalam *Gerakan Buruh*; di Australia, *Partai Buruh Australia*; di Perantjis, Partai Sosialis; di Djerman Partai Sosial-Demokrat. Sedjarah Sosial-Demokrasi memperlihatkan diri dengan ketakutan, legalisme, “sopan-santun”, kapitulasi kepada pengaruh kaum kapitalis, dan pengchianatan jang terusmenerus terhadap klas buruh. (Lihat INTERNASIONALE).

SOSIALISME

Sistim kemasjarakatan jang, melalui aksi revolusioner dari klas buruh dan sekutu²nja, menggantikan *kapitalisme*. Sosialisme adalah “tingkat pertama daripada masjarakat *Komunis*, karena ia lahir presis sesudah mengalami kesakitan jang lama diwaktu mau lahir dari masjarakat kapitalis” (Marx). Ia adalah sistim kemasjarakatan dimana *penghisapan* manusia atas manusia telah berachir, sebab massa pekerdja memiliki *alat² produksi* Berbeda dengan tingkat jang lebih tinggi daripada masjarakat Komunis, dimana setiap orang “bekerdja menurut kesanggupannja, dan menerima menurut kebutuhannja”, dalam masjarakat Sosialis “setiap orang bekerdja menurut kesanggupannja, dan menerima menurut banjaknja kerdja jang dilakukannja”.

Dalam Sosialisme, kekuasaan Negara berada didalam tangan kaum buruh, Sovjet² mendjadi dasar politik dan bentuk pemerintahan, seperti di Uni Sovjet. “Antara masjarakat kapitalis dan masjarakat Komunis terletak masa peralihan revolusioner dari masjarakat kapitalis kemasjarakat Komunis. Sesuai dengan ini ada pula masa peralihan politik dimana Negara tidak bisa lain daripada *diktatur* proletariat revolusioner” (Marx).

Sosialisme adalah suatu “masjarakat jang tidak ber klas” – tidak berklas dalam arti bahwa disitu tidak ada klas² penghisap atau klas² terhisap. “Menurut Konstitusi baru (Stalin), masjarakat Sovjet terdiri dari dua klas jang bersahabat—kaum buruh dan kaum *tani*—perbedaan klas diantara keduanya masih ada” (Sedjarah PKUS).

“SOSIALISME NEGARA”

Suatu istilah jang salah digunakan, jang tidak berdasarkan ilmu. Istilah ini kadang² digunakan oleh kaum *reaksioner* jang menentang pengawasan pemerintah atas beberapa perusahaan (kereta-api, pembikinan batu-bata, perusahaan susu) dengan alasan bahwa ini adalah “Sosialisme”. (Lihat KAPITALISME NEGARA). Karena kekuasaan *Negara* berada didalam tangan kaum kapitalis, maka ini bukan Sosialisme.

SOSIALIS - REVOLUSIONER

Suatu partai di Rusia Tsar jang sebagian besar berdasarkan lapisan atas kaum *tani* jang kaya. Mula² partai itu menjokong perubahan tanah; sesudah Revolusi Oktober, pemimpin²nja menjeberang kepihak kontrarevolusi.

“SOSIAL - SOVINIS”

Orang jang “*sosialis* dalam kata², imperialis dalam perbuatan”; istilah ini dipergunakan untuk mentjap pemimpin² *Sosial-Demokrasi*, jang dalam Perang Dunia imperialis tahun 1914-1918 dan sedjak itu mengkhianati kejakinan mereka dengan memihak *burdjuasi* imperialis mereka “sendiri”.

SOVJET

Perkataan Rusia jang artinja dewan. Alat kekuasaan *proletariat*. Bentuk pemerintahan *Negara* Sosialis. “Suatu organisasi jang

meliputi se-gala²nja daripada massa jang, dibawah pimpinan proletariat, setjara aktif menarik dari mentjeburkan massa jang luas kedalam perdjjuangan untuk *revolusi*, untuk *diktatur* proletariat dan kedalam pemerintahan Negara”. “Sovjet adalah organisasi jang langsung daripada massa itu sendiri, jaitu organisasi massa jang paling *demokratis*, dan oleh karenanja, organisasi massa jang paling berkuasa jang memberikan kepada mereka fasilitas² jang sebesar²nja untuk turut serta dalam pembangunan Negara baru dan pemerintahannja; Sovjet mengembangkan se-luas²nja enerzi revolusioner, inisiatif dan daja-tjipta massa dalam perdjjuangan menghantjurkan sistim jang lama, dalam perdjjuangan untuk sistim baru, sistim proletar” (Stalin).

SOVINISME

Salahsatu bentuk ideologi imperialis—terutama perebutan dan penindasan imperialis—jang dimaksudkan untuk menimbulkan sikap menghina dan rasa bentji dikalangan massa terhadap Rakjat, ras² dan bangsa² lain. Tekniknja jang pokok jalah mengandjurkan, melalui propaganda resmi, dan dalam film², kesusasteraan, dll, “teori² ras” jang mensifatkan bangsa² lain—mereka jang sudah dalam kungkungan atau jang ditjadangkan untuk direbut—sebagai bangsa jang “rendah”, sebagai bangsa jang “taktjakap memerintah sendiri”. Tjontoh²nja: Pernjataan bahwa bangsa kulit-putih adalah “lebih unggul” daripada bangsa kulit-berwarna; teori² tentang “ras Aria” dan “Noord”—dari kaum Nazi; tuntutan kaum fasis-imperialis Djepang tentang “kedewaan” bangsa Djepang, dsb. Sovinisme mentjapai tingkatnja jang paling djahat dalam fasisme. (Lihat ANTI-SEMITISME, NASIONALISME). Sovinisme adalah bertentangan dengan pengertian persaudaraan bangsa² dalam Sosialisme: “Sesuatu pembatasan jang langsung atau tidak langsung atas hak², atau sebaliknya, mengadakan hak² istimewa jang langsung atau tidak langsung bagi warganegara karena kebangsaan dan nasionalitet mereka, begitu pula mengandjurkan keistimewaan ras atau bangsa atau kebentjiaan dan penghinaan, bisa dihukum menurut undang²” (Konstitusi URSS, Fasal 2, Ajat 123).

SPONTANITET

Pandangan jang salah dan berbahaja bahwa kaum buruh memperoleh kesedaran akan kedudukan mereka dalam masjarakat

dan bisa memperoleh kebutuhan² klas mereka jang pokok dengan melakukan perdjungan² ekonomi mereka; karena itu, tidak mengakui peranan *pelopor* daripada Partai, menolak mengorganisasi dan mempersiapkan perdjungan massa setjara konsekwen, dan meremehkan arti kesedaran dan teori Sosialis. (Lihat EKONOMISME).

STRATEGI DAN TAKTIK

“Ilmu tentang pimpinan dalam *perdjungan klas proletariat*”. “Strategi adalah penentuan arah dan sasaran pukulan proletariat jang pokok pada tingkat tertentu daripada *revolusi*... (pengorganisasian) kekuatan² jang pokok dari revolusi dan tjadangan²nja.” “Pimpinan taktik adalah bagian daripada pimpinan strategi, mengabdikan pada tugas² dan tunduk kepada kebutuhan pimpinan strategi..... untuk menguasai segala bentuk perdjungan dan organisasi proletariat dan mendjamin supaya bentuk perdjungan dan organisasi itu dipergunakan selajaknja agar dapat mentjapai, dengan susunan kekuatan tertentu, hasil semaksimal²nja jang perlu untuk mempersiapkan sukses strategi”. Djuga, “untuk menentukan pada suatu saat tertentu, mata-rantai jang khusus dalam rantai proses jang, kalau dikuasai, akan memungkinkan kita untuk memegang rantai itu dan mempersiapkan sjarat² untuk mentjapai sukses strategi”. (Kutipan dari buku Stalin “*Dasar² Leninisme*”).

SUBJEKTIF

Lihat OBJEKTIF.

SUSUNAN ORGANIK DARIPADA KAPITAL

Lihat KAPITAL.

T

TAKTIK

Lihat STRATEGI DAN TAKTIK.

TANAH-DJADJAHAN

Negeri jang terbelakang ekonominja jang didjadjah oleh negeri

kapitalis; penghisapan jang tak mengenal prikemanusiaan atas penduduknja, ditambah dengan perampokan atas sumber² alamnja, memberikan keuntungan imperialis jang luarbiasa kepada negeri kapitalis (negeri “induk” itu). Perjuangan bangsa² terdjadjah untuk mentjapai kebebasan nasional harus dibantu sepenuhnya oleh setiap buruh jang mempunyai kesedaran klas. (Lihat IMPERIALISME, INTERNASIONALISME).

SETENGAH - DJADJAHAN: Sebuah negeri jang sebagian dibawah kekuasaan—dilapangan ekonomi, politik dan militer—imperialisme, misalnja Tiongkok dan Mesir, sebelum Perang Dunia kedua.

NEGARA LANGGANAN: Negeri jang namanja sadja berdiri sendiri, tetapi karena tjampurtangan pihak luar dilapangan keuangan, sedikit atau banjak tunduk kepada kekuasaan politik imperialis, umpamanja Portugal.

TAWAR - MENAWAR KOLEKTIF

Perundingan jang langsung antara *serikatburuh*² dengan kaum madjikan mengenai upah dan *keadaan*². Prinsipnja, hakekatnja, jalah kepertjaan pada organisasi dan persatuan perjuangan kaum buruh untuk perbaikan keadaan, dan penolakan terhadap arbitrase paksaan atau bentuk² tjampur tangan lain dari *Negara* untuk kepentingan kaum madjikan dalam hal jang sama. (*Tjatatatan*: Penolakan atas arbitrase wadajib tidak berarti dalam semua keadaan menolak usaha penyelesaian suatu perselisihan dengan menjerahkan tuntutan² kepada seorang djurudamai atau “panitia pendamai”, tetapi “panitia pendamai” itu haruslah suatu panita jang disetudjui oleh kaum buruh, bukan jang dipaksakan pembesar² Negara).

Persetudjuan jang ditjapai melalui perundingan kolektif haruslah mengikat menurut hukum, jaitu mempunyai sanksi undang².

TEORI

“Teori adalah pengalaman *Gerakan Buruh* disemua negeri diambil dalam bentuknja jang umum” (Stalin).

Hanja kaum *Komunis*lah jang mempunyai teori *Sosialisme*, teori *Marxis-Leninis* tentang *revolusi proletar*. *Reformisme*, disamping kerapkali dengan kata² memberikan bantuan kepada tudjuan

Sosialis, dalam pada itu menjangkal peranan pelopor daripada klas buruh, mengadakan “teori” tentang perkembangan “setjara ber-angsur²” dari kapitalisme ke Sosialisme dan “teori” *oportunis* jang sematjam itu, jang akibatnja sesungguhnya membantu mempertahankan kekuasaan kaum kapitalis.

“Tanpa teori revolusioner tidak akan bisa ada gerakan revolusioner” (Lenin).

“TEORI RAS” (Rasialisme)

Lihat SOVINISME.

TJARA PRODUKSI

Lihat PRODUKSI.

TJARTISME

Gerakan Tjartis di Inggris (1836-1848), gerakan politik jang pertama dimana kaum buruh mengajukan tuntutan² *klas* mereka sendiri jang bebas, terutama dalam “Piagam Rakjat” dari Perserikatan Buruh London dengan tuntutannya jang pokok berupa hakpilih umum bagi kaum laki². Enam Tuntutan dalam Piagam itu ialah: Daerah pemilihan jang sama, penghapusan sjarat² kekajaan bagi keanggotaan Perlemen, hak-pilih umum bagi kaum laki², parlemen tahunan, pemungutan suara setjara rahasia, anggota Parlemen jang dibajar.

Dalam perkembangannya jang sesungguhnya, Tjartisme “pada hakekatnja bersifat sosial, suatu gerakan klas” (Engels); hal ini berbentuk demonstrasi² massal, petisi² jang hebat, dan bentrokan² bersendjata dengan polisi dan tentara. Meskipun kalah, Tjartisme memaksa klas² jang berkuasa, tuantanah² dan kaum kapitalis memberikan beberapa konsesi kepada klas buruh.

TORI

Dalam sedjarah Inggeris, orang jang mempertahankan prinsip kekuasaan radja atas Parlemen; di-waktu² belakangan ini jang dimaksudkan dengan istilah ini ialah partai, orang atau aliran jang mempertahankan konservatisme jang extrim dilapangan *politik*, chususnya, mempertahankan monopoli kapital.

TROTSKISME

Suatu organisasi kontra-revolusioner jang diberi nama menurut nama Leon Trotsky, jang mempunjai hubungan dengan *Gerakan Buruh* Rusia selama bertahun². Dia dan pengikut²nja telah ditelandjangi sebagai kaum *Kolone Kelima* di Rusia beberapa tahun jang lalu. Trotskisme masih bertjokol di-negeri² kapitalis, dan menuntut kewaspadaan dan perdjjuangan jang terusmenerus dari *Partai Komunis* dan semua golongan lain dari *Gerakan Buruh*. Bahajanja terutama terletak dalam kenjataan bahwa kaum trotskis berlagak sebagai kaum “Komunis”, kaum “Marxis”, kaum “revolusioner”, dsb. dan bahwa beberapa orang dari kaum trotskis adalah bekas anggota Partai, djadi mereka sedikit mengetahui bagaimana Partai bekerdja. Trotskisme adalah sendjata jang sangat berguna didalam tangan kaum kapitalis untuk memerangi Komunisme dengan etiket “Komunisme”. Kaum Trotskis muntjul dengan berbagai nama samaran, misalnja “Liga Komunis”, “Liga Buruh Revolusioner”, “Internasionale Keempat”, “Grup Buruh Sosialis” dsb. Dalam perang Spanjol ada satu organisasi trotskis, jang langsung membantu Franco, bernama “Partai Kesatuan Marxis” (“*Party of Marxist Unification*”, “P.O.U..M.” jang terkenal djahat itu). Di Australia, Amerika Serikat, Spanjol, Tiongkok dan di-mana² kaum trotskis memainkan peranan sebagai kaum provokator. (Lihat PROVOKASI).

Karena kekuatan Komunisme terus bertambah besar diseluruh dunia, golongan² Sosial-Demokrasi mendjalankan tjara provokasi trotskis terhadap orang² Komunis dan orang² progresif lainnja dan terhadap Uni Sovjet, umpamanja, pimpinan Partai Buruh Merdeka Inggris; Partai Sosialis Amerika Serikat. *Filistinisme* adalah agen provokasi trotskis lainnja lagi.

TRUST

Lihat MONOPOLI.

U

UANG

Barangdagangan istimewa jang berlaku sebagai ukuran nilai dan

sebagai alat sirkulasi. Uang adalah “wakil jang umum daripada kekayaan materiil” (Marx).

Uang mulai dipergunakan dalam sedjarah setjara spontan, tidak menurut rentjana atau persetudjuan. Pada mulanja berbagai barangdagangan (bulu binatang, ternak, rum, tembakau, dsb) buat sementara berlaku sebagai uang. “Matjam barangdagangan tertentu jang terpakai sebagai bentuk-uang dari nilai adalah mula² soal kebetulan sadja” (Marx). Dengan berkembangnja *pertukaran* lebih djauh, satu barangdagangan mendjadi terpisah dari semua barangdagangan lainnja untuk berlaku sebagai persamaan jang umum daripada nilai; proses sedjarah perkembangan *pertukaran* berachir dengan bentuk-uang dari nilai ketika emas mendjadi barangdagangan jang istimewa ini. Uang adalah “hasil jang tertinggi daripada perkembangan *pertukaran* dan perkembangan *produksi* bermasyarakat” (Lenin).

Uang, baik ternak maupun logam² mulia, adalah suatu barangdagangan seperti semua barangdagangan lainnja, jaitu pendjelmaan daripada kerdja; ia mempunyai nilai dan *nilai-pakai*.

Uang mempunyai tugas² sebagai:

- a. Ukuran nilai dan patokan harga;
- b. Alat sirkulasi. (Dalam fungsi ini, nilai uang penuh—emas—bisa diganti dengan pengganti atau simbolnja sendiri, seperti uang kertas bank, uang kertas, mata-uang perak dan tembaga);
- c. Alat pembayaran;
- d. Alat untuk mengumpulkan atau menimbun. (Penimbunan adalah lebih biasa dalam tingkat permulaan daripada kapltalisme: kini sikapifialis terpaksa terus-menerus menanamkan kembali modalnja dalam produksi dan untuk memperluas produksinja);
- e. Uang umum, jaitu untuk mengatur perdagangan antara berbagai negeri “Fungsinja sebagai alat pembayaran dalam menyelesaikan neratja internasional merupakan Fungsinja jang pokok” (Marx).

UPAH

Pernyataan monetair daripada *nilai*, atau *harga*, *tenaga-kerdja*, tetapi jang tampak dalam bentuk “harga kerdja”. Upah (upah-djam²an,

upah-potongan, hadiah, dsb) tampaknya sebagai pembayaran untuk seluruh *kerdja* siburuh; oleh karenanja, *penghisapan* kapitalis, jaitu pemilikan atas *nilai-lebih*, tersembunji. “Nilai tenaga-kerdja ditentukan, sebagaimana halnja dengan setiap barangdagangan lainnja, oleh waktu-kerdja jang dibutuhkan untuk memproduksi, dan karenanja djuga untuk memproduksi barang jang istimewa ini.... dengan perkataan lain, nilai tenaga-kerdja adalah nilai keperluan-hidup jang dibutuhkan untuk hidup siburuh” (Marx).

Upah “bukanlah andil buruh dalam barangdagangan jang dia hasilkan sendiri. Upah adalah bagian daripada barangdagangan jang sudah ada jang dengannja sikapitalis membeli sedjumlah tertentu tenaga-kerdja jang produktif” (Marx).

Berbeda dengan barangdagangan lainnja, dalam penentuan nilai tenaga-kerdja termasuk elemen sedjarah atau elemen sosial. Disetiap negeri nilai tenaga-kerdja “ditentukan oleh tingkat hidup jang tradisionil. Ini bukan kehidupan djasmani semata-mata, tapi pemenuhan beberapa kebutuhan jang timbul dari keadaan² sosial tempat orang tinggal dan dibesarkan” (Marx). Ketjenderungan dalam kapitalisme selalu kearah merosotnja tingkat hidup kaum buruh sampai pada tingkat jang sangat rendah.

UPAH POKOK

Lihat UPAH.

UTOPI

Tjita² atau chajal tentang kemadjuan sosial dan/atau tentang suatu masjarakat dimasadepan jang tidak di.dasarkan atas perkembangan dari keadaan² jang sedang berlaku. Disebut demikian menurut buku jang bernama “Utopi”, tulisan Sir Thomas Moore, seorang *humanis* besar pada abad ke-16, jang didalamnya diperdengarkan protes kaum *tani* Inggris jang dirampas miliknja; suatu rentjana jang tidak njata, jang tidak bisa dipraktekkan.

Z I O N I S M E

Suatu gerakan politik jang *reaksioner* dan nasionalis jang mengumpulkan pengikut²nja dari kalangan *burdjuasi* ketjil dan sedang, kaum *intelektuil*, pegawai² perusahaan, pekerdja² tangan Jahudi dan golongan² buruh Jahudi jang terbelakang. Tudjuannja jalah mengorganisasi satu negara burdjuis Jahudi di Palestina, dan berusaha mengasingkan massa klas buruh Jahudi dari perdjuaan umum proletariat”. (Tjataan Redaksi dalam buku Stalin “*Marxisme dan Masaalah Nasional dan Tanahdjadjahan*”). Sedjak Perang Dunia jang pertama, Zionisme telah berorientasi ke imperialisme Inggris atas dasar Pernjataan Balfour, 1917, jang mendjandjikan suatu tanah-air nasional di Palestina bagi orang² Jahudi. Kaum Komunis membedakan antara Zionisme sebagai alat daripada intrig imperialis Inggeris di Timur Tengah dengan kebutuhan serta tjita² jang selajaknja akan tempat-tinggal bagi bangsa Jahudi di Palestina, sekarang sebagian besar, dan hampir seluruhnja akibat pengedjaran jang biadab di-negeri² kapitalis. (Lihat ANTI - SEMITISME dan NASIONALISME).